

**PERSEPSI ORANG TUA TERHADAP PEMBELAJARAN**

**DARING DI MASA PANDEMI**

**(Studi Kasus: Desa Gedog Kota Blitar)**

**SKRIPSI**

Oleh:

Olga Yolanda Della Rizka

16130017



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL**

**JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM**

**MALANG**

**2021**

**PERSEPSI ORANG TUA TERHADAP PEMBELAJARAN  
DARING DI MASA PANDEMI  
(Studi Kasus: Desa Gedog Kota Blitar)**

Skripsi

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri  
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna  
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Oleh:

Olga Yolanda Della Rizka

16130017



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
2021**


**HALAMAN PERSETUJUAN**  
**PERSEPSI ORANG TUA TERHADAP**  
**PEMBELAJARAN DARING DI MASA PANDEMI**

**SKRIPSI**


**Oleh:**

**Olga Yolanda Della Rizka**  
**NIM. 16130017**

**Telah disetujui untuk diajukan oleh,**  
**Dosen Pembimbing**

  
**Hayyun Lathifaty Yasri, M.Pd.**  
**NIP. 19900831 20160801 2013**

**Mengetahui,**  
**Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial**

  
**Dr. Alfiana Yuli Efianti, M.A**  
**BIP. 197110701 200604 2001**

**HALAMAN PENGESAHAN**  
**PERSEPSI ORANG TUA TERHADAP PEMBELAJARAN**  
**DARING DI MASA PANDEMI**

**SKRIPSI**

Disusun Oleh:

Olga Yolanda Della Rizka (16130017)

Telah dipertanggungjawabkan di depan penguji pada tanggal 1 Maret 2021 dan dinyatakan

**LULUS**

Setelah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

**Panitia Ujian**

**Ketua Sidang**  
**Dr. H. Zulfi Mubaraq, M.Ag. :**  
**NIP.197310172000031001**

**Sekretaris Sidang**  
**Hayyun Lathifaty Yasri, M.Pd. :**  
**NIP.19900831201608012013**

**Pembimbing**  
**Hayyun Lathifaty Yasri, M.Pd. :**  
**NIP.1990083120160801213**

**Penguji Utama**  
**Dr. H. Nur Ali, M.Pd. :**  
**NIP.196504031998031002**

Mengesahkan,  
 Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

  
**Dr. H. Maimun, M.Pd.**  
**NIP.196508171998031003**

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah robbil 'alamin, segala puji bagi Allah SWT Yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang atas segala nikmat dan pertolongan-Nya, karya ini dipersembahkan kepada:

Ayahanda Eko Bintoro dan Ibunda Triana yang telah membesarkan, mendidik dan membimbing saya dengan penuh kasih sayang. Do'a dan segala ridho yang kalian berikan semoga menjadi pengiring langkah dalam meraih kesuksesan saya.

Adik saya satu-satunya, Nadin Vanesaa Cinta Aurellia yang selalu menanti kepulangan saya dan memberikan semangat.

Kakek Bonaji dan Nenek Sunarti serta seluruh keluarga besar saya yang turut ikut mendoakan kebaikan untuk masa depan saya, semoga selalu dalam lindungan-Nya.

Guru dan dosen yang telah memberikan ilmu, arahan serta tauladan yang baik khususnya dosen pembimbing saya, Ibu Hayyun Lathifaty Yasri, M.Pd. yang telah dengan sabar dan ramah memberikan bimbingan kepada saya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Teman-teman yang sangat saya sayangi, saudari Vicha, Ainun, Yasinta, Kiki, Denis, Dyah, Afif, dan Findi yang selalu memberi support dan berbagi pahit manis kehidupan bersama saya.

## HALAMAN MOTTO

أَنَّ فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا (5) مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا (6) فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ (7) وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَب (8)

“Maka sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain). Dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap.”

(QS. Al-Insyirah : 5-8)<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Al-Qur'an dan Terjemahannya, Surah Al-Insyirah Ayat 6-8 (Surabaya: Fajar Mulya)

**Hayyun Lathifaty Yasri, M.Pd.**  
**Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**  
**Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang**

---

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Malang, Januari 2021

Hal : Skripsi Olga Yolanda Della Rizka

Lamp : 1 (satu) eksemplar

Yang Terhormat,

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

di Malang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan dan setelah membaca skripsi tersebut di bawah ini:

Nama : Olga Yolanda Della Rizka

NIM : 16130017

Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Judul Skripsi : Persepsi Orang Tua Terhadap Pembelajaran Daring  
Di Masa Pandemi

Maka selaku pembimbing, saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing,



**Hayyun Lathifaty Yasri, M.Pd.**  
**NIP. 19900831 20160801 2013**

**SURAT PERNYATAAN KEASLIAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Olga Yolanda Della Rizka

NIM : 16130017

Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Judul Skripsi : Persepsi Orang Tua Terhadap Pembelajaran Daring

Di Masa Pandemi

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa hasil penelitian saya tidak mengandung unsur-unsur plagiasi karya penelitian kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah ini yang disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka. Apabila di kemudian hari ditemukan bukti terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Malang, 26 Januari 2021

Hormat Saya,



Olga Yolanda Della Rizka

## KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT atas beribu nikmat ataupun karunia yang telah diberikan, sehingga peneliti mampu menyelesaikan tugas akhir dalam penyusunan proposal skripsi ini. Sholawat dan salam tetap tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat dan para pengikutnya yang telah memberi petunjuk dalam jalan kebenaran, semoga mendapat syafaatnya di akhirat kelak.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu tugas wajib yang ditempuh mahasiswa, sebagai salah satu tugas akhir studi di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial.

Penulisan skripsi ini mungkin tidak akan selesai tanpa bantuan dari pihak-pihak tertentu. Oleh karena itu, dengan penuh rasa syukur dan kerendahan hati penulis ucapkan terimakasih kepada:

1. Kedua orang tua saya, Bapak Eko Bintoro dan Ibu Triana yang senantiasa bekerja keras demi terwujudnya cita-cita dan pendidikan saya hingga bisa mencapai pada titik ini.
2. Rektor UIN Malang Bapak Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag. dan seluruh pembantu rektor yang menyediakan fasilitas di UIN Malang.
3. Bapak Dr. H. Agus Maimun, M. Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Dr. Alfiana Yuli Efianti, MA selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Ibu Hayyun Lathifaty Yasri, M.Pd selaku dosen pembimbing skripsi yang telah membimbing dan mengarahkan saya dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

6. Bapak dan Ibu dosen jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, yang telah memberikan ilmunya kepada penulis sejak di bangku kuliah.
7. Bapak Yudi Tuhi Prasetyo selaku Kepala Kelurahan Gedog yang telah memberi izin saya untuk melaksanakan penelitian ini.
8. Bapak Rohmat, S.Sos. selaku Sekertaris Kelurahan Gedog yang turut membantu dalam penelitian dan kelengkapan data sekunder saya.
9. Bapak Sugeng selaku Ketua RW yang telah membantu perizinan penelitian saya.
10. Orang tua yang telah bersedia menjadi responden dalam penelitian saya, Ibu Lestari, Ibu Ika Ratnasari, Ibu Sumarlik, Ibu Siti Mubarakah, Ibu Siti Romlah dan Ibu Titik.
11. Terimakasih kepada seluruh keluarga besar IPS-B dan teman sejurusan.
12. Terimakasih kepada teman seperjuanganku almamater UIN Malang yang telah meluangkan waktunya untuk membantu, dan berbagi cerita dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
13. Dan kepada semua orang yang tidak dapat disebutkan satu persatu sehingga penulis dengan lancar dalam mengerjakan tugas akhir ini.

Penulis menyadari bahwa tidak ada yang sempurna di dunia ini, begitu juga dengan penulisan skripsi ini, yang tidak luput dari kukurangan dan kesalahan. Semoga karya ini bisa bermanfaat bagi para pembaca dan apabila ada kesalahan mohon saran dan kritik yang bersifat konstruktif, demi perbaikan.

Malang, Januari 2021

Penulis

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI tahun 1987 No. 158/1987 dan No. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

### A. Huruf

ا	=	<b>A</b>	ص	=	<b>Z</b>	ق	=	<b>Q</b>
ة	=	<b>B</b>	ط	=	<b>S</b>	ك	=	<b>K</b>
ت	=	<b>T</b>	ش	=	<b>Sy</b>	ل	=	<b>L</b>
خ	=	<b>Ts</b>	ص	=	<b>Sh</b>	م	=	<b>M</b>
ج	=	<b>J</b>	ض	=	<b>Dl</b>	ن	=	<b>N</b>
ح	=	<b><u>H</u></b>	ط	=	<b>Th</b>	و	=	<b>W</b>
ر	=	<b>Kh</b>	ظ	=	<b>Zh</b>	ه	=	<b>H</b>
د	=	<b>D</b>	ع	=	'	ء	=	,
ر	=	<b>Dz</b>	غ	=	<b>Gh</b>	ي	=	<b>Y</b>
س	=	<b>R</b>	ف	=	<b>F</b>			

### B. Vokal Panjang

Vocal (a) long = â

Vocal (i) long = î

Vocal (u) long = û

### C. Vokal Diftong

أو = aw

أي = ay

أُ = û

إي = I

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Berpikir .....	39
Gambar 1.2 Struktur Organisasi Kelurahan Gedog .....	58



## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Originalitas Penelitian .....	11
Tabel 2.2 Pedoman Observasi .....	45
Tabel 2.3 Pedoman Wawancara .....	46



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat izin penelitian FITK UIN Malang

Lampiran 2 Surat izin penelitian Kota Blitar

Lampiran 3 Peta Kelurahan Gedog

Lampiran 4 Dokumentasi wilayah RW 12 Desa Gedog

Lampiran 5 Dokumentasi observasi dan wawancara

Lampiran 6 Dokumentasi anak belajar daring



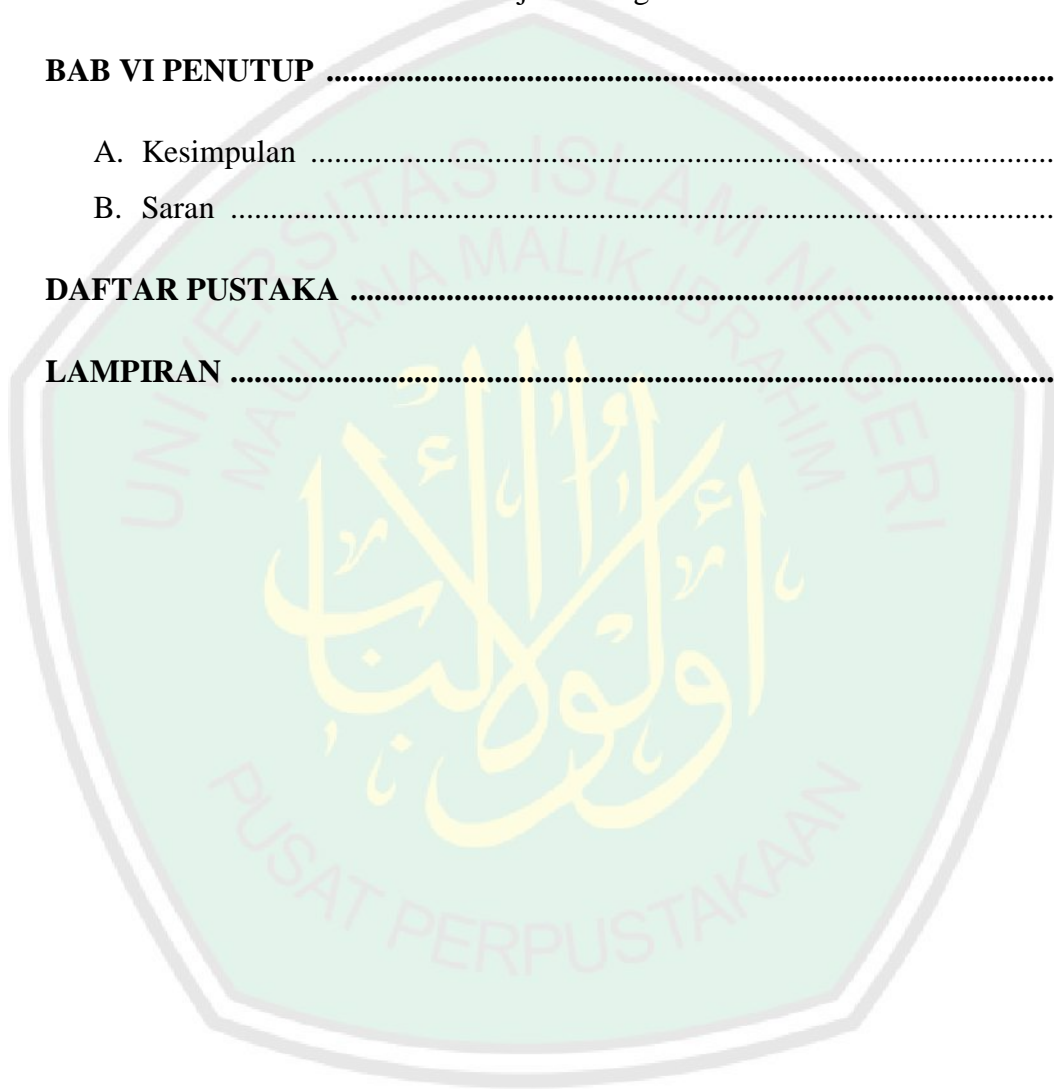
## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
HALAMAN NOTA DINAS .....	vi
HALAMAN PERNYATAAN .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
HALAMAN TRANSLITERASI .....	x
DAFTAR GAMBAR .....	xi
DAFTAR TABEL .....	xii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiii
DAFTAR ISI .....	xiv
HALAMAN ABSTRAK .....	xviii
<b>BAB I: PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	7
E. Originalitas Penelitian .....	8
F. Definisi Istilah .....	15
G. Sistematika Pembahasan .....	17

<b>BAB II: LANDASAN TEORI .....</b>	<b>19</b>
1. Persepsi .....	19
a. Pengertian Persepsi .....	19
b. Persepsi Orang Tua .....	21
2. Pembelajaran Daring .....	24
a. Pengertian Pembelajaran Daring .....	24
b. Tujuan dan Manfaat Pembelajaran Daring .....	25
c. Fungsi Pembelajaran Daring .....	26
d. Karakteristik Pembelajaran Daring .....	27
e. <i>Smartphone</i> Sebagai Fasilitas .....	28
f. Peran Orang Tua Mendampingi Belajar Daring .....	29
3. Pandemi Covid-19 .....	30
a. Pengertian Pandemi Covid-19 .....	30
b. Penularan .....	31
c. Gejala-gejala .....	32
d. Pencegahan .....	32
4. Kajian Islam Tentang Persepsi Orang Tua Mengenai Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi .....	34
5. Kerangka Berpikir .....	39
<b>BAB III: METODE PENELITIAN .....</b>	<b>41</b>
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	41
2. Kehadiran Peneliti .....	42
3. Lokasi Penelitian .....	42
4. Data dan Sumber Data .....	42
5. Teknik Pengumpulan Data .....	43
6. Analisis Data .....	49
7. Prosedur Penelitian .....	52
<b>BAB IV: PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>55</b>

A. Paparan Data Penelitian .....	55
1. Deskripsi Lokasi Penelitian .....	55
2. Deskripsi Objek Penelitian .....	55
a. Sejarah Berdirinya Desa Gedog .....	55
b. Struktur Organisasi Kelurahan Gedog .....	58
c. Tugas dan Fungsi Kelurahan Gedog .....	59
B. Hasil Penelitian .....	59
1. Pembelajaran Daring Menurut Orang Tua .....	60
a. Persepsi Orang Tua Mengenai Pembelajaran Daring .....	61
b. Persepsi Orang Tua Mengenai Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi .....	63
2. Dampak Positif dan Negatif Pembelajaran Daring .....	67
a. Dampak Negatif Pembelajaran Daring .....	68
b. Dampak Positif Pembelajaran Daring .....	73
3. Peran Orang Tua Mendampingi Anak Belajar Daring .....	76
a. Ponsel Sebagai Fasilitas Belajar Daring .....	77
b. Pendampingan Orang Tua Dalam Pembelajaran Daring .....	80
c. Kondisi Anak Saat Belajar Daring .....	83
d. Upaya Orang Tua Dalam Mendampingi Sekaligus Menghadapi Kesulitan Saat Anak Belajar Daring .....	86
<b>BAB V: PEMBAHASAN .....</b>	<b>91</b>
A. Pembelajaran Daring Menurut Orang Tua .....	91
1. Persepsi Orang Tua Mengenai Pembelajaran Daring .....	91
2. Persepsi Orang Tua Mengenai Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi .....	93
B. Dampak Positif dan Negatif Pembelajaran Daring .....	94
1. Dampak Negatif Pembelajaran Daring .....	95
2. Dampak Positif Pembelajaran Daring .....	100
C. Peran Orang Tua Mendampingi Anak Belajar Daring .....	102
1. Ponsel Sebagai Fasilitas Belajar Daring .....	102

2. Pendampingan Orang Tua Dalam Pembelajaran Daring .....	103
3. Kondisi Anak Saat Belajar Daring .....	105
4. Upaya Orang Tua Dalam Mendampingi Sekaligus Menghadapi Kesulitan Saat Anak Belajar Daring .....	106
<b>BAB VI PENUTUP .....</b>	<b>109</b>
A. Kesimpulan .....	109
B. Saran .....	112
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>113</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>116</b>



مجرده

رزقا، أولغا يولاندا ديلا. ٢.٢. تصور الولدين علي تربية عبر الإنترنت خلال الجائحة. البحث، قسم العلوم التربوية الاجتماعية، كلية التربية والتعليم، الجامعة الإسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم مالانغ. المشرف على الأطروحة: حيون لاثيفاتي ياسري، م. ف.د.

الكلمات الرئيسية: التصور الوالدين، التعلم عبر الإنترنت، جائحة كوفيد ١٩. وفي أوائل عام ٢٠٢٠، كان هناك وباء ناجم عن تقشي فيروس "كوفيد-١٩" الذي أثر على جميع جوانب حياة الناس، وأحد هذه الأمراض هو التربية. وبسبب الوضع والظروف المثيرة للقلق، أصدرت الحكومة سياسة للقيام بأنشطة تعليمية وتعليمية تم تحويلها في المنزل لتصبح على الإنترنت من أجل وقف انتشار فيروس كوفيد ١٩. وهذا ما يؤدي إلى ظهور تصورات مختلفة عن كل الوالدين

بناء على الملاحظات في قرية غيدوغ، يواجه الآباء صعوبة في مرافقة أطفالهم للدراسة عبر الإنترنت، بما في ذلك (١) العمل المشغول الذي له تأثير على الوقت المحدود الذي يقضيه في مرافقة الأطفال لدراسة (٢) الآباء الذين هم غائب، مثل صعوبة فتح وصلة المهام المرسله من قبل المعلمين (٣) الآباء والأمهات الذين هم في الغالب من الخريجين غير الجامعية، بحيث يجدون صعوبة في تعليم الأطفال لأن معرفتهم ليست واسعة بما فيه الكفاية. والغرض من هذه الدراسة هو معرفة تصورات الآباء للتعلم عبر الإنترنت، وما هي الآثار الإيجابية والسلبية التي يشعر بها الآباء وكيف يمكن للوالدين مساعدة الأطفال على التعلم عبر الإنترنت في المنزل خلال جائحة كوفيد ١٩. يستخدم هذا البحث طريقة التحليل الوصفي مع المنهج النوعي. تقنيات جمع البيانات باستخدام تقنيات المراقبة والمقابلات والوثائق. للتحقق من صحة البيانات باستخدام تقنية التثليث مصدر البيانات. وقد أجريت هذه البحوث في طريق كاسان سوباري روي ١٢ حي تولونغ ريجو قرية جيدوغ منطقة سانانويتان قرية بليتار

وأظهرت النتائج أن: (١) الآباء لديهم نفس التصور للتعلم عبر الإنترنت، أي عملية التدريس والتعلم عبر الإنترنت يرافقه الآباء والأمهات في منازلهم. (٢) الأثر السلبي هو وقت الوالدين، وعدم تعليم الوالدين الذي يجعل المعرفة أقل شمولاً بحيث يجدون صعوبة في تعليم الطفل، وعدم وجود شعور بالمسؤولية لدى الطفل، والآباء مطالبون بفهم التكنولوجيا وزيادة الإنفاق. الأثر الإيجابي هو أن الآباء لديهم الكثير من الوقت مع أطفالهم وفهم نمو الطفل. (٣) وتشمل جهود الآباء في مساعدة الأطفال على التعلم عبر الإنترنت الآباء والأمهات تقاسم الهواتف النقالة مع الأطفال، وطلب الجيران والمعلمين لمواد صعبة، بما في ذلك الأطفال في الدروس في الهواء الطلق ومرافقة الأطفال للدراسة ليلا

## ABSTRACT

Rizka, Olga Yolanda Della. 2020. Parents' Perceptions of Online Learning During the Pandemic. Thesis, Department of Social Studies Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor: Hayyun Lathifaty Yasri, M.Pd.

---

**Keywords:** Parents' Perception, Online Learning, Covid-19 Pandemic

In early 2020 there was a pandemic caused by the Covid-19 virus outbreak, which affected all aspects of people's lives, one of which was education. Due to the alarming situation and conditions, the Government issued a policy to carry out teaching and learning activities to be transferred from home to online for stopping the spread of the Covid-19 virus. This raises various perceptions from parents.

Based on observations in the village of Gedog, parents have difficulty assisting their children in studying online, including (1) busy work which has an impact on the limited time spent accompanying children to learn (2) parents who are limited knowledge about technology, such as difficulty opening links to assignments sent by the teacher (3) parents whose majority of graduates are not undergraduate, so they find difficulty to teach their children because the knowledge they have is not broad. The purpose of this research is to find out parents' perceptions about online learning, what parents feel positive and negative impacts, and how parents' efforts to accompany children to study online at home during the Covid-19 pandemic.

This research uses descriptive analysis method with a qualitative approach. Data collection techniques using observation, interview and documentation. To check the validity of the data, the data source triangulation technique was used. This research was conducted on Kasan Sobari Street RW.12 Tulung Rejo, Gedog Village, Sananwetan District, Blitar City.

The results showed that: (1) Parents have the same perception about online learning, namely the online teaching and learning process accompanied by parents in their respective homes. (2) The negative impact is that the parents' time is consumed, the lack of parental education causes the knowledge they have is not broad enough so that they feel it is challenging to teach children, the lack of a sense of responsibility for the child, the parents are required to understand the technology and increased expenditure. The positive impact is that parents have a lot of time with their children and understand their child's development. (3) Parents' efforts to assist children in learning online include parents sharing cellphones with children, asking questions about difficult materials from neighbors and teachers, taking their children tutoring outside the home, and accompanying children to study at night.

## ABSTRAK

**Rizka, Olga Yolanda Della. 2020.** *Persepsi Orang Tua Terhadap Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi*. Skripsi, Jurusan Pendidikan IPS, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Hayyun Lathifaty Yasri, M.Pd.

---

**Kata Kunci: Persepsi Orang Tua, Pembelajaran Daring, Pandemi Covid-19**

Pada awal tahun 2020 terjadi pandemi yang disebabkan oleh wabah virus Covid-19 yang berdampak pada seluruh aspek di kehidupan masyarakat, salah satunya pendidikan. Dikarenakan situasi dan kondisi yang mengkhawatirkan, maka Pemerintah mengeluarkan kebijakan untuk melakukan kegiatan belajar mengajar dialihkan di rumah masing-masing menjadi daring demi pemutusan penyebaran virus Covid-19. Hal tersebut menimbulkan berbagai persepsi dari para orang tua.

Berdasarkan observasi di desa Gedog, orang tua memiliki kesulitan mendampingi anaknya belajar daring, di antaranya (1) kesibukan pekerjaan yang berdampak pada terbatasnya waktu yang diluangkan untuk mendampingi anak belajar (2) orang tua yang gaptek, seperti kesulitan membuka link tugas yang dikirimkan oleh guru (3) orang tua yang mayoritas lulusan bukan sarjana, sehingga merasa kesulitan mengajari anak karena pengetahuan yang dimiliki kurang luas. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui persepsi orang tua mengenai pembelajaran daring, dampak positif dan negatif apa saja yang dirasakan oleh orang tua dan bagaimana upaya orang tua mendampingi anak belajar daring di rumah selama pandemi Covid-19.

Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk mengecek keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber data. Penelitian ini dilakukan di Jl. Kasan Sobari RW.12 Lingkungan Tulung Rejo Kelurahan Gedog Kecamatan Sananwetan Kota Blitar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Para orang tua memiliki persepsi yang sama mengenai pembelajaran daring, yakni proses belajar mengajar online dengan didampingi orang tua di rumah masing-masing. (2) Dampak negatifnya adalah waktu orang tua tersita, kurangnya pendidikan orang tua yang menyebabkan pengetahuan yang dimiliki kurang luas sehingga merasa kesulitan mengajari anak, kurangnya rasa tanggung jawab anak, orang tua dituntut mengerti teknologi dan pengeluaran yang bertambah. Dampak positifnya yaitu orang tua memiliki banyak waktu bersama anak dan mengerti perkembangan anak. (3) Upaya orang tua dalam mendampingi anak belajar daring di antaranya adalah orang tua berbagi ponsel dengan anak, bertanya materi yang sulit kepada tetangga dan guru, mengikutkan anaknya bimbel/les di luar rumah dan mendampingi anak belajar saat malam hari.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

Pada tahun 2020 tepatnya bulan Maret terjadi pandemi yang disebabkan oleh wabah *Coronavirus Disease* atau *COVID-19*. Virus ini menyerang pernafasan manusia dan belum pernah ditemukan di tubuh manusia. Penyebaran *coronavirus* disebut transmisi *zoonosis* yaitu melalui kontak langsung antara manusia dengan hewan yang telah terjangkit virus ini.<sup>2</sup> *Coronavirus* tergolong jenis penyakit yang membahayakan dengan berbagai gejala mulai dari ringan hingga gejala berat, di antaranya sakit kepala, sesak napas, sakit tenggorokan dan demam tinggi.<sup>3</sup> Menurut Kementerian Dalam Negeri, hal yang harus dilakukan demi pencegahan virus ini di antaranya melakukan kebersihan tangan dengan sering mencuci tangan dan memakai hand sanitizer, menghindari bersentuhan dengan orang lain, menutup hidung dan mulut menggunakan masker, dan menjaga jarak minimal satu meter.<sup>4</sup>

Pemerintah telah memberikan berbagai upaya dan bantuan untuk orang-orang yang terinfeksi penyakit ini, seperti penyediaan rumah sakit khusus penderita *COVID-19*, bantuan berupa sembako dan uang tunai, serta himbauan kepada seluruh masyarakat untuk tetap tinggal di rumah,

---

<sup>2</sup> Ericha Windhiyana Pratiwi, *Dampak Covid-19 Terhadap Kegiatan Pembelajaran Online Di Sebuah Perguruan Tinggi Kristen Di Indonesia* (Salatiga, Universitas Kristen Satya Wacana 2020) pada Jurnal Perspektif Ilmu Pendidikan Vol. 34 issue 1 hlm. 3

<sup>3</sup> Yurianto, Ahmad, Bambang Wibowo. “*Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID-19)* (M. I. Listiana Azizah, Adistikah Aqmarina (ed)), 2020

<sup>4</sup> Ibid.

jaga jarak (*social distancing*), hidup sehat dan memakai masker jika ada keperluan mendesak untuk keluar rumah. Adanya pandemi tersebut berdampak pada berbagai aspek kehidupan di seluruh masyarakat, salah satunya adalah pendidikan.<sup>5</sup>

Proses belajar mengajar di sekolah merupakan kegiatan pengembangan skill dan pengetahuan.<sup>6</sup> Selain itu banyak siswa yang menganggap bahwa belajar di sekolah bersama teman-teman adalah hal yang menyenangkan, karena mereka bisa saling berinteraksi satu sama lain. Belajar di sekolah dapat meningkatkan sikap sosial dan kesadaran sosial siswa. Sekolah adalah tempat berinteraksi antara guru dan siswa serta siswa dengan siswa. Namun kegiatan belajar mengajar di sekolah tiba-tiba harus dihentikan untuk sementara waktu karena adanya pandemi virus corona.<sup>7</sup>

Penyebaran virus corona yang begitu cepat membuat kekhawatiran Pemerintah, khususnya Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan serta ketakutan dari para orang tua maupun siswa.<sup>8</sup> Menurut Surat Edaran (SE) yang dikeluarkan oleh Pemerintah Indonesia pada 18 Maret 2020 segala kegiatan di luar rumah untuk semua sektor sementara waktu ditunda demi mengurangi penyebaran virus corona terutama pada bidang pendidikan.

---

<sup>5</sup> Wahyu Aji Fatma Dewi, *Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar* (Semarang, Universitas Kristen Putra, 2020) pada Jurnal Ilmu Pendidikan Vol. 2 No.1

<sup>6</sup> Caroline Hodges Persell, 1979, *Educations and Inequality, The Roots and Results of Stratification in America's School*, United states of America: The Free Press. Dikutip dalam Jurnal Pendidikan pada 23 Oktober 2020 pukul 13.44

<sup>7</sup> Hutomo Atman Maulana dan Muhammad Hamidi, *Persepsi Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Daring Pada Mata Kuliah Praktik di Pendidikan Vokasi* (Politeknik Negeri Bengkalis, 2020) pada Jurnal Pendidikan Vol. 8 Issu 2 hlm. 225

<sup>8</sup> Ibid.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran COVID, dalam Surat Edaran tersebut tertulis bahwa proses belajar mengajar dilakukan di rumah melalui pembelajaran jarak jauh/daring (dalam jaringan).<sup>9</sup> Alasan inilah yang membuat kegiatan belajar mengajar yang mulanya dilaksanakan secara tatap muka di sekolah, kini menjadi belajar di rumah melalui daring.

Pembelajaran daring dapat diartikan sebagai cara belajar mengajar yang dilakukan tanpa tatap muka dan tanpa bertemu langsung. Pembelajaran ini dilakukan dengan menggunakan koneksi internet via online. Pembelajaran via online memiliki aplikasi seperti *computer-based learning*, *webbased learning*, *virtual classroom*, *virtual schoology*, *virtual zoom* dan lainnya yang dapat menjadi pengganti pembelajaran via langsung.<sup>10</sup>

Pembelajaran daring dikatakan efektif apabila siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan baik dan tetap aktif layaknya seperti pembelajaran di dalam kelas secara langsung.<sup>11</sup> Kelebihan dari pembelajaran ini adalah dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja, melatih siswa agar bisa memanfaatkan teknologi internet serta sistem

---

<sup>9</sup> Surat Sekretaris Jenderal Kemendikbud No. 36603/A/OT/2020 tentang *Pencegahan Penyebaran Covid-19*. <http://ldikti3.kemdikbud.go.id/v6/2020/03/18/> (dikutip pada 22 Juli 2020 pukul 10.06)

<sup>10</sup> Riyana, C dan Pd, M. *Konsep Pembelajaran Online*. 2020

<sup>11</sup> Waryanto, N. H. (2006). *On-line Learning Sebagai Salah Satu Inovasi Pembelajaran*. In *Pythagoras* (Vol. 2, Issue 1, 10–23) hlm. 10 <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/132304807/Online Learning sebagai Salah Satu Inovasi Pembelajaran.pdf>.

aplikasi belajar dengan baik dan mempermudah penyimpanan materi pembelajaran. Namun di samping itu, adapun kelemahan dari kegiatan pembelajaran daring yakni membutuhkan biaya yang tidak sedikit, koneksi jaringan internet harus tetap terhubung dengan baik dan yang paling utama siswa diharuskan memiliki alat belajar daring yang memadai.<sup>12</sup>

Dikarenakan pembelajaran daring dilakukan di rumah masing-masing siswa, tentunya orang tua memiliki peran yang sangat penting untuk mendampingi proses belajar anak-anaknya selama pandemi berlangsung. WHO merilis berbagai panduan mengenai tips orang tua memberi pengasuhan pada anak agar lebih positif dan konstruktif pada saat mendampingi anak selama beraktivitas di rumah. Orang tua berperan penting dalam membimbing anak dalam pendidikan agama, sikap dan pembiasaan yang baik dan lebih meluas lagi yaitu sebagai pendamping pendidikan akademik.<sup>13</sup> Pelaksanaan pendidikan bukan hanya tanggung jawab lembaga pendidikan saja, tetapi tanggung jawab orang tua dan masyarakat sekitar.<sup>14</sup> Menurut penelitian yang telah dilakukan Valeza (2107) menunjukkan bahwa orang tua berperan sangat besar dalam menentukan prestasi belajar anak. Orang tua berpengaruh terhadap kurang dan berhasilnya anak dalam belajar. Orang tua yang selalu memberi perhatian kepada anaknya, terutama perhatian saat belajar daring di rumah, membuat anak menjadi lebih giat dan bersemangat belajar karena

---

<sup>12</sup> Ibid., hlm. 13

<sup>13</sup> Nurlaeni dan Juniarti (2017). Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Kemampuan Bahasa Pada Anak Usia 4-6 Tahun. *Jurnal Pelita PAUD*. <https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v2i1.196>

<sup>14</sup> Prabhawani, S.W. 2016. *Pelibatan Orang Tua Dalam Program Sekolah Di Tk Khalifah Wirobrajan Yogyakarta*. Pendidikan Guru PAUD S-1

menurutnya orang tua memberi dukungan penuh untuk kemajuan prestasi belajarnya. Anak merasa tidak sendiri, dia berpikir bahwa ia dan orang tuanya memiliki keinginan yang sama untuk meraih prestasi belajar dan menjadi siswa yang baik.<sup>15</sup>

Berdasarkan pengamatan observasi pra lapangan di Desa Gedog, terutama di wilayah lingkungan Tulungrejo mengenai masalah pembelajaran daring adalah masih banyak orang tua yang gaptek (gagap teknologi), contohnya mereka kesulitan membuka link tugas yang dikirim oleh guru. Adapun kondisi lainnya di antaranya lulusan sekolah orang tua yang mayoritas bukan sarjana. Bagi orang tua, kondisi ini cukup menyulitkan karena banyak pelajaran yang mereka tidak bisa ajarkan kepada anak, contohnya pelajaran Matematika dan Bahasa Inggris.

Faktor lainnya adalah kesibukan pekerjaan yang sehari-hari menjadi petani di sawah, penjual ikan dan tukang bangunan. Waktu yang mereka luangkan untuk mendampingi anak belajar menjadi kurang, karena sudah memulai kesibukan sejak pagi hari. Faktor selanjutnya adalah di dalam keluarga hanya memiliki satu HP untuk bersama-sama. Hal ini juga mempengaruhi belajar anak, karena satu-satunya HP tersebut dibawa oleh orang tua saat bekerja di luar rumah yang artinya jika sewaktu-waktu ada tugas, maka untuk mengerjakannya anak harus menunggu orang tua sampai pulang ke rumah. Hal lain yang menjadi permasalahan belajar

---

<sup>15</sup> Valeza. 2017. *Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Anak di Perum Tanjung Raya Permai Kelurahan Pematang Wangi Kecamatan*. Skripsi UIN Raden Intan Lampung. Dikutip Dalam Jurnal Golden Age Universitas Hamsanwadi pada 26 Oktober pukul 11.16 Tanjung Senang Bandar Lampung. Skripsi: UIN Raden Intan Lampung.

daring adalah orang tua yang kesulitan mengajari anak karena anak tidak memiliki rasa takut terhadap orangtuanya sendiri. Anak seperti meremehkan dan lebih manja saat belajar daring bersama orang tua.<sup>16</sup>

Dari faktor-faktor yang telah dijelaskan di atas, menggambarkan bahwa orang tua mengalami kesulitan dalam mendampingi anak-anaknya belajar daring di rumah. Maka dari itu, peneliti akan mengobservasi dan mewawancarai para orangtua di Lingkungan Tulungrejo Desa Gedog tentang bagaimana pendapat mereka mengenai pembelajaran daring yang dilakukan oleh anak-anaknya di rumah selama pandemi *COVID-19* ini serta upaya-upaya apa saja yang dilakukan untuk mendampingi anak belajar daring.

Adapun ruang lingkup penelitian ini untuk menghindari kesalahpahaman dalam pembahasan yang dapat mempengaruhi inti pokok pembahasan yang akan dicapai, di antaranya sebagai berikut:

1. Observasi dan wawancara dengan orang tua yang memiliki anak yang masih sekolah dan melaksanakan kegiatan belajar daring yakni jenjang SD dan SMP/MTs.
2. Lokasi penelitian berada di Lingkungan Tulungrejo Desa Gedog Kota Blitar dengan cara peneliti terjun langsung di rumah-rumah warga yang bersangkutan.

---

<sup>16</sup> Hasil pra penelitian di Lingkungan Tulung Rejo RT. 03 RW. 012 Desa Gedog (18 Juli 2020 pukul 10.00 WIB)

Dari sekian penjelasan di atas, maka penulis tertarik meneliti tentang studi kasus ini, dengan judul **“Persepsi Orang Tua Terhadap Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) Di Masa Pandemi”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan tersebut, peneliti menemukan pokok permasalahan yang akan diteliti, diantaranya:

1. Bagaimana pembelajaran daring menurut orang tua?
2. Apa saja dampak positif dan negatif pembelajaran daring menurut orang tua?
3. Bagaimana upaya orang tua dalam mendampingi anak belajar daring?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian yang telah ditemukan, maka tujuan penelitian yang akan dilakukan, diantaranya:

1. Untuk mengetahui persepsi orang tua mengenai pembelajaran daring.
2. Untuk mengetahui dampak positif dan negatif pembelajaran daring menurut orang tua.
3. Untuk mengetahui bagaimana upaya orang tua dalam mendampingi anak belajar daring.

## **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang dapat dipahami oleh peneliti dan pembaca dalam penelitian ini, diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumbangan pemikiran untuk meningkatkan proses pembelajaran daring yang lebih baik lagi.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Peneliti

Penelitian ini adalah bagian dari wujud peneliti dalam menerapkan ilmu selama masa perkuliahan, serta menambah pengetahuan dan wawasan agar dapat menjadi calon pendidik yang baik. Sebagai penambah ilmu pengetahuan dan pengalaman penulis yang sebelumnya belum pernah meneliti dengan segala kekurangan dan belum sempurna.

### b. Bagi Desa

Hasil dari penelitian ini, diharapkan dapat menjadi bukti dan histori bagi desa tentang persepsi masyarakat di masa mendatang.

### c. Bagi Orang Tua

Dengan adanya penelitian ini, para orangtua menjadi memahami apa saja dampak dari adanya pandemi ini dan diharapkan tetap termotivasi mengajari anak belajar di rumah.

## E. Originalitas Penelitian

Dalam originalitas penelitian ini, penulis melakukan tinjauan beberapa penelitian yang ada kaitannya dengan tema yang akan disajikan dalam penelitian ini, diantaranya adalah sebagai berikut:

Euis Kurniawati, Dina Kusumanita Nur Alfaeni, Fitri Andriani tahun 2020 Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Volume 5 Isu 1 Halaman 241-256 dengan judul “Analisis Peran Orang Tua dalam Mendampingi Anak di Masa Pandemi *Covid-19*”. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui peran apa saja yang dilalui orang tua selama menjadi pendamping anak di masa pandemic *Covid-19*. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus melalui wawancara dengan analisis tematik pada 3 ayah dan 6 Ibu. Hasil penelitian menunjukkn bahwa secara umum peran yang dilakukan adalah sebagai pembimbing, pendidik, penjaga, pengembang dan pengawas. Secara khusus peran yang muncul yaitu menjaga dan memastikan penerapan hidup bersih dan sehat pada anak, mejadi pengajar dadakan setiap anak ada tugas sekolah, menciptakan situasi senyaman mungkin untuk anak, menjalin komunikasi yang intens dengan anak, bermain dengan anak, menjadi contoh yang baik bagi anak, memberikan pengawasan yang ketat pada anggota keluarga, memberikan edukasi kesehatan pada anak, memenuhi kebutuhan keluarga, mempertebal nilai kagamaan, membimbing dan memotivasi anak, melakukan berbagai jenis kegiatan bersama selama di rumah.

Wahyu Aji Fatma Dewi tahun 2020 Jurnal Ilmu Pendidikan Volume 2 Nomor 1 Halaman 55-61 Universitas Kristen Satya Wacana dengan judul “Dampak *Covid-19* terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar”. Tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi implementasi pembeajaran daring di rumah pada siswa Sekolah Dasar

akibat adanya pandemic *Covid-19*. Metode penelitian yang digunakan adalah kepustakaan dengan pengumpulan data melalui teknik dokumentasi dari data-data seperti dokumen, majalah, buku, dan berita. Dapat dilihat dari 10 sumber yang didapatkan lalu dipilih mana yang paling relevan dan diperoleh 3 artikel serta 6 berita. Hasil akhir yang didapatkan menunjukkan bahwa dampak *Covid-19* terhadap implementasi dapat dilaksanakan dengan cukup baik karena adanya kerjasama yang terjalin antara siswa, guru dan orang tua dalam pembelajaran daring.

Ericha Windhiyana Pratiwi tahun 2020 Jurnal Perspektif Ilmu Pendidikan Volume 3 Isu 1 Universitas Kristen Satya Wacana dengan judul “Dampak *Covid-19* terhadap Kegiatan Pembelajaran Online di Sebuah Perguruan Tinggi Kristen di Indonesia”. Tujuan dari penelitian ini adalah ingin mengetahui bagaimana kegiatan pembelajaran online karena adanya *Covid-19* yang dirasakan mahasiswa di Universitas Kristen Satya Wijaya. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah deskriptif kualitatif dengan teknik wawancara yang memerlukan subjek 3 mahasiswa dan 2 dosen. Hasil akhir dari penelitian menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh mahasiswa sudah berjalan dengan baik dan efektif dengan memanfaatkan aplikasi seperti *Google Zoom*, *Google Classroom*, *Edmodo* dan *Schoology*. Adapun kendala yang dirasakan oleh sebagian mahasiswa yakni koneksi internet yang kurang mendukung.

Nabila Hilmy Zhafira, Yenny Ertika dan Chairiyaton tahun 2020 Jurnal Bisnis dan Kajian Strategi Manajemen Volume 4 Nomor 1 Fakultas Ekonomi Universitas Teuku Umar dengan judul “Persepsi Mahasiswa terhadap Perkuliahan Daring sebagai Sarana Pembelajaran Selama Masa Karantina *Covid-19*”. Tujuan dari penelitian ini adalah mengkaji persepsi mahasiswa Fakultas Ekonomi Teuku Umar mengenai model pembelajaran seperti media, gaya belajar dan jenis komunikasi yang sering digunakan untuk belajar daring. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan mengambil jumlah sampel 165 mahasiswa yang telah melakukan kegiatan belajar daring selama pandemic *Covid-19*. Hasil yang didapatkan adalah bahwa media pembelajaran yang sering digunakan oleh mahasiswa adalah *whatsapp* dan *Google Classroom*.

**Tabel 2.1**

**Perbedaan, Persamaan dan Originalitas Penelitian**

No.	Nama Peneliti, Judul, Bentuk (skripsi/tesis/jurnal/ dll), Penerbit dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Euis Kurniati, Dina Kusumanita Nur Alfaeni, Fitri Andriani, <i>Analisis Peran Orang Tua Dalam Mendampingi</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penelitian ini dan juga penelitian yang dilakukan saudara</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penelitian yang dilakukan oleh saudara Euis</li> </ul>	Penelitian ini mengkaji tentang persepsi orang tua mengenai pengertian

	<i>Anak Di Masa Pandemi Covid-19, (Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2020).</i> <sup>17</sup>	Euis sama-sama menerapkan metode studi kasus melalui wawancara kepada orang tua terkait masa pandemi.	bertujuan untuk mengetahui peran orang tua dalam mendampingi anak di masa pandemi. <ul style="list-style-type: none"> <li>• Penelitian ini bertujuan mengetahui persepsi orang tua terhadap pembelajaran daring di masa pandemi.</li> </ul>	pembelajaran daring, dampak positif dan negatif dilakukannya pembelajaran daring menurut orang tua, serta bagaimana upaya orang tua dalam mendampingi anak belajar daring di rumah selama pandemi.
2.	Wahyu Aji Fatma Dewi, <i>Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar, (Jurnal Ilmu Pendidikan, 2020)</i> <sup>18</sup>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penelitian ini dan juga penelitian yang dilakukan oleh saudara Wahyu memiliki persamaan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penelitian yang dilakukan oleh saudara Wahyu menggunakan penelitian kepustakaa</li> </ul>	Penelitian ini mengambil data menggunakan teknik wawancara kepada orang tua siswa yaitu 6 keluarga,

<sup>17</sup> Euis Kurniawati, dkk. *Analisis Peran Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Di Masa Pandemi Covid-19, (Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2020)*

<sup>18</sup> Wahyu Aji Fatma Dewi, *Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar, (Jurnal Ilmu Pendidikan, 2020)*

		<p>yakni sama-sama mengkaji tentang pembelajaran daring di rumah siswa dilakukan bersama orang tua masing-masing yang diakibatkan dari adanya pandemi Covid-19.</p>	<p>n dan dari 10 sumber.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Sedangkan pada penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif.</li> <li>• Siswa yang diteliti juga berbeda, penelitian saudara Wahyu meneliti siswa Sekolah Dasar.</li> </ul>	<p>siswa yang diteliti adalah siswa SD dan SMP/MTs.</p>
3.	<p>Ericha Windhiyana Pratiwi, Dampak Covid-19 Terhadap Kegiatan Pembelajaran Online Di Sebuah Perguruan Tinggi Kristen Di Indonesia, (Jurnal Perspektif Ilmu Pendidikan, 2020)<sup>19</sup></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penelitian ini dan penelitian yang dilakukan oleh saudara Ericha memiliki kesamaan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penelitian saudara Ericha mendeskripsikan kegiatan pembelajaran daring di sebuah universitas.</li> </ul>	<p>Penelitian ini mendeskripsikan upaya-upaya orang tua dalam mendampingi anak belajar daring di rumah masing-</p>

<sup>19</sup> Ericha Windhiyana Pratiwi, *Dampak Covid-19 Terhadap Kegiatan Pembelajaran Online Di Sebuah Perguruan Tinggi Kristen Di Indonesia*, (Jurnal Perspektif Ilmu Pendidikan, 2020)

		<p>yakni menerapkan metode penelitian deskriptif kualitatif dan pengambilan data dengan cara wawancara tentang pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Subjek yang diteliti adalah 3 mahasiswa dan 2 dosen</li> <li>• Sedangkan penelitian ini mendeskripsikan pembelajaran daring di lingkungan masyarakat .</li> </ul>	<p>masing selama pandemi. Penelitian dilakukan di lingkungan masyarakat dengan subjek penelitiannya adalah orang tua siswa SD/SMP dengan jumlah 6 keluarga.</p>
4.	<p>Nabila Hilmi Zhafira, Ertika, Chairiyaton, Persepsi Mahasiswa Terhadap Perkuliahan Daring Sebagai Sarana Pembelajaran Selama Masa Karantina Covid-19, (Jurnal Bisnis dan Kajian Strategi Manajemen, 2020)<sup>20</sup></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Persamaan penelitian ini dan penelitian yang dilakukan oleh saudara Nabila adalah sama-sama mengkaji persepsi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penelitian tersebut mengkaji model pembelajaran daring terkait pemanfaatan media, gaya belajar dan jenis komunikasi</li> </ul>	<p>Penelitian ini mengkaji dampak negative dan positif menurut orang tua terkait pembelajaran daring serta kesulitan-kesulitan dan upaya orang tua dalam</p>

<sup>20</sup> Nabila Hilmi Zhafira, Ertika dan Chairiyaton, *Persepsi Mahasiswa Terhadap Perkuliahan Daring Sebagai Sarana Pembelajaran Selama Masa Karantina Covid-19*, (Jurnal Bisnis dan Kajian Strategi Manajemen, 2020)

		pembelajaran daring di masa pandemi.	<p>oleh mahasiswa.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Subjek yang diteliti adalah 165 mahasiswa</li> <li>• Sedangkan penelitian ini mengkaji upaya-upaya orang tua mendampingi anak belajar daring</li> </ul>	mendampingi anak belajar daring di masa pandemi.
--	--	--------------------------------------	---	--

## F. Definisi Istilah

Adapun definisi istilah yang akan dibahas pada penelitian ini, diantaranya sebagai berikut:

### 1. Persepsi

Persepsi adalah tindakan mengenali, menyusun dan menafsirkan serta menstimulus suatu peristiwa melalui gambaran pemahaman yang terjadi di lingkungan. Ruang lingkup persepsi pada penelitian ini yakni mengenai pengertian pembelajaran daring, apakah orang tua sudah memahami apa itu pembelajaran daring yang

dilakukan oleh anaknya di rumah ataukah belum. Selanjutnya dampak positif dan negatif apa saja yang dirasakan saat mendampingi anak belajar daring dan bagaimana upaya yang dilakukan orang tua dalam mendampingi anak belajar daring selama pandemi.

## **2. Pembelajaran Daring**

Daring adalah kependekan dari dalam jaringan, artinya segala sesuatu yang dapat dilakukan menggunakan sambungan jaringan internet entah itu *WiFi* ataupun kuota paket internet. Pembelajaran daring dapat diartikan cara belajar dan mengajar yang dilakukan secara tidak langsung atau tanpa tatap muka dengan menggunakan berbagai alat yang dapat disambungkan dengan internet seperti HP dan internet. Ruang lingkup pembelajaran daring yang akan dibahas pada peneltiian ini adalah cara belajar yang dilakukan siswa SD/SMP didampingi oleh oang tua di rumah masing-masing selama pandemi dengan segala kesulitan-kesulitan yang dialami oleh orang tua.

## **3. Pandemi Covid-19**

Pandemi adalah suatu wabah penyakit yang menular melampaui batas hingga ke seluruh dunia atau penyakit tingkat dunia. Sedangkan *Coronavirus Disease* atau *Covid-19* adalah suatu jenis penyakit pernafasan akut yang disebabkan oleh infeksi virus corona yang diduga akibat dari hewan liar yang dimakan. Gejala awal yang terlihat ditandai dengan demam tinggi dan radang tenggorokan pada

saluran pernafasan. Ruang lingkup pandemi Covid-19 pada penelitian ini yaitu dengan adanya pandemi yang berdampak terhadap semua aspek salah satunya pendidikan, maka diadakanlah pembelajaran daring yang akan dijadikan objek penelitian.

### **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk membantu dan memudahkan dalam memahami isi proposal, maka perlu dijelaskan sistematika pembahasan, diantaranya:

#### **Bab I: Pendahuluan**

- A. Konteks Penelitian
- B. Fokus Penelitian
- C. Tujuan Penelitian
- D. Manfaat Penelitian
- E. Originalitas Penelitian
- F. Definisi Istilah
- G. Sistematika Pembahasan

#### **Bab II: Landasan Teori**

1. Persepsi
2. Pembelajaran Daring
3. Pandemi *Covid-19*
4. Kerangka Berpikir

#### **Bab III: Metode Penelitian**

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian
2. Kehadiran Peneliti
3. Lokasi Penelitian
4. Data dan Sumber Data
5. Teknik Pengumpulan Data
6. Analisis Data
7. Prosedur Penelitian

**Bab IV: Paparan dan Hasil Penelitian**

- A. Paparan Data Penelitian
- B. Hasil Penelitian

**Bab V: Pembahasan**

**Bab VI: Penutup**

- A. Kesimpulan
- B. Saran

**Daftar Pustaka**

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### 1. Persepsi

##### a. Pengertian persepsi

Menurut Jalaludin, persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa dan hubungan-hubungan yang didapatkan melalui tindakan menafsirkan pesan dengan cara menyimpulkan informasi.<sup>21</sup> Sedangkan menurut Navis, persepsi adalah suatu proses pengamatan seseorang secara terus-menerus yang dipengaruhi oleh informasi di lingkungannya.<sup>22</sup> Adapun pengertian persepsi menurut Akhadiah yakni berkaitan dengan pengetahuan khusus tentang kejadian pada saat tertentu, persepsi bisa terjadi kapanpun dengan cara stimulus yang menggerakkan indera. Artinya persepsi sebagai proses mengetahui dan mengenali objek suatu kejadian dengan bantuan penginderaan.<sup>23</sup> Persepsi dapat diartikan sebagai suatu proses penerimaan, pemilihan dan pemberian arti terhadap rangsangan yang telah diterima. Akan tetapi pada proses tersebut tidak hanya pada pemberian arti saja,

---

<sup>21</sup> Jalaludin R, *Pembinaan Kemampuan* (Jakarta: Erlangga, 1998) hlm. 51

<sup>22</sup> Navis, A.A, *Robohnya Surau Kami* (Jakarta, Balai Pustaka, 2006) pada *Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik* , 1(1): 11-27

<sup>23</sup> Akhadiah, S. dkk, *Pengantar Persepsi Indonesia* (Jakarta: Erlangga, 1999) hlm. 158

namun mempengaruhi perilaku yang dipilih sesuai dengan rangsangan yang telah diterima dari lingkungannya.<sup>24</sup>

Kesimpulan dari definisi-definisi yang telah dijelaskan di atas mengenai pengertian persepsi yaitu cara pandang seseorang dalam mengamati suatu objek, peristiwa dan tindakan yang telah diamati yang bisa disebut stimulus. Pandangan tersebut nantinya akan diartikan dengan cara menyimpulkan informasi dari lingkungan sekitar menggunakan indera dan bisa disebut respon. Jadi persepsi adalah sebuah penerimaan informasi yang berasal dari stimulus dan respon seseorang terhadap suatu hal yang telah diamati menggunakan indera.

Ada 2 tahapan dalam persepsi, diantaranya:

- 1) Pengamatan selektif (selective exposure), dimana pikiran kita memfokuskan pada hal-hal dan informasi yang menarik.
- 2) Persepsi selektif (selective perception), pikiran kita dapat mengubah ide-ide dan informasi yang bertentangan dengan kepercayaan yang sebelumnya telah dipelajari.<sup>25</sup>

Proses pembentukan seleksi diawali dengan adanya stimulus, selanjutnya ada pemikiran menyeleksi suatu

---

<sup>24</sup> Nina Siti Salmaniah Siregar, Persepsi Orang Tua terhadap Pentingnya Pendidikan bagi Anak, Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik UMA, edisi 1 2013. hlm. 14

<sup>25</sup> Alkhadiyah, Op. Cit., hlm. 118

informasi dan berinteraksi. Proses seleksi terjadi saat seseorang menerima informasi, maka akan langsung terjadi penyeleksian pesan dan memilih mana pesan yang penting dan tidak penting.<sup>26</sup>

b. Persepsi Orang Tua

Orang tua adalah satu komponen yang terdiri dari ayah dan ibu yang memiliki sebuah uikatan sah perkawinan yang biasa disebut keluarga. Orang tua memiliki tanggung jawab penuh terhadap anak-anak mereka untuk menyayangi, menafkahi, mendidik, membimbing serta mengantarkan anak agar siap menjadi dewasa hidup di lingkungan masyarakat nantinya.<sup>27</sup>

Sedangkan pengertian tentang anak adalah seseorang yang berusia 0 sampai 18 tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan yang harus dijaga karena dalam dirinya terdapat harkat, martabat serta hak-hak perlindungan sebagai manusia yang dijunjung tinggi.<sup>28</sup> Pengertian anak jika dilihat dari usia, akan menyesuaikan kebutuhan mana saja yang sesuai dan yang diperlukan untuk anak seusia tersebut. Dapat diambil contoh, anak usia 1 tahun, maka yang diperlukan adalah belajar berbicara dan berjalan. Untuk anak usia 5 tahun, ia sedang belajar membaca.

---

<sup>26</sup> Ibid., hlm. 108

<sup>27</sup> Sahlan Syafei, *Bagaimana Anda Mendidik Anak* (Depok: Ghalia Indonesia, 2002) hlm. 37

<sup>28</sup> *The Minimum Age Converrtion* No. 138 tahun 1973 dalam *Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik*, Nina Siti Salmaniah Siregar, *Persepsi Orang Tua Terhadap Pentingnya Pendidikan Bagi Anak*, (Univ Medan Area, tahun 2013) hlm. 15

Anak usia 10 tahun sedang mengalami awal pubertas. Untuk anak usia 15 tahun sudah mulai memahami hal yang benar dan salah serta mulai berani mengemukakan pendapatnya. Dari contoh tersebut, maksudnya adalah anak memerlukan perhatian yang sesuai dengan kebutuhan yang diperlukannya pada usianya.

Selanjutnya, pendapat mengenai persepsi orang tua menurut Dodi adalah tanggapan orang tua dalam memahami dan memberi tanggapan mengenai pendidikan sekolah anak-anak mereka selama menjadi orang tua siswa sesuai dengan pemahaman mereka. Persepsi dari masing-masing orang tua tentunya berbeda-beda karena setiap orang memiliki pikiran dan pendapat sendiri yang tentunya memiliki alasan tentang sistem pendidikan dimana anak mereka belajar.<sup>29</sup> Ada orang tua yang menginginkan anaknya sekolah tinggi, berusaha keras mengumpulkan uang demi menyekolahkan anaknya berharap agar memiliki wawasan yang luas lebih dari orangtuanya. Ada pula orang tua yang berpendapat bahwa pendidikan itu tidak terlalu penting, yang terutama adalah cepat mendapatkan pekerjaan. Apapun itu, meskipun berbeda-beda pendapat, semua orang tua tetap menginginkan anak-anaknya kelak menjadi orang yang sukses lebih dari orangtuanya.

Orang tua adalah pendidik utama yang dipandang sebagai orang yang serba tahu segalanya. Seorang anak akan

---

<sup>29</sup> Dodi, S. *Persepsi Orang Tua* (Depok, Ghalia Indonesia, 2000) dalam Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik, Nina Siti Salmaniah Siregar, *Persepsi Orang Tua Terhadap Pentingnya Pendidikan Bagi Anak*, (Univ Medan Area, tahun 2013) hlm. 14

menyandarkan seluruh harapannya kepada orangtuanya. Saat memiliki masalah, anak akan cenderung bercerita dan meminta bantuan kepada Ayah dan Ibu mereka karena dia berpikir dua orang tersebut adalah orang yang paling terpercaya. Bahkan saat masih kecil, ketika anak-anak sedang berbicara dengan teman sebayanya, mereka akan selalu mebanggakan orang tua masing-masing dengan segala arti.<sup>30</sup>

Hal yang paling penting dalam sebuah keluarga adalah tanggung jawab terhadap anak sejak dini. Orang tua harus menyadari bahwa tumbuh kembang anak sudah dimulai saat mereka masih sangat kecil, maka orang tua harus mengajarkan hal-hal yang baik kepada anak. Dimulai dari hal-hal yang sederhana sampai usianya matang, misalnya anak usia empat tahun diajarkan membuang sampah pada tempatnya, itu akan menjadi kebiasaan baik sampai anak dewasa. Akan tetapi perlu digarisbawahi, orang tua tidak berhak menuntut anak menjadi selalu sempurna seperti apa yang dia inginkan, mereka tetaplah hana seorang anak, manusia biasa. Biarkan anak tumbuh dengan apa yang dia bisa, orang tua hanya sebagai pemantau dan pengarah perkembangannya.<sup>31</sup>

---

<sup>30</sup> Puji Rahayu, *Orang Tua Perlu Pahami Makna Pendidikan Anak*, 2008. <http://bbawor.blogspot.com/2008/08/orang-tua-perlu-pahami-makna-pendidikan.html>. (diakses pada 26 Juli 2020 pukul 14.49)

<sup>31</sup> Nina Siti Salmaniah Siregar, *Op. Cit.*, hlm 17

Proses mendidik dengan memberi pengertian pada anak dapat dilakukan melalui komunikasi maupun suatu tindakan/tauladan, contoh: jika menginginkan anak yang ucapannya baik, maka orang tua harus selalu menjaga perkataannya di depan anak-anaknya. Karena semua anak pasti meniru hal sekecil apapun yang dilakukan oleh orangtuanya. Perlunya ada suatu komunikasi dalam sebuah keluarga adalah agar orang tua dan anak sama-sama saling mengerti dan terbuka dengan apa yang terjadi, dengan apapun yang dirasakan, agar anak merasa bahwa dirinya memiliki orang untuk bisa diajak bercerita. Sekaligus bagi orang tua, akan merasa lega jika bisa mengetahui apapun yang terjadi pada anaknya.<sup>32</sup>

## 2. Pembelajaran Daring

### a. Pengertian

Pembelajaran daring adalah layanan atau cara belajar mengajar yang dilakukan secara terbuka serta dapat menjangkau peserta yang lebih banyak dan lebih luas. Dalam daring, pelaksanaannya tidak dibatasi oleh ruang dan waktu yang tidak mewajibkan siswanya harus selalu belajar di ruang kelas.<sup>33</sup> Pembelajaran daring dapat dilakukan dengan proses berbasis elektronik menggunakan bantuan sambungan koneksi internet. Alat

---

<sup>32</sup> Sahlan Syafei, Op. Cit., hlm 71

<sup>33</sup> Latjuba Sofyana dan Abdul Rozaq, *Pembelajaran Daring Kombinasi Berbasis Whatsapp Pada Kelas Karyawan Prodi Teknik Informatika Universitas PGRI Madiun*, (Jurnal Nasional Pendidikan Teknik Informatika, 2019) Vol. 8 No. 1 hlm. 82

yang digunakan untuk belajar daring adalah HP dan laptop dimana terdapat pemrograman seperti web, yang kemudian dikembangkan ke jaringan komputer yang lebih luas sehingga akses yang digunakan tidak memiliki batas yang dapat mendukung suatu pembelajaran terjadi.

b. Tujuan dan Manfaat

Secara umum, tujuan pembelajaran tidak lain adalah memberikan pembelajaran jarak jauh yang bersifat bermutu dan terbuka agar dapat menjangkau *audiens* yang lebih banyak dan lebih luas:

- 1) Dapat meningkatkan pendidikan dengan memanfaatkan multimedia yang efektif dalam pembelajaran
- 2) Dapat menjangkau penyelenggaraan pendidikan yang lebih luas
- 3) Dapat menyampaikan isi pembelajaran tanpa dibatasi ruang dan waktu
- 4) Alat dan bahan ajar mudah diperbarui
- 5) Meningkatkan kemandirian dan kreatif siswa dalam mengoperasikan alat belajar serta proses belajar.<sup>34</sup>

Manfaatnya adalah:

---

<sup>34</sup> Yusuf Balfaqih dan Nur Qomarudin, *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring* (Yogyakarta: Deepublish, 2012) hlm. 4

- 1) Fleksibel mengenai waktu dan ruang untuk mengakses pembelajaran,
- 2) Belajar mandiri memberi keluasaan bagi siswa untuk memegang kendali atas pencapaian belajar
- 3) Efisiensi biaya penyelenggara, penyediaan sarana dan fasilitas fisik bagi siswa adalah biaya transportasi dan akomodasi,
- 4) Meningkatkan kemampuan berpikir dan pengoperasian teknologi informasi pada siswa.<sup>35</sup>

c. Fungsi

Menurut Siahaan ada 3 fungsi pembelajaran daring pada proses pembelajaran di kelas, yaitu:

1) Suplemen (Tambahan)

Siswa memiliki kebebasan memilih antara memanfaatkan pembelajaran *online* atau tidak, itupun jika keadaannya memang hanya sebagai pelajaran tambahan, bukan kewajiban.

Tetapi jika keadaan mengharuskan belajar daring, maka hal tersebut menjadi wajib bagi siswa untuk menerapkannya sama seperti belajar di kelas.

2) Komplemen (Pelengkap)

Pembelajaran daring diprogramkan sebagai pelengkap materi pembelajaran yang diterima siswa saat belajar di dalam kelas.

---

<sup>35</sup> Nur Hayati, April 2020 “*Metode Pembelajaran Daring/E-Learning yang Efektif*.” Universitas Pendidikan Ganesha

Materi pembelajaran daring yang diprogramkan berupa materi pengayaan dan remedial untuk siswa.

3) Substansi (Pengganti)

Dapat disebut sebagai pengganti jika pembelajaran daring diprogramkan sebagai pengganti materi pelajaran di dalam kelas.<sup>36</sup>

d. Karakteristik

Adapun karakteristik pembelajaran daring, diantaranya:

- 1) Sebagai media pribadi dan media massa yang dapat dijadikan alat komunikasi
- 2) Menggunakan jasa elektronik, dimana adanya komunikasi antara guru dan siswa, siswa dan siswa, ataupun guru dan sesama guru.
- 3) Komunikasi jarak jauh dengan mudah tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu.
- 4) Bahan ajar bisa disimpan di komputer sehingga dengan mudah diakses kapan saja dan dimana saja saat memerlukannya.<sup>37</sup>

Adapun pendapat lain mengenai karakteristik pembelajaran daring, ada 3 macam yaitu:

- 1) Daring

---

<sup>36</sup> *Phytagoras*, Desember 2006. Jurnal Matematika Vol. 2 No. 1 hlm. 13

<sup>37</sup> *Ibid.*

Pembelajaran yang dilakukan menggunakan jaringan internet. Setiap mata pelajaran menyiapkan materi dalam bentuk slideshow atau rekaman video, biasanya terdapat tugas-tugas harian yang harus dikerjakan dan dikumpulkan pada batas waktu yang telah ditentukan oleh guru dengan bermacam sistem penilaian.

2) Masif

Suatu pembelajaran yang tidak memiliki batas partisipan dengan berbagai macam jenis aplikasi yang disediakan oleh program web. Pernah ada kuliah perdana edX yang memiliki partisipan mencapai 370.000 siswa.

3) Terbuka

Maksud dari pembelajaran daring terbuka adalah terbuka aksesnya bagi semua kalangan. Dengan itu, tidak ada pendaftaran khusus atau member yang ingin menjadi pesertanya. Siapapun boleh bergabung karena tidak akan ditanya latar belakangnya, keluarganya, usianya dan pekerjaannya, semua boleh menikmati akses daring. Dalam hal belajar tidak mengenal latar belakang dan usia.<sup>38</sup>

e. *Smartphone* Sebagai Fasilitas

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk merangsang pemikiran, perhatian dan

---

<sup>38</sup> Yusuf Balfaqih dan Nur Qomarudin, Op. Cit., hlm. 5

kemampuan serta keterampilan siswa dengan cara komunikasi sehingga memiliki dorongan terjadinya kegiatan pembelajaran. Seiring perkembangan zaman, media pembelajaran semakin banyak macamnya, salah satunya *smartphone*. Fasilitas utama yang diperlukan untuk belajar daring adalah *smartphone*. Hal ini karena *smartphone* adalah jenis ponsel yang dirancang dengan sistem operasi seperti komputer.<sup>39</sup>

f. Peran Orang Tua Mendampingi Anak Belajar Daring

Peran orang tua untuk mendampingi anak belajar adalah tanggung jawab yang harus dipenuhi. Pada awalnya, orang tua memiliki peran sebagai pembimbing sikap dan keterampilan mendasar seperti pendidikan agama dan budi pekerti, akan tetapi perannya meluas menjadi pendamping pendidikan akademik.<sup>40</sup>

Pengasuhan orang terhadap anaknya, berpengaruh terhadap pembentukan karakter dan sikap serta perilaku anak itu sendiri, yang mana akan berdampak saat anak sudah dewasa nanti. Jika orang tua memiliki pola pikir yang baik dan mengajarkan kebaikan pada anak, saat dewasa nanti anak akan tumbuh menjadi pribadi

---

<sup>39</sup> Edi Ismanto, dkk, *Pemanfaatan Smartphone Android Sebagai Media Pembelajaran Bagi Guru SMAN 2 Pekanbaru*. 2017. (Jurnal Untuk Mu Negeri) Vol. 1 No. 1. Hlm. 44

<sup>40</sup> Nurlaeli Juniarti, *Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Kemampuan Bahasa Pada Anak Usia 4-6 Tahun*, 2017 (dikutip oleh Euis Kurniawati dalam jurnal Pendidikan Anak Usia Dini) hlm. 242

yang berperilaku baik pula. Jadi, apapun yang diajarkan oleh orang tua saat anak masih kecil, akan terlihat ketika dewasa nantinya.<sup>41</sup>

### 3. Pandemi Covid-19

#### a. Pengertian

Pada awal tahun 2020 dunia digemparkan oleh munculnya virus baru bernama coronavirus jenis (SARS-CoV-2) dan penyakitnya disebut *Coronavirus Disease 2019 (COVID-19)*.

Diduga asal mula penyebaran virus ini dari Wuhan, China yang ditemukan pada akhir tahun 2019 dan sampai saat ini sudah menyebar di 65 negara yang sudah terjangkit virus ini.<sup>42</sup>

Coronavirus adalah virus RNA strain tunggal positif yang berkapsul dan tidak bersegmen. Virus ini tergolong ordo Nidovirales, keluarga Coronaviridae. Strukturnya membentuk seperti kubus dengan protein S di bagian permukaan virus. Protein S (spike) protein adalah protein antigen utama virus yang merupakan struktur utama penulisan gen. Protein S ini memiliki peran sebagai penempel dan masuknya virus ke dalam sel host (interaksi antara protein S dengan reseptor di sel insang).<sup>43</sup>

---

<sup>41</sup> Candra, dkk, *Gaya Pengasuhan Orang Tua Pada Anak Usia Dini, 2013 (dikutip oleh Euis Kurniawati pada Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini)* hlm. 242

<sup>42</sup> Data WHO 1 Maret 2020 (PDPI, 2020) *Jurnal Tinjauan Literatur* Vol. 2 No. 1 Februari 2020, hlm. 1

<sup>43</sup> Wang Z dan Qiang W, *A Handbook of 2019-nCov Penumonia and Prevention Hubei Science and Teknologi Press (China: 2020) Jurnal Tinjauan Literatur, Ibid.,* hlm. 2

b. Penularan

Penularan Coronavirus ini menginfeksi dan bersirkulasi pada hewan yang menyebabkan berbagai penyakit pada hewan seperti babi, sapi, kucing, ayam dan kuda. Virus ini disebut virus zoonotik yaitu virus yang dialirkan dari hewan ke manusia. Ada banyak hewan liar yang mudah membawa virus dan dapat menularkan penyakit tertentu. Hewan liar seperti tikus, kelelawar, unta dan musang adalah hewan yang pada tubuhnya dapat ditemukan Coronavirus. Coronavirus pada kelelawar adalah sumber utama pada kejadian SARS.<sup>44</sup>

Coronavirus hanya bisa mengembangbiakkan diri melalui sel *host*-nya. Sebuah virus tidak bisa hidup tanpa sebuah sel *host*. Berikut siklus Coronavirus setelah menemukan sel *host*-nya:

- 1) Penempelan dan masuknya virus pada sel *host* oleh protein S yang ada di permukaan virus,
- 2) Ada 5 protein S yang menjadi penentu utama saat menginfeksi spesies *host*-nya dan penentu tropisnya,
- 3) Pada studi SARS-CoV protein S berkaitan dengan reseptor yang ada pada sel *host* yakni enzim ACE-2.
- 4) ACE-2 bisa ditemukan di usus halus, usus besar, oral, nasal, paru-paru, lambung, kulit, timus, limpa,

---

<sup>44</sup> Ibid.

hati, ginjal, otak, sumsum tulang, arteri vena dan sel otot,

- 5) Jika berhasil masuk, selanjutnya translasi replika gen sintesis virus RNA dan perakitan dari kompleks replikasi virus.
- 6) Tahap akhir adalah merakit dan merilis virus.<sup>45</sup>

c. Gejala-gejala

Infeksi Coronavirus jika sudah menular pada bagian tubuh manusia akan menimbulkan gejala ringan, sedang dan berat. Gejala fisik yang utama adalah demam dengan suhu  $>38^{\circ}$ , batuk dan susah bernapas disertai dengan sesak berat, gejala diare dan gejala saluran pernapasan lain. Kondisi ini masih termasuk kondisi ringan dan gejala yang muncul tidak spesifik. Biasanya gejala yang muncul adalah demam, flu batuk, radang tenggorokan, nyeri di bagian otot dan sakit kepala, demam dan sakit di saluran pernapasan.<sup>46</sup>

d. Pencegahan

Dikarenakan penyakit ini adalah penyangkit baru dan cukup serius, maka untuk memutus rantai penyebaran virus perlunya dilakukan kesadaran berupa pencegahan seperti:

- 1) Vaksin

---

<sup>45</sup> Ibid., hlm. 2

<sup>46</sup> Yuliana, Februari 2020 "Wellnes and Healthy Magazine" Jurnal Vol. 2 No. 1 hlm. 3

Vaksin berguna untuk membuat imun dan mencegah transmisi.

## 2) Deteksi dini dan Isolasi

Semenjak adanya pandemic, seluruh Indonesia pastinya sudah tidak asing dengan yang dinamakan isolasi diri yaitu melakukan segala kegiatan di dalam rumah masing-masing demi keselamatan. Menurut WHO penyebaran virus ini melekat dan akan terlihat gejala-gejalanya hingga kurun waktu 14 hari, maka dari itu pemerintah menganjurkan untuk seluruh masyarakat mematuhi protocol kesehatan yaitu berdiam diri di kediaman masing-masing demi keselamatan semua orang.

## 3) Higienis, Cuci Tangan dan Disinfeksi

Protokol kesehatan memberi pengarahannya bahwa harus sering-sering mencuci tangan dan membasuh kaki dengan air mengalir dan sabun cuci guna membuang virus-virus yang melekat pada tangan. Yang kedua adalah gaya hidup sehat, higienis dan sering mengonsumsi buah dan sayuran sebanyak mungkin. Yang paling utama adalah jaga jarak (*social distancing*). Jika benar-benar tidak mempunyai keperluan di luar rumah, diharapkan tidak keluar rumah

dan jika memang keadaan sangat genting seperti berbelanja kebutuhan sehari-hari maka wajib menjaga jarak kurang lebih satu meter di tempat-tempat umum.

#### 4) Alat Pelindung Diri

Penularan virus ini sangat cepat dan mudah, maka dari itu Pemerintah mewajibkan kemanapun perginya harus menggunakan masker, sarung tangan dan mengenakan baju lengan panjang.

#### 5) Menyiapkan Daya Tahan Tubuh

Agar tubuh selalu sehat dan imut kuat ada beragam kebiasaan yang perlu di jauhi, seperti merokok, minum alcohol karena dapat menurunkan resiko infeksi di pancreas yang tinggi. Akan lebih baik jika menerapkan hidup sehat, seperti mengonsumsi suplemen sehat dan memperbaiki kualitas tidur.<sup>47</sup>

### 4. Kajian Islam Mengenai Persepsi Orang Tua terhadap Pembelajaran Daring di Masa Pandemi

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

<sup>47</sup> Adityo Susilo, dkk. Jakarta, 2020 “Coronavirus Disease 2019” Jurnal Tinjauan Literatur Terkini Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia

“Wahai orang-orang yang beriman! Mohonlah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan sholat. Sungguh, Allah beserta orang-orang yang sabar.” (Q.S. Al-Baqarah : 153).<sup>48</sup>

Dalam ajaran Islam, sabar begitu penting untuk menyempurnakan tingkat keimanan kita. Karena sabar itulah, Allah menegaskan bahwa kita diperintahkan untuk saling manasehati agar bebrbuat sabar. Imam al-Ghazali dalam kitab Ihya’ ‘Ulum ad-Din mengatakan seluruh yang dihadapi manusia dalam kehidupan ini tidak lepas dari dua macam, yaitu sesuatu yang sesuai dengan keinginannya; dan sesuatu yang tidak sesuai dengan keinginannya, justru dibencinya. Masing-masing memerlukan kesabaran.<sup>49</sup> Selain itu, menurut, al-Jurjani, sabar adalah meninggalkan keluh kesah kepada Allah SWT tentang pedihnya suatu cobaan. Dari definisi ini, dapat dipahami bahwa berkeluh kesah kepada Allah SWT tidaklah bertentangan dengan konsep sabar. Yang bertentangan dengannya adalah mengeluhkan Allah SWT.<sup>50</sup>

Arti pada ayat di atas sesuai dengan kondisi yang terjadi pada saat ini yakni musibah pandemi di dunia. Ketika menghadapi musibah atau cobaan ini, kita dianjurkan bersabar dan sholat meminta pertolongan pada Allah agar senantiasa diberi

<sup>48</sup> Mustholiq Alwi, *Pendidikan Kesabaran Dalam Al-Qur’an Surah Al-Baqarah dan Ali Imran*, (Salatiga: Skripsi, 2015)

<sup>49</sup> Ibid.

<sup>50</sup> Rahmad Azmi, *Hubungan Sabar dan Shalat Dalam Al-Qur’an*, (Banda Aceh: Skripsi, 2017)

keselamatan dan tetap bisa bertahan hidup di situasi yang sulit ini, karena Allah sebaik-baiknya penolong. Orang tua harus tetap kuat dan sabar dalam menghadapi pandemi ini dengan berbagai kendala dan keterbatasan yang ada tanpa keluh kesah, termasuk mendampingi anak belajar daring di rumah. Karena tanggung jawab orang tua dalam mendampingi anak-anaknya belajar adalah kewajiban yang harus dipenuhi. Seperti hadits yang tertulis di bawah ini:

مَا نَحَلَ وَالِدٌ وَلَدًا مِنْ نَحْلِ أَحْسَنَ مِنْ أَدَبِ حَسَنٍ

*“Tiada suatu pemberian yang lebih utama dari orang tua kepada anaknya selain pendidikan yang baik.”* (H.R. Al-Hakim : 7679)<sup>51</sup>

Anak merupakan tanggungjawab orang tua. Mendidik anak adalah urusan yang paling penting dari urusan lainnya. Anak merupakan amanah yang diberikan Allah untuk orang tua. Anak menerima dan menyerap segala bentuk apapun yang diajarkan orangtuanya kepadanya. Jika dididik dan dibiasakan melakukan kebajikan, maka akan tumbuh menjadi baik dan orang yang bisa bahagia dunia akhirat. Dan semua para pendidiknya, baik itu orangtuanya sendiri maupun orang-orang yang turut ikut membantu pendidikannya, akan memperoleh pahala atas amalan kebaikan yang dilakukannya. Sebaliknya, jika dibiasakan dengan

---

<sup>51</sup> Tri Widiyati, *Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak Perempuan Perspektif Pendidikan Islam* (Lampung: Skripsi, 2018)

keburukan, maka akan menjadi orang yang celaka dan binasa serta dosa yang diperbuatnya turut ditanggung oleh orang-orang yang berkewajiban mendidiknya.<sup>52</sup>

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

“Dan (ingatlah) ketika Lukman berkata kepada anaknya, ketika dia memberi pelajaran kepadanya, "Wahai anakku! Janganlah engkau mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezhaliman yang besar." (Q.S Al-Lukman : 13)

Menurut tafsir Quraish Sihab, ayat di atas dapat diartikan bahwa nasehat yang diberikan orang tua kepada anaknya adalah dengan cara lemah lembut dan tidak membentak serta penuh kasih sayang. Hal tersebut mengisyaratkan bahwa nasehat itu dilakukan dari hati-ke-hati. Dalam segi penyampainnya, seperti kata “*Hai anakku*”, menunjukkan bahwa Lukman dalam memberi peringatan kepada anaknya tidak membentak/kasar. Orang tua tidak hanya memberi teladan kepada anaknya saja, tetapi juga harus menanamkan akhlak baik pada dirinya sendiri agar dapat ditiru oleh anak-anaknya.<sup>53</sup>

دِبِّ ابْنِكَ ، فَإِنَّكَ مَسْئُولٌ عَنِ وَاذَكَ ، مَاذَا أَدَّبْتَهُ؟

<sup>52</sup> Ayu Irawati, *Korelasi Antara Keterlibatan Orang Tua dan Prestasi Belajar Siswa Kelas V Tahun Ajaran 2016*, (Magelang: Skripsi, 2017)

<sup>53</sup> Muhammad Fatkurrochman, *Tanggung Jawab Orang Tua Terhadap Anak* (Salatiga: Skripsi, 2017)

وَمَاذَا عَلَّمْتَهُ ، وَإِنَّهُ مَسْئُولٌ عَنْ بَرِّكَ وَطَوَاعِيَّتِهِ لَكَ

*“Didiklah anakmu karena sesungguhnya engkau akan dimintai pertanggungjawaban mengenai pendidikan dan pengajaran yang telah engkau berikan kepadanya. Selain itu, dia juga akan diberi pertanyaan mengenai kebaikan dirimu kepadanya serta ketaatannya kepada dirimu.” (Tuhfah al Maudud hal. 123).<sup>54</sup>*

قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا يُورِدَنَّ مُمْرِضٌ عَلَى مُصِحِّحٍ

*“Janganlah yang sakit dicampurbaurkan dengan yang sehat.”*

(H.R. Bukhari dan Muslim dan Abu Hurairah).<sup>55</sup>

Menurut persepsi dari para orang tua, pembelajaran daring memang membuat beberapa kesulitan yang mengharuskan mencari solusi dadakan. Namun di samping itu, para orang tua juga berpikir bahwa dikarenakan adanya pandemi covid-19, jalan satu-satunya adalah menaati protokol kesehatan yang dianjurkan Pemerintah untuk tetap berada di rumah masing-masing dan belajar di rumah demi keselamatan semua orang. Seperti yang tertulis pada hadits di atas, bahwa orang tua harus memahami anjuran Pemerintah yang mengharuskan pembelajaran daring di rumah, karena harus memisahkan antara orang sakit dengan orang sehat. Sehingga orang tua juga harus bersabar dan tetap berikhtiar membantu Pemerintah agar wabah ini tidak semakin menyebar luas.

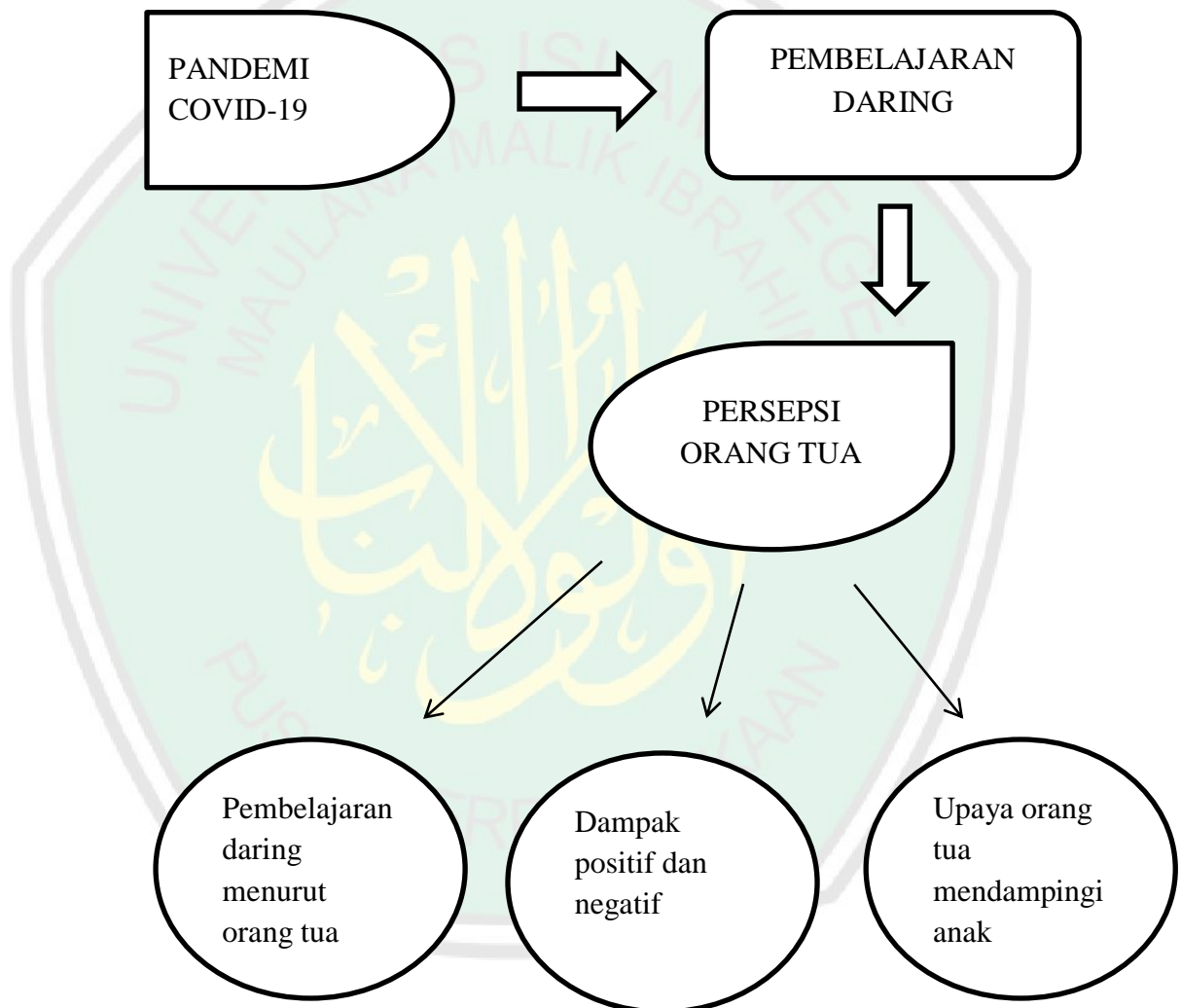
<sup>54</sup> Tri Widiyati, Op. Cit.

<sup>55</sup> Tri Widiyati, Op. Cit.

## 5. Kerangka Berpikir

Gambar 1.1

Bagan Kerangka Berpikir



Dari gambar di atas, peneliti mencoba menjelaskan sedikit mengenai objek permasalahan dalam penelitian ini. Pada gambar di atas dapat dijelaskan bahwa permasalahan utama yang diangkat adalah pembelajaran daring. Keadaan awal yang muncul adalah adanya pandemi Covid-19 yang menyebabkan diadakannya

pembelajaran daring, kemudian pembelajaran daring yang belum pernah dilakukan sebelumnya, menimbulkan persepsi masing-masing di benak orang tua siswa. Selanjutnya, di dalam persepsi orang tua, peneliti akan mengkaji 3 aspek yaitu pengertian pembelajaran daring menurut orang tua, dampak positif dan negatif pembelajaran daring menurut orang tua dan upaya-upaya orang tua dalam mendampingi anak belajar daring selama pandemi Covid-19.



### BAB III

#### METODE PENELITIAN

Kegiatan penelitian adalah cara mengumpulkan, mengolah, menganalisis dan menyimpulkan data dengan menggunakan pendekatan, metode atau teknik dengan tujuan mempermudah seorang peneliti memecahkan masalah.<sup>56</sup>

##### 1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Peneliti memilih pendekatan ini dengan tujuan agar judul tersebut lebih mudah diuraikan dan dijelaskan mengenai apa saja permasalahan yang terjadi.

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus, yaitu penelitian yang terfokus pada suatu kasus tertentu untuk diamati dan dianalisis dengan teliti sampai akhir.<sup>57</sup> Studi kasus yang ditemukan pada penelitian ini adalah adanya orang tua yang masih kesulitan mengajari anaknya belajar daring di rumah.

Pada penelitian ini, penulis akan mewawancarai orang tua yang memiliki anak yang masih sekolah dan belajar daring di rumah. Peneliti menggunakan landasan fenomenologis dengan harapan agar memperoleh data seakurat mungkin dari objek yang diteliti. Landasan fenomenologi adalah metode yang memposisikan manusia sebagai objek yang diteliti, bukan sebagai objek penelitian. Metode ini berupaya mengetahui berbagai

---

<sup>56</sup> Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012) hlm. 2

<sup>57</sup> Asep Achmad Muhlisin, 2013 "*Karya Ilmiah Mahasiswa S2*". Jurnal UPI, hlm. 31

persoalan serta menangkap makna sebenarnya dengan ciri-ciri seperti ucapan, tingkah laku, mimik wajah, perbuatan dan lain-lain sehingga peneliti akan lebih mudah mendeskripsikan gejala-gejala tersebut.<sup>58</sup>

## 2. Kehadiran Peneliti

Pada proses penelitian, peneliti harus terlibat langsung di lokasi yang dituju dalam setiap tahap kegiatan, seperti proses pengumpulan, pemilihan dan interpretasi.<sup>59</sup> Kehadiran peneliti dalam penelitian ini sampai batas data yang dihasilkan telah bersifat konsisten.

## 3. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian berada di Jl. Kasan Sobari RW.12 Lingkungan Tulung Rejo Desa Gedog Kecamatan Sananwetan Kota Blitar Jawa Timur.

## 4. Data dan Sumber Data

Menurut Suhaimin Arikunto, sumber data adalah subjek dari mana data penelitian dapat diperoleh.<sup>60</sup> Sumber data dibagi menjadi dua bagian, diantaranya:

### a. Data Primer

Berikut data primer yang dilakukan pada penelitian ini:

- 1) *Person*, yaitu data yang dapat memberikan jawaban terkait pertanyaan yang diajukan tentang penelitian. Penelitian ini menggunakan wawancara dimana dalam pengumpulan datanya

<sup>58</sup> Helaludin, 2018 Maret "Mengenai Lebih Dekat Pendekatan Fenomenologi: Sebuah Penelitian Kualitatif". Jurnal UIN Banten, hlm. 1

<sup>59</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif dan Praktek* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013) hlm. 91

<sup>60</sup> Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006) hlm. 3

menggunakan responden sebagai sumber datanya. Responden dalam penelitian ini adalah 6 keluarga.

2) **Place**, yaitu sumber data yang menunjukkan suatu letak atau lokasi. Pada penelitian ini sumber datanya adalah Jl. Kasan Sobari RW. 12 Lingkungan Tulung Rejo Desa Gedog Kec. Sananwetan Kota Blitar

3) **Paper**, yaitu sumber data yang menunjukkan tanda-tanda berupa gambar, angka, huruf dan simbol-simbol lainnya. Pada penelitian ini data yang diambil berupa foto-foto pada saat observasi dan wawancara berlangsung.

#### b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diambil bukan dari saat peneliti melakukan penelitian.<sup>61</sup> Jadi, peneliti mengumpulkan data-data tersebut dari sumber-sumber yang telah ada. misalnya dari buku, majalah, biro statistic, dokumentasi resmi desa, arsip desa dan lain sebagainya. Peneliti akan mendapatkan sumber data sekunder dari pihak kelurahan desa yang nantinya akan menjadi pelengkap dari data primer.

### 5. Teknik Pengumpulan Data

Burhan Bungin menjelaskan teknik pengumpulan data adalah bagaimana data yang diperlukan dapat diperoleh dan dikumpulkan sehingga pada hasil akhir, peneliti mampu menyajikan informasi yang

---

<sup>61</sup> Marzuki, *Metedologi Riset* (Yogyakarta: PT. Prasetia Widia Pratama, 2020). Hlm. 55-56

valid dan reliabel. Dalam penelitian, teknik pengumpulan data merupakan faktor paling penting demi keberhasilan penelitian yang dilakukan dengan cara bagaimana tahapnya, siapa sumbernya, dan alat-alat yang diperlukan.<sup>62</sup> Berikut penjelasannya:

a. Observasi

Observasi adalah kegiatan seorang peneliti mencari data dengan cara mengamati langsung situasi dan kondisi proses yang akan diteliti di tempat tersebut.<sup>63</sup> Jadi, peneliti menggunakan observasi partisipan dimana seorang observer harus terlibat langsung secara aktif di lapangan dan meneliti sendiri objeknya. Pada penelitian ini, peneliti telah melakukan observasi pra lapangan dengan meneliti di desa peneliti sendiri dengan tetangga sekitar rumah peneliti. Adapun hal-hal yang diamati pada saat observasi, diantaranya:

---

<sup>62</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Aktualisasi Metodologi ke Arah Ragam Varian Kontemporer* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001) hm. 155

<sup>63</sup> Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009) hlm. 52

**Tabel 2.2**  
**Pedoman Observasi**

No.	Indikator	Aspek Yang Diamati
1.	Dampak positif dan negatif yang dihadapi anak maupun orang tua saat belajar daring	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Anak belajar daring dengan tekun, nyaman dan tenang</li> <li>• Anak bisa belajar sendiri atau lebih suka ditemani orang tua</li> <li>• Anak mudah rewel dan mengeluh saat belajar daring</li> <li>• Anak memiliki gaya belajar sendiri</li> </ul>
2.	Upaya orang tua mendampingi anak belajar daring	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Orang tua berusaha bersikap layaknya guru agar anak memiliki rasa tanggung jawab terhadap tugas sekolahnya</li> <li>• Orang tua sebisa mungkin mengajari anak secara perlahan</li> <li>• Orang tua menemani anak sampai selesai belajar</li> </ul>

b. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan dengan cara tatap muka dan tanya jawab antara peneliti dengan narasumber. Wawancara yang dipakai pada penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam, yaitu pengumpulan data dengan cara

bertatap muka langsung kepada narasumber dengan tujuan mendapatkan data dan informasi yang valid dan lengkap.<sup>64</sup> Dalam hal ini, peneliti akan mewawancarai orang tua yang memiliki anak/siswa SD/SMP/MTs yang belajar daring di rumah, ada 6 keluarga.

Pedoman wawancara, sebagai berikut:

**Tabel 2.3**

**Pedoman Wawancara**  
**Mengenai Persepsi, Dampak Positif Negatif dan Peran Orang**  
**Tua Dalam Mendampingi Anak Belajar Daring**

No.	Jenis Data yang Dikumpulkan	Pertanyaan
1.	Persepsi orang tua mengenai pemahaman pembelajaran daring	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pak, Bu menurut Anda apa yang diketahui tentang pembelajaran daring?</li> <li>• Bagaimana pendapat Bapak/Ibu mengenai pembelajaran daring di saat pandemi seperti sekarang ini?</li> </ul>
2.	Mengenai dampak positif dan negatif pembelajaran daring menurut orang tua	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menurut Bapak/Ibu adakah dampak negatif dari pembelajaran daring bagi siswa ataupun orang tua?</li> </ul>

<sup>64</sup> Burhan Bungin, Loc. Cit., hlm. 157

		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jika ada, alasan apa yang menyebabkan dampak negatif tersebut bisa terjadi?</li> <li>• Dampak positif apa yang ada sejak diberlakukannya pembelajaran daring ini?</li> </ul>
3.	Mengenai peran orang tua dalam mendampingi anak belajar daring	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Apa anak memiliki ponsel sendiri untuk belajar daring?</li> <li>• Apakah Bapak/Ibu selalu mendampingi anak belajar daring?</li> <li>• Berapa lama Bapak/Ibu dapat mendampingi anak belajar daring? Sampai anak selesai belajar atau tidak? Jika tidak, alasannya apa?</li> <li>• Menurut Bapak/Ibu bagaimana kondisi anaknya saat belajar daring?</li> <li>• Bagaimana upaya Bapak/Ibu dalam mendampingi</li> </ul>

		sekaligus menghadapi kesulitan saat anak belajar daring agar anak tetap dapat belajar dengan baik?
--	--	--

c. Dokumentasi

Asal kata dokumen yang berarti bukti tertulis, surat penting, keterangan bukti, dan piagam. Maka dari itu, peneliti membutuhkan benda tertulis seperti buku-buku, majalah dan sebagainya.<sup>65</sup> Pada saat proses dokumentasi, peneliti mengumpulkan data primer dan sekunder seperti pada saat wawancara, catatan, surat dan lainnya.<sup>66</sup>

Jadi, dokumentasi adalah proses pengumpulan data yang diperoleh peneliti dari catatan, surat-surat dan juga dari video atau gambar-gambar. Data utama yang diambil dari penelitian ini adalah pada saat peneliti terjun langsung di lapangan dengan melakukan wawancara bersama narasumber. Data lain yang diambil diantaranya data penduduk desa wilayah penelitian tersebut. Selain itu, peneliti akan mengambil gambar pada saat wawancara berlangsung.

<sup>65</sup> Adi Satrio, *Kamus Ilmiah Populer, Sosial Budaya, Agama, Kedokteran, Teknik, Politik, Hukum, Ekonomi, Komunikasi, Komputer, Kimia* (Visi 7: 2005) hlm. 124

<sup>66</sup> Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.*, hlm. 206

## 6. Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif, data yang diperoleh akan dianalisis dalam bentuk uraian hasil dari observasi, wawancara dan dokumentasi. menurut Neong Muhadjir, analisis data adalah upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dokumentasi dan hal lain yang dapat menunjang guna meningkatkan pemahaman peneliti tentang permasalahan yang sedang diteliti sehingga memudahkan menyajikannya kepada orang lain. Dalam meningkatkan pemahaman tersebut, analisis dilanjutkan dengan upaya pencarian makna.

Pada pengertian tersebut, dapat disimpulkan beberapa hal penting yang perlu dilakukan, diantaranya:

- a. Upaya pencarian data, yaitu proses yang dilakukan di lapangan dengan persiapan lapangan,
- b. Menata dengan sistematis hasil lapangan tersebut,
- c. Menyajikan hasil lapangan,
- d. Pencarian makna, dengan cara terus menerus sampai tidak ada lagi yang membuat peneliti masih ragu dengan hasil penelitian yang diperoleh, maka dari itu peneliti harus meningkatkan pemahaman terhadap kasus yang sedang diteliti.<sup>67</sup>

---

<sup>67</sup> Ahmad Rijali, Juni 2018 “*Analisis Data Kualitatif*”. Jurnal Alhadharah, Vol. 17 No. 33 hlm. 84 [https://www.researchgate.net/publication/331094976\\_ANALISIS\\_DATA\\_KUALITATIF](https://www.researchgate.net/publication/331094976_ANALISIS_DATA_KUALITATIF) (dikutip pada 26 Juli pukul 20.44)

Adapun langkah-langkah analisis data selama proses penelitian, sebagai berikut:

#### 1) Pengumpulan Data

Menurut Meleong, teknik pengumpulan data berkaitan dengan sumber dan jenis data kualitatif berupa kata-kata dan tindakan, selanjutnya ada tambahan seperti dokumen, catatan, gambar-gambar dan statistic. Pada teknik pengumpulan data, proses sangat diutamakan seperti tanya jawab dengan narasumber saat wawancara, hasilnya dicatat melalui catatan tertulis, rekaman video/audio dan pengambilan gambar.<sup>68</sup>

#### 2) Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian terhadap kesederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data asli yang diperoleh dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi dilakukan secara terus-menerus selama proses penelitian berlangsung dan dimulai dengan membuat ringkasan data, mengkode, menelusuri tema, membuat gugus-gugus, menulis catatan penting dengan meringkas uraian singkat data dan menggolongkannya agar lebih mudah dipahami. Misalnya seperti mengkategorikan tema-tema, mengumpulkan data dalam bentuk

---

<sup>68</sup> Ibid., hlm. 86

konsep dan saat penyajian data tidak langsung jadi, tetapi berulang-ulang direvisi agar mendapatkan hasil yang maksimal.<sup>69</sup>

### 3) Verifikasi Data (Penarikan Kesimpulan)

Pada tahap ini, yang perlu dilakukan adalah kesimpulan awal masih bersifat sementara dan dapat berubah apabila tidak ditemukan bukti yang kuat dan mendukung pada tahap setelahnya. Tapi apabila ditemukan bukti yang valid, maka kesimpulan yang ditemukan adalah kesimpulan yang kredibel. Arifin berpendapat bahwa kesimpulan pada penelitian kualitatif melalui dua tahap, yaitu:

- a) Menyusun simpulan sementara. Saat proses penelitian berlangsung, akan ada data tambahan maka perlu diverifikasi data, yaitu dengan mempelajari data yang ada dan melakukan diskusi dengan orang lain dengan tujuan agar data yang diperoleh tepat dan objektif.
- b) Menarik kesimpulan akhir. Proses ini dilakukan setelah kegiatan pertama selesai. Proses yang dilakukan adalah membandingkan jawaban responden dengan makna sebenarnya saat peneliti terjun langsung membuktikan sendiri di lapangan.<sup>70</sup>

---

<sup>69</sup> Ibid., hlm. 91

<sup>70</sup> Ibrahim Bafadal, *Teknik Analisis Data Penelitian Kualitatif dalam Metodologi Penelitian Kualitatif: Tinjaun Teoritis dan Praktis* (Malang: Unisma, tt) hlm. 173

## 7. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini sama halnya seperti tahap penelitian secara umum, mulai dari tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan dan analisis data. Berikut penjelasannya:

### a. Tahap Pra-Lapangan

Pada tahap ini, yang dilakukan oleh peneliti adalah:

- 1) Memilih tempat yang akan digunakan untuk penelitian
- 2) Melakukan kunjungan observasi awal di lapangan sekaligus mengobservasi kira-kira permasalahan apa yang perlu diteliti
- 3) Mengurus surat perizinan yang berkaitan dengan kegiatan penelitian
- 4) Menentukan siapa saja narasumber yang akan diwawancarai
- 5) Menyusun rancangan penelitian berupa proposal penelitian dan instrumen penelitian
- 6) Mempersiapkan alat dan bahan apa saja yang diperlukan untuk penelitian nanti, seperti kamera, instrument wawancara, dan sebagainya.

### b. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap ini sama seperti tahap ini atau tahap paling penting, karena peneliti terjun langsung di lapangan dengan

berbagai persiapan dan mulai meneliti serta mengumpulkan data secara individu berkaitan dengan apa yang diteliti.

c. Tahap Analisi Data

Tahap analisis data adalah tahap mengecek dan memeriksa kebenaran data dengan situasi yang terjadi dan dilengkapi dengan dokumentasi yang telah diambil saat proses penelitian. Selanjutnya, data yang terkumpul akan dianalisis untuk membuktikan hal-hal yang perlu dibahas. Setelah melakukan penelitian di lapangan, hasil akhir penelitian harus sesuai dan relevan dengan metode yang digunakan. Tahap selanjutnya peneliti menyusun laporan akhir penelitian.

d. Keabsahan Data

Keabsahan data adalah bukti bahwa suatu penelitian memang benar-benar dilakukan dengan menguji data yang diperoleh. Pada penelitian ini, untuk membuktikan keabsahan datanya dengan menggunakan triangulasi. Triangulasi ada 3 macam, yaitu:

1) Triangulasi Sumber

Mengecek keabsahan data yang diperoleh dari beberapa sumber. Data tersebut dianalisis oleh peneliti dan dibuat kesimpulan yang selanjutnya disepakati oleh sumber lainnya.

2) Triangulasi Teknik

Mengecek keabsahan data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya, jika data yang dihasilkan berbeda, maka peneliti harus melakukan diskusi ulang dengan sumber data yang bersangkutan.

### 3) Triangulasi Waktu

Data yang baru saja diperoleh akan dilakukan pengecekan ulang dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu yang berbeda. Jika hasil data menyatakan berbeda, maka harus dilakukan berulang-ulang hingga menemukan kepastian datanya.

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN**

Uraian berikut ini adalah salah satu upaya untuk mendeskripsikan keberadaan lokasi penelitian dan hasil penelitian yang telah dilaksanakan.

#### **A. Paparan Data Penelitian**

##### **1. Deskripsi Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini dilakukan di rumah-rumah warga di Jl. Kasan Sobari RW 012 Desa/Kelurahan Gedog Kecamatan Sananwetan Kota Blitar Provinsi Jawa Timur. Jika dari desa Gedog Selatan, maka hanya cukup lurus ke Utara mengikuti jalan dan akan ada Masjid Al-Fattah terletak di Timur jalan, setelah itu ada pertigaan dan belok ke arah kiri jalan. Kelurahan Gedog sendiri bersebelahan dengan Kelurahan Sentul dan Kabupaten Garum, yang artinya berbatasan dengan wilayah kabupaten.

##### **2. Deskripsi Objek Penelitian**

###### **a. Sejarah Berdirinya Desa Gedog**

Pada tahun 1890 orang bernama Karso Medjo bercerita bahwa wilayah Gedog adalah hutan belantara. Di tengah hutan tersebut ada seorang kakek berbadan pendek, berkumis dan berjenggot panjang. Kakek tersebut adalah seorang empu yang bekerja membuat parang.

Suatu hari, datang seorang pemuda pengembara bernama Joko Pangon dan bertemu dengan seorang janda. Tujuan utama pemuda itu adalah untuk mencari ilmu dan beternak kerbau, ia juga sedang menjalankan puasa (bertapa). Semakin hari, lama-kelamaan pemuda itu diangkat anak oleh janda tua tadi. Sehari-hari Joko Pangon bekerja mencari kayu bakar di hutan. Suatu ketika saat sedang berada di dalam hutan, Joko Pangon mendengar suara “dak dok”, lalu ia melangkah menuju sumber suara tersebut, ternyata suara tersebut adalah suara pande besi. Disana ternyata ada seorang kakek tua yang sedang membuat alat-alat dari besi seperti sabit, parang dan lain-lain.

Joko Pangon dipersilahkan masuk oleh kakek tersebut dan ditanyai tujuan ia datang ke tempatnya. Ia menjawab bahwa hanya untuk mencari kayu dan ingin bertapa mencari ilmu. Setelah itu Joko Pangon membantu pekerjaan Sang Empu, dan saat malam hari ia diberi ilmu kebatinan dan macam-macam ilmu yang ingin dia miliki. Setelah beberapa hari berguru dengan segala macam pengetahuan, pada suatu hari Sabtu Kliwon, Joko Pangon bermimpi diikuti oleh seekor anjing besar milik Sang Empu. Tiba-tiba Sang Empu menghilang dan ditemukan ada sebuah batu besar, diduga Sang Empu telah berubah wujud menjadi batu besar tersebut.

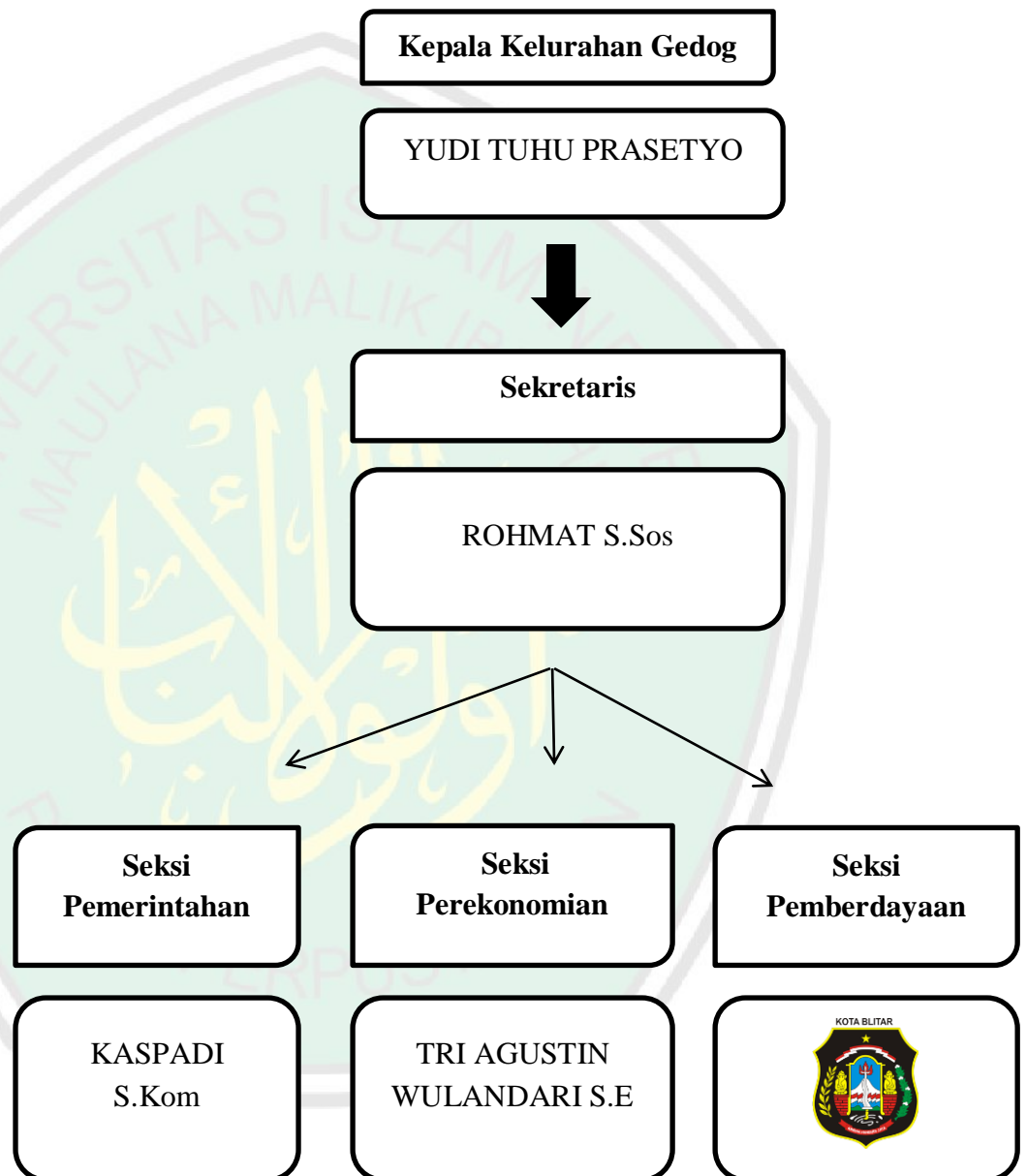
Joko Pangon berkata “jika nanti hutan ini berubah menjadi desa, maka akan diberi nama Desa Gedog, sesuai dengan suara pande Dak Dok”. Kemudian anjing tersebut diberi nama Yungyang dan batu besar tersebut dibangun menjadi candi oleh Joko Pangon. Selanjutnya hutan tersebut dibabat yang lambat laun banyak penduduk berdatangan dan jadilah sebuah kampung/desa yang ramai.<sup>71</sup>

**b. Struktur Organisasi Kelurahan Gedog**

---

<sup>71</sup> Pengambilan data sekunder di Kantor Kelurahan Gedog pada 24 Agustus 2020 pukul 10.10

**Tabel 2.3**  
**Struktur Organisasi**



### c. Tugas dan Fungsi Kelurahan Gedog

#### 1) Tugas

- Menyelenggarakan tugas Urusan Pemerintahan umum
- Mengatur kegiatan masyarakat
- Menerapkan dan menegakkan Perda dan Peraturan Walikota
- Mengawasi penyelenggaraan kegiatan kelurahan
- Melaksanakan tugas yang diberikan oleh Walikota yang dijadikan kewenangan urusan di kecamatan.

#### 2) Fungsi

- Melaksanakan tugas umum pemerintahan kecamatan
- Menjalankan program-program pemerintah
- Melaksanakan pelayanan umum terpadu kecamatan
- Menyelenggarakan pembinaan, pemberdayaan kesejahteraan dan penanggulangan masalah untuk masyarakat
- Menyelenggarakan pengelolaan administrasi dan urusan rumah tangga
- Mengelola pengaduan masyarakat.

### B. Hasil Penelitian

Hasil dari penelitian di lapangan mengenai Persepsi Orang Tua Terhadap Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi dapat dideskripsikan berdasarkan data-data yang telah terkumpul. Peneliti

melakukan pengambilan data menggunakan tiga cara. Pertama, melakukan observasi secara langsung di lokasi penelitian yakni di Desa Gedog RW.12 di rumah-rumah warga, bertujuan untuk mengamati situasi dan kondisi saat siswa belajar daring di rumah. Yang kedua, wawancara dengan para orang tua mengenai pembelajaran daring. Yang ketiga, dokumentasi sebagai bukti pada saat observasi dan wawancara maupun semua hal yang berkaitan dengan dilakukannya penelitian ini.

### **1. Pembelajaran Daring Menurut Orang Tua**

Keluarga adalah pondisi pendidikan yang utama bagi anak terutama orang tua, karena pendidikan adalah tanggung jawab bersama, bukan hanya pemerintah dan guru tetapi juga orang tua. Awalnya orang tua berperan dalam membimbing sikap dan keterampilan yang mendasar, seperti pendidikan agama dan pendidikan karakter, namun perannya meluas yakni sebagai pendamping pendidikan akademik.<sup>72</sup> Adanya pandemi di tahun 2020 ini, menyebabkan dilaksanakannya pembelajaran daring yang belum pernah dilakukan sebelumnya. Hal ini mengakibatkan adanya persepsi masing-masing orang tua tentang apa itu pembelajaran daring, berikut penjelasannya:

#### **a. Persepsi Orang Tua Mengenai Pembelajaran Daring**

---

<sup>72</sup> Nurlaeli dan Juniarti dikutip oleh Euis Kurniawati, dkk, *Analisis Peran Orang Tua dalam Mendampingi Anak di Masa Pandemi Covid-19* (Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 5 Issue 1) hlm. 242

Berkenaan dengan pembelajaran daring beberapa orang tua memahaminya sebagai proses belajar mengajar dalam jaringan yang dilakukan tanpa tatap muka dengan guru. Hal ini sebagaimana yang dituturkan oleh Ibu Lestari yang memiliki anak bernama Alfin Pratama Rista kelas 1 SD sebagai berikut:

“Pembelajaran daring itu belajar dari rumah, cara belajarnya dengan orang tua masing-masing, tidak bertemu dengan guru dan teman-temannya di sek olah.”<sup>73</sup>

Menurut beliau, persepsi mengenai pembelajaran daring yakni proses belajar tanpa tatap muka dengan guru dan dilakukan di rumah masing-masing siswa.

Pendapat serupa juga disampaikan oleh Ibu Ika Ratnasari memiliki anak bernama Dian Ayu Kumalasari kelas 3 SD, yang menyatakan bahwa

“Pembelajaran daring itu belajar di rumah sendiri bersama orang tua masing-masing anak.”<sup>74</sup>

Menurut persepsi beliau senada dengan pemahaman Ibu Lestari, yaitu pembelajaran yang dilakukan di rumah masing-masing siswa dengan diajari oleh orang tua masing-masing.

Selanjutnya, Ibu Sumarlik memiliki anak bernama Annisa kelas 4 SD, beliau berpendapat bahwa:

“Pembelajaran daring itu pembelajaran jarak jauh yang dilakukan melalui online, tidak bertemu dengan guru

---

<sup>73</sup> Wawancara dengan Ibu Lestari pada 3 Agustus 2020 pukul 18.07 WIB

<sup>74</sup> Wawancara dengan Ibu Ika Ratnasari pada 3 Agustus 2020 pukul 18.50 WIB

maupun teman-temannya di sekolah. belajarnya bersama keluarga di rumah.”<sup>75</sup>

Menurut beliau, pembelajaran daring itu adalah pembelajaran jarak jauh dilakukan dengan online dengan proses belajar bersama keluarga di rumah masing-masing.

Pendapat serupa juga disampaikan oleh Ibu Mubarokah yang memiliki anak bernama Emil Nur Hanifah kelas 2 SD, yang menyatakan bahwa:

“Pembelajaran daring adalah belajar mandiri di rumah, daring adalah dalam jaringan jadi belajarnya melalui online tidak tatap muka dengan guru dan teman-temannya.”<sup>76</sup>

Menurut pendapat beliau, belajar daring adalah belajar yang dilakukan secara mandiri di rumah masing-masing siswa, cara belajarnya online tanpa tatap muka dan tidak bertemu dengan guru dan teman-temannya di sekolah.

Ibu Siti Romlah yang memiliki putra atas nama Ahmad Naufal Wafi kelas 2 SD, yang menambahkan bahwa:

“belajar daring itu setahu saya adalah belajar online di rumah masing-masing, belajarnya diajari orang-orang di rumah.”<sup>77</sup>

Menurut pendapat beliau, pembelajaran daring adalah belajar online yang proses belajarnya dengan keluarga di rumah masing-masing siswa.”

---

<sup>75</sup> Wawancara dengan Ibu Sumarlik pada 3 Agustus 2020 pukul 20.03 WIB

<sup>76</sup> Wawancara dengan Ibu Mubarokah pada 4 Agustus 2020 pukul 18.13 WIB

<sup>77</sup> Wawancara dengan Ibu Siti Romlah pada 4 Agustus 2020 pukul 19.06 WIB

Terakhir, pendapat-pendapat di atas dikuatkan pula dengan pendapat Ibu Titik yang memiliki anak bernama Via kelas 1 SMP, yang menyatakan bahwa:

“Belajar daring itu belajar yang dilakukan sendiri di rumah tanpa bertemu guru, belajarnya sama orang tua atau keluarga masing-masing.”<sup>78</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan 6 keluarga di atas, dapat disimpulkan bahwa hampir semua orang tua memiliki persepsi yang sama mengenai pemahaman pembelajaran daring, yaitu pembelajaran yang dilakukan melalui online tanpa tatap muka dengan guru maupun teman-temannya di sekolah. proses belajarnya dilakukan dengan keluarga di rumah masing-masing siswa.

#### **b. Persepsi Orang Tua Mengenai Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi**

Dikarenakan adanya pandemi covid-19 pada tahun 2020 ini, mengakibatkan adanya *social distancing* dan mengakibatkan dilaksanakannya sekolah daring. Wawancara sebelumnya membahas hasil wawancara tentang persepsi orang tua mengenai pembelajaran daring saja, berikut hasil wawancara dengan para orang tua tentang persepsi orang tua mengenai pembelajaran daring di masa pandemi. Narasumber pertama adalah Ibu Lestari, beliau mengungkapkan:

---

<sup>78</sup> Wawancara dengan Ibu Titik pada 4 Agustus 2020 pukul 19.58 WIB

“Menurut saya, karena anak saya masih kelas 2 SD jadi dia pengennya ya belajar di sekolah bertemu dengan teman-temannya normal seperti biasa. Tapi apa boleh buat, keadaan masih seperti ini. Mengajari anak belajar daring juga tidak semua orang tua bisa, banyak yang kerja apalagi saat pagi hari, Ayahnya pagi kerja jadi harus menunggu malam hari.”<sup>79</sup>

Menurut persepsi beliau, anaknya masih kelas 2 SD jadi masing ingin-inginnya bertemu dan belajar bersama teman-temannya di sekolah seperti biasa. Namun mau bagaimana lagi, pembelajaran daring dilaksanakan karena keadaan yang tidak memungkinkan. Menurut beliau, tidak semua orang tua memiliki waktu yang cukup untuk menemani anak belajar di rumah.

Selanjutnya persepsi menurut Ibu Ika Ratnasari, beliau berkata bahwa:

“Sekolah jadi daring seperti ini, saya bingung karena tidak memiliki HP android. Kalau pagi saya memasak dan berjualan jadi waktu untuk mengajari anak saya belajar hanya malam hari.”<sup>80</sup>

Dari penjelasan beliau, untuk belajar sehari-hari si anak harus menunggu ibunya pada saat malam hari karena sang ibu sibuk bekerja pada saat pagi hari. Masalah yang lebih utama adalah keluarga Ibu Ika Ratnasari tidak memiliki HP android jadi setiap hari harus mengantar sang anak ke rumah temannya untuk menanyakan tugas sekolah pada hari itu.

---

<sup>79</sup> Wawancara dengan Ibu Lestari pada 3 Agustus 2020

<sup>80</sup> Wawancara dengan Ibu Ika Ratnasari pada 3 Agustus 2020

Persepsi dari narasumber ke-tiga adalah Ibu Sumarlik, menurut pendapat beliau mengenai pembelajaran daring di masa pandemi ini adalah:

“Menurut saya ya semuanya mau tidak mau harus diubah. Mulai dari waktu, orang tua harus menyisihkan waktunya untuk menemani anak-anak belajar daring. Yang biasanya harus memasak atau apa begitu ya harus dibagi dengan mengajari anak menyelesaikan tugas. Terus lagi, yang orang tuanya sibuk bekerja dan anak lalai itu seperti tanggung jawab untuk orang tua masing-masing bagaimana cara membimbing anak agar menjadi penurut. Tapi keadaan seperti ini, jadi ya belajar daring memang dibutuhkan.”<sup>81</sup>

Dari penjelasan beliau, dapat diartikan bahwa pembelajaran daring memang lebih kepada tanggung jawab membimbing anak belajar diberikan sepenuhnya kepada orang tua masing-masing siswa.

Penjelasan selanjutnya dari Ibu Mubarokah, mengenai pembelajaran daring di masa pandemi, beliau berpendapat bahwa:

“Mau bagaimana lagi, kondisi sedang seperti ini. Mau dipaksa masuk sekolah malah membahayakan banyak orang, jadi yasudah dijalani saja sekarang ini, semoga keadaan segera membaik normal seperti dulu.”<sup>82</sup>

Menurut penjelasan dari Ibu Mubarokah, karena kondisi yang tidak memungkinkan untuk belajar di sekolah seperti biasa, jadi dijalani dahulu seperti sekarang ini yakni belajar daring di

---

<sup>81</sup> Wawancara dengan Ibu Sumarlik pada 3 Agustus 2020

<sup>82</sup> Wawancara dengan Ibu Mubarokah pada 4 Agustus 2020

rumah masing-masing sambil berdoa agar keadaan segera pulih kembali.

Persepsi dari Ibu Siti Romlah sebagai berikut:

“Belajar daring ini repot mbak, waktu orang tua tersita untuk menemani anak belajar daring, karena paginya ke sawah sama ayahnya. Belum lagi kalau anaknya rewel, tidak mau mengerjakan.”<sup>83</sup>

Menurut penjelasan dari Ibu Siti Romlah, beliau repot mengajari menemani anak belajar daring karena saat pagi hari sibuk bekerja di sawah dan anaknya terkadang rewel tidak mau mengerjakan tugas dari sekolah.

Berbeda dengan persepsi Ibu Siti Romlah, berikut persepsi menurut Ibu Titik:

“Kalau dipikir-pikir ya berat juga untuk kami para orang tua, sibuk kerja dan malamnya mengajari anak belajar. Tapi demi kesehatan semua orang, apa boleh buat.”<sup>84</sup>

Pada saat peneliti melakukan observasi ke lapangan saat pagi hari, sebagian orang tua pergi ke sawah untuk bertani sejak pukul 06.30 WIB sampai siang pukul 12.00 WIB, terkadang juga sampai sore pukul 04.00 WIB. Orang tua yang bekerja di sawah di antaranya Bapak Mujari, suami Ibu Ika Ratnasari; Bapak Sulaiman dan Ibu Siti Romlah; serta Bapak Mudji dan Ibu Titik.<sup>85</sup>

<sup>83</sup> Wawancara dengan Ibu Siti Romlah pada 4 Agustus 2020

<sup>84</sup> Wawancara dengan Ibu Titik pada 4 Agustus 2020

<sup>85</sup> Hasil observasi di desa Tulung Rejo pada 1 Agustus 2020 pukul 07.00 WIB

Adapun beberapa Ayah yang bekerja sebagai tukang bangunan tetapi tidak setiap hari, jadi saat tidak ada job untuk kuli, beliau pergi ke sawah sebagai buruh tani. Beliau adalah Bapak Aris, suami Ibu Lestari; Bapak Siswanto, suami Ibu Sumarlik; dan Bapak Nur Udin, suami Ibu Mubarakah. Beliau-beliau yang bekerja sebagai tukang bangunan, tidak setiap hari memiliki job. Jadi saat tidak bekerja sebagai tukang bangunan, maka bekerja sebagai buruh tani di sawah.<sup>86</sup> Itulah kesibukan orang tua saat pagi hari yang membuat sebagian orang tua tidak bisa mendampingi anak-anaknya belajar daring saat pagi hari.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dijelaskan di atas, ditemukan bahwasannya orang tua merasa kesulitan dengan adanya pembelajaran daring, namun dikarenakan keadaan yang tidak memungkinkan untuk belajar *offline* di sekolah seperti biasa, maka memaklumi dan tetap menerima kegiatan belajar daring seperti sekarang ini.

## **2. Dampak Positif dan Negatif Pembelajaran Daring Menurut Orang Tua**

Adanya pembelajaran daring yang baru pertama kalinya dilaksanakan, tentunya menimbulkan persepsi mengenai dampak negatif dan dampak positif bagi orang tua maupun bagi anak yang menjalaninya sendiri. Pada saat kunjungan observasi di lapangan,

---

<sup>86</sup> Hasil observasi di desa Tulung Rejo pada 1 Agustus 2020 pukul 07.30 WIB

terlihat ada berbagai macam dampak pada proses belajar masing-masing anak di rumah masing-masing bersama keluarga yang mendampingi. Berikut penjelasan dari masing-masing persepsi orang tua mengenai dampak positif dan negative belajar daring, di antaranya sebagai berikut:

**a. Dampak Negatif Pembelajaran Daring**

Pembelajaran daring di masyarakat merupakan suatu hal yang baru, maka belum terbiasa dan masih membutuhkan penyesuaian diri. Pada saat kunjungan observasi di lapangan, terlihat anak-anak sedang belajar pada saat malam hari didampingi orangtuanya.

Berikut dampak negatif yang timbul menurut persepsi Ibu Lestari:

“Wah kalau kesulitan banyak ya mbak. Saya banyak tidak bisanya, jadi yang mendampingi anak saya itu ya Bapaknya, itupun malam hari. Pernah juga beberapa kali ketinggalan tugas, besoknya baru dikumpulkan. Karena Bapaknya kan pagi sampai sore kerja jadi tukang bangunan kuli, sesempatnya malam hari kalau bisa ya ditemani. Ada lagi masalah kuota, sekarang ini jadi harus punya kuota setiap hari karena takut kalau ada info apa-apa ketinggalan. Tapi pernah juga sih waktu itu ketinggalan tugas karena kuota saya habis dan belum beli. Untung saja gurunya memaklumi, saya langsung wa gurunya.”<sup>87</sup>

Senada dengan penjelasan menurut Ibu Siti Romlah, beliau berkata bahwa:

---

<sup>87</sup> Wawancara dengan Ibu Lestari pada 26 Agustus 2020

“Anak saya ini masih kelas 2 SD, dia masih ingin bertemu dan bermain sama teman-temannya di sekolah. Katanya kangen teman-temannya, enak diajar di sekolah sama bu guru tapi tidak bisa pergi ke sekolah. Kalau belajar di rumah sama saya, dia lalai, tidak mau mendengarkan, meremehkan dan rewel, tidak punya rasa takut, disuruh cepat mengerjakan harus dimarahi dulu baru dikerjakan, harus ditemani sampai dia selesai. Kendala lain nggak ada HP, yang memakai HP android di rumah ini cuma kakaknya karena anak muda kan ya mbak, dan kakaknya kerja jualan gorengan. Jadi setiap ada tugas pagi hari itu, nggak langsung dikerjakan karena harus nunggu kakaknya pulang sore. Baru malamnya dikerjakan dan belajar sama saya.”<sup>88</sup>

Penjelasan menurut Ibu Lestari dan Ibu Siti Romlah adalah mengenai waktu orang tua yang kurang untuk mendampingi anak belajar daring karena sejak pagi hari bekerja. Kendala yang kedua adalah anak merasa lebih meremehkan karena didampingi oleh orangtuanya sendiri, bukan guru di sekolah. Kendala yang ketiga adalah kuota internet yang harus ada setiap harinya.

Hal tersebut diperkuat dengan hasil observasi yaitu saat pagi hari para Ibu sedang sibuk mengurus rumah dan memasak, sedangkan harus membagi waktu mendampingi anak belajar daring. Saat anak ditemani belajar, dia tidak memiliki rasa takut terhadap orangtuanya, terlihat anak harus dituntun pelan-pelan saat belajar dan harus selalu ditemani di samping oleh

---

<sup>88</sup> Wawancara dengan Ibu Siti Romlah pada 26 Agustus 2020

orangtuanya, karena kalau tidak maka dia akan lalai dalam belajarnya. .<sup>89</sup>

Adapun penjelasan dampak negatif menurut Ibu Sumarlik:

“Lebih rajin di sekolah mbak, kalau di rumah belajarnya terburu-buru. Belajar daring ini membuat orang tua susah, anak juga susah diberi tahu, dia gampang meremehkan karena belajarnya sama orangtuanya sendiri. Berat juga ya mbak, apalagi bagi orang tua yang pendidikannya rendah. Kalau mengajari harus berpikir apalagi mata pelajaran yang sulit seperti matematika dan Bahasa Inggris. Materi yang didapat dari guru juga jadi kurang luas karena tidak bertatap muka, dan orang tua bukanlah guru jadi wawasannya kurang. Kendala lainnya mengenai kuota, pengeluarannya jadi bertambah.”<sup>90</sup>

Menurut persepsi Ibu Sumarlik, pendidikan orang tua juga sangat mempengaruhi karena wawasan orang tua yang kurang membuat kesusahan mengajari anak belajar. Saat belajar daring, materi yang diterima anak kurang luas karena hanya berupa link materi yang hanya disuruh membaca dan memahami sendiri.

Hal tersebut diperkuat dengan hasil observasi yakni saat belajar, anak terburu-buru bermain bersama teman-temannya di luar rumah, sedangkan tugas yang diberikan guru saat itu belum selesai dikerjakan. Ibu sudah memanggil berulang kali namun anak tidak mau mendengarkan.<sup>91</sup>

---

<sup>89</sup> Hasil observasi pada 26 Agustus 2020

<sup>90</sup> Wawancara dengan Ibu Sumarlik pada 26 Agustus 2020

<sup>91</sup> Hasil observasi pada Agustus 2020

Mengenai kuota, hampir sama dengan persepsi Ibu Mubarakah, beliau menjelaskan bahwa:

“Kekurangan dari belajar daring ini soal kuota harus selalu ada, jadi biaya yang dibutuhkan lebih banyak. Yang kedua mengenai tugas yang dikirim di link, itu sangat membingungkan karena kadang eror dan memakai email, dulu di awal saya sangat bingung. Selain itu, kami sebagai orang tua mengajari anak tidak bisa maksimal karena bukan ahlinya jadi sebisanya orang tua.”<sup>92</sup>

Persepsi dampak negative menurut Ibu Mubarakah hampir sama seperti persepsi orang tua yang lainnya, yaitu mengenai kendala kuota yang harus dipenuhi yang berimbas pada pengeluaran yang bertambah. Selain itu, menurut beliau karena orang tua bukanlah seorang guru, maka mendampingi anak saat belajar menjadi tidak maksimal. Ditambah lagi, tugas yang dikerjakan melalui link membuat beliau bingung karena pernah eror.

Penjelasan yang selanjutnya juga hampir sama yaitu menurut persepsi Ibu Titik yang memiliki anak kelas 1 SMP, beliau mengeluh bahwa:

“Kurangnya dari pembelajaran daring ini, orang tua harus meluangkan waktu menemani anak belajar padahal kita juga sudah sibuk sejak pagi. Repot kalau pas ada tugas sedangkan saya dan suami saya sedang ada di sawah. Soalnya pernah waktu itu awal pembelajaran, ada tugas dari gurunya disuruh mengajak foto sama kedua orang tua dan sayanya lagi di sawah. Jadi dia lari gitu ke sawah

---

<sup>92</sup> Wawancara dengan Ibu Muarokah pada 27 Agustus 2020

sambil berteriak memanggil saya. Dobel juga ya, setiap hari kuota internet harus ada. ada lagi, link link mengerjakan tugas begitu saya juga kurang paham.”<sup>93</sup>

Ibu Titik menjelaskan bahwa, beliau kerepotan mengenai tugas yang dikerjakan melalui link, harus memenuhi kuota internet setiap hari dan meluangkan waktu untuk menemani anak belajar.

Jika pada umumnya para orang tua terbebani mengenai masalah kuota internet, berikut dampak negatif menurut persepsi Ibu Ika Ratnasari yang memiliki anak kelas 3 SD, sebagai berikut:

“Di rumah ini tidak punya HP android mbak, adanya HP jadul tidak memiliki *whatsapp*. Anak saya tidak rajin, agak rewel, yang didahulukan mainnya.”<sup>94</sup>

Jadi, menurut penjelasan Ibu Ika Ratnasari, yang membuat kerepotan adalah mengenai tidak adanya HP android, dimana itu adalah hal utama yang harus ada saat proses pembelajaran daring berlangsung. Hal tersebut diperkuat dengan hasil observasi yakni Ibu Ika masih memakai HP jaman dulu yang biasa tidak memiliki *whatsapp*.

Dari hasil penelitian mengenai persepsi orang tua tentang dampak negatif dari adanya pembelajaran daring adalah secara garis besar masalah kuota yang harus terpenuhi setiap harinya.

---

<sup>93</sup> Wawancara dengan Ibu Titik pada 27 Agustus 2020

<sup>94</sup> Wawancara dengan Ibu Ika Ratnasari pada 27 Agustus 2020

Alasan lainnya seperti pendidikan orang tua yang rendah sehingga mengajari anak tidak bisa maksimal, waktu orang tua yang tersita untuk mendampingi anak belajar, anak yang tidak memiliki rasa takut terhadap orang tuanya, dan materi yang didapatkan kurang luas karena yang mengajar bukan gurunya langsung.

#### **b. Dampak Positif Pembelajaran Daring**

Meskipun para orang tua lebih banyak menjelaskan keluhan-keluhan dari dampak negatif pembelajaran daring, namun adapun dampak positif yang mereka rasakan selama memani anak belajar daring di rumah. Seperti yang dijelaskan oleh Ibu Ika Ratnasari, sebagai berikut:

“Positifnya menurut saya bisa mengetahui perkembangan belajar anak, saya merasa sejak adanya pandemi dan dilakukan belajar daring ini membuat saya lebih dekat dan perhatian dengan anak saya. Saya juga sering berkomunikasi dengan guru-gurunya anak saya di sekolah.”<sup>95</sup>

Menurut Ibu Ika Ratnasari, walaupun beliau kesulitan setiap hari karena tidak memiliki HP android dan whatsapp, namun beliau masih bersyukur mengambil hikmah dan sisi positif dari kejadian tersebut. Beliau menjadi orang tua yang lebih perhatian, dapat mengetahui perkembangan anaknya saat

---

<sup>95</sup> Wawancara dengan Ibu Ika Ratnasari pada 27 Agustus 2020

belajar dan menjalin komunikasi yang baik dengan guru di sekolah.

Hal tersebut seperti yang terlihat pada saat observasi yaitu, Ibu Ika perhatian pada anaknya dengan cara selalu mengantar anaknya pergi ke rumah teman anaknya untuk menanyakan tugas. Saat belajarpun, beliau mendampingi dengan sabar dan sampai belajarnya selesai.<sup>96</sup>

Selanjutnya dampak positif menurut Ibu Sumarlik yang hampir sama dengan persepsi Ibu Ika, sebagai berikut:

“Kalau dampak baiknya menurut saya, saya jadi lebih memperhatikan anak saya, lebih tegas dan lebih mengerti kemauan anak saya. Selama pandemi di rumah ini, saya jadi mengetahui kepribadian anak saya secara langsung. Mungkin kalau untuk yang lain, materi bisa diakses dimana saja dan kapan saja”<sup>97</sup>

Selanjutnya senada dengan persepsi dampak positif yang dikatakan oleh Ibu Siti Romlah, bahwa:

“Karena belajarnya di rumah sama keluarganya sendiri, orang tua menjadi lebih perhatian dari biasanya.”<sup>98</sup>

Pernyataan tersebut diperkuat saat mendampingi belajar, Ibu Siti Romlah mendampingi anaknya membacakan materi pelan-pelan sampai anaknya benar-benar paham dan didampingi hingga selesai belajar.<sup>99</sup>

---

<sup>96</sup> Hasil observasi pada November 2020

<sup>97</sup> Wawancara dengan Ibu Sumarlik pada 26 Agustus 2020

<sup>98</sup> Wawancara dengan Ibu Siti Romlah pada 26 Agustus 2020

<sup>99</sup> Hasil observasi pada Agustus 2020

Selanjutnya persepsi dari Ibu Muarokah:

“Kebaikan dari adanya pandemi dan belajar daring ini aman dari virus corona, yang penting kita tetap mematuhi aturan dari pemerintah saja dan mari kita ambil hikmahnya dari kejadian ini. Komunikasi saya dengan anak saya menjadi semakin dekat karena selalu menemani dia belajar setiap hari membuat saya lebih kompak dengan dia. Alhamdulillah anak saya rajin, tidak rewel dan mengerjakan tugas sekolahnya dengan baik.”<sup>100</sup>

Menurut penjelasan dari ke-empat orang tua di atas, dapat disimpulkan bahwa dampak positif dari pembelajaran daring adalah orang tua sama-sama menjadi lebih dekat dan sering berkomunikasi dengan anak-anaknya saat mendampingi belajar daring di rumah.

Selain itu, proses belajar daring tidak seperti proses belajar di sekolah. Anak yang belajar di rumah menjadi lebih santai dan leluasa menggunakan gaya belajarnya masing-masing. Terbukti saat melakukan kunjungan observasi, peneliti melihat anak yang sedang belajar daring bisa sambil makan camilan, tidur-tiduran bebas dan melakukan kegiatan lainnya yang dia inginkan.<sup>101</sup>

Hasil observasi tersebut diperkuat dengan hasil wawancara oleh Ibu Letari mengenai dampak positif belajar daring, beliau mengungkapkan bawa:

---

<sup>100</sup> Wawancara dengan Ibu Mubarakah pada 27 Agustus 2020

<sup>101</sup> Hasil observasi di rumah Ibu Lestari pada 26 Agustus 2020

“Keuntungan dari belajar daring ini, orang tua memiliki lebih banyak waktu bersama anak. Anak saya kalau belajar juga santai, sambil makan kadang ya sambil nonton tv, kadang ya masih sambil main ini itu, pokoknya sesukanya dia saja. Menurut saya, dengan adanya belajar daring ini, anak bisa mengira-ngira bagaimana nyamannya cara dia belajar. Dia memiliki gaya belajar sendiri.”<sup>102</sup>

Adapun hasil wawancara menurut Ibu Titik, beliau menjelaskan bahwa:

“Sejak diadakan belajar daring ini, hal positif yang dapat diambil itu saya jadi mengerti perkembangan anak saya. Untung dia anaknya rajin dan mengerti keadaan orangtuanya.”<sup>103</sup>

Berdasarkan hasil wawancara secara umum mengenai persepsi dampak positif pembelajaran daring menurut orang tua, ditemukan bahwasanya orang tua menjadi memiliki waktu lebih untuk berkomunikasi dengan anak-anak mereka. Orang tua sedikit demi sedikit mengerti perkembangan belajar anaknya.

### **3. Peran Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Belajar Daring**

Keluarga memiliki peran penting dalam merawat, mengasuh dan mendidik anak terutama orang tua. Peran orang tua dalam mendampingi anak belajar daring selama di rumah adalah hal utama yang dibutuhkan anak untuk mendapatkan hasil belajar yang baik. Selain waktu orang tua, hal lainnya adalah ponsel untuk menunjang proses pembelajaran daring, karena semua sistem

---

<sup>102</sup> Wawancara dengan Ibu Lestari pada 26 Agustus 2020

<sup>103</sup> Wawancara dengan Ibu Titik pada 27 Agustus 2020

belajar daring dilakukan secara *online*. Selanjutnya mengenai perkembangan anak selama proses belajar daring dan bagaimana upaya orang tua dalam menghadapi kesulitan-kesulitan selama mendampingi anak belajar daring. Maka dari itu, peneliti mewawancarai para orang tua mengenai hal tersebut, di antaranya sebagai berikut:

**a. Ponsel Sebagai Fasilitas Belajar**

Hal utama yang diperlukan untuk belajar daring adalah ponsel, terutama ponsel android yang di dalamnya terdapat aplikasi *whatsapp* karena di dalam *whatsapp* tersebut ada grup kelas yang mana para guru memberi tugas harian sekolah di grup tersebut.

Berikut wawancara dengan orang tua mengenai adanya ponsel di rumah dan waktu orang tua untuk mendampingi anak selama belajar daring, seperti yang dijelaskan oleh Ibu Lestari:

“Kalau HP milik ayahnya karena kan masih kelas 1 SD jadi belum saya beri HP sendiri.”<sup>104</sup>

Menurut Ibu Lestari, anaknya masih kelas 1 SD dan berumur 7 tahun masih terlalu kecil untuk dipegangi HP.

Selanjutnya pernyataan dari Ibu Siti Romlah, beliau menjelaskan bahwa:

“HPnya milik kakaknya mbak, kalau pagi sampai siang kakaknya jualan gorengan, jadi mulai mengerjakan tugas dan belajarnya otomatis menunggu kakaknya pulang.”<sup>105</sup>

---

<sup>104</sup> Wawancara dengan Ibu Lestari pada 11 November 2020

Seperti yang terlihat saat observasi, dikarenakan HP milik kakaknya yang saat pagi bekerja, jadi harus menunggu sampai kakanya pulang. Adik Naufal Wafi belajar daring ditemani Ibu Siti Romlah saat malam hari sekitar pukul 19.00 WIB di ruang tamu rumahnya.<sup>106</sup>

Selanjutnya wawancara dengan Ibu Ika Ratnasari, beliau berkata bahwa:

“Di rumah ini tidak punya HP android mbak, adanya HP jadul tidak memiliki *whatsapp*. Tugas dikerjakan di buku tulis dan dikumpulkan langsung ke gurunya. Gurunya sudah maklum. Tiap pagi saya mengantar anak saya ke rumah temannya di desa sebelah untuk tanya tugas.”<sup>107</sup>

Seperti yang terlihat pada saat observasi di rumah beliau, bahwa HP di rumah Ibu Ika memang HP biasa yang bukan android. Hambatan yang dialami Ibu Ika terkait tidak adanya ponsel android di rumah adalah setiap pagi harus mengantar anaknya ke rumah temannya yang ada di desa sebelah untuk menanyakan tugas pada hari itu. Lalu tugas dikerjakan di buku tulis dan dikumpulkan kepada gurunya langsung. Guru di sekolah juga sudah memahami keadaan tersebut, jadi sudah memakluminya.<sup>108</sup>

---

<sup>105</sup> Wawancara dengan Ibu Siti Romlah pada 11 November 2020

<sup>106</sup> Hasil observasi pada 11 November 2020

<sup>107</sup> Wawancara dengan Ibu Ika Ratnasari pada 11 November 2020

<sup>108</sup> Hasil observasi pada 11 November 2020

Adapun wawancara dengan Ibu Sumarlik, beliau mengatakan bahwa:

“Anak saya sudah memiliki ponsel sendiri. Kalau ada tugas pagi begitu langsung dikerjakan, saya yang mengajari sampai selesai terus langsung dikumpulkan.”<sup>109</sup>

Selanjutnya penjelasan dari Ibu Titik, sebagai berikut:

“Kalau HP masih sama orang tua, karena hanya dipakai saat melihat tugas dan menyetorkan tugas saat sudah selesai saja.”<sup>110</sup>

Senada dengan pernyataan Ibu Titik, Ibu Mubarakah juga menyatakan bahwa:

“Ponselnya masih bersama orang tua karena masih SD. Ya karena Cuma dipakai untuk melihat dan mengum[ulkan tugasnya saja.”<sup>111</sup>

Menurut pernyataan dari Ibu Titik dan Ibu Mubarakah, ponsel yang dipakai untuk anak belajar daring masih bersama dengan orang tua, karena menurut beliau hanya digunakan untuk melihat dan menyetorkan tugas pada guru saja.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa secara garis besar anak belum memiliki ponsel sendiri atau ponsel masih bersama orang tua karena umurnya masih SD. Menurut peneliti, tidak ada perbandingan antara anak yang memiliki ponsel sendiri dengan anak yang ponselnya masih bersama orang tua. Rajin atau tidaknya anak tergantung dari

---

<sup>109</sup> Wawancara dengan Ibu Sumarlik pada 11 November 2020

<sup>110</sup> Wawancara dengan Ibu Titik pada 11 November 2020

<sup>111</sup> Wawancara dengan Ibu Mubarakah pada 11 November 2020

semangat anak tersebut dan dukungan orang tua yang membimbingnya.

#### **b. Pendampingan Orang Tua Dalam Pembelajaran Daring**

Orang tua yang memberi waktu dan perhatian lebih, membuat anak merasa dirinya diperhatikan dan didukung. Hal tersebut akan menjadikan dorongan dan semangat untuk anak apalagi di situasi pandemi dan belajar daring seperti saat ini.

Berikut hasil wawancara dengan orang tua:

Dari Ibu Lestari mengatakan bahwa:

“Yang nemenin belajar Ayahnya, saya tidak terlalu bisa mbak. Belajarnya malam hari, nunggu Ayahnya ada waktu senggang, kadang ya besoknya baru bisa dikerjakan.”<sup>112</sup>

Jadi, yang mendampingi belajar daring Adek alfin adalah ayahnya, karena menurut Ibu Lestari beliau kurang bisa mengajari anaknya belajar. Adek Alfin mulai belajar saat ayahnya memiliki waktu senggang. Terkadang belajarnya ditunda keesokan harinya.

Adapun menurut Ibu Siti Romlah, beliau mengatakan bahwa:

“Saya dan Bapaknya ke sawah sampai sore. Jadi mulai belajarnya malam hari ba'da maghrib kalau nggak ba'da isya'. Belajarnya selalu sama saya, sering mengumpulkan tugas terlambat tapi gurunya sudah memaklumi karena anak laki-laki biasalah, rewel.”<sup>113</sup>

---

<sup>112</sup> Wawancara dengan Ibu Lestari pada 11 November 2020

<sup>113</sup> Wawancara dengan Ibu Siti Romlah pada 11 November 2020

Pada saat observasi di rumah beliau, peneliti sempat melihat secara langsung proses belajar anak Ibu Siti Romlah, yakni Adek Ahmad Naufal Wafi yang masih kelas 2 SD, ia selalu menunggu dorongan dari Ibunya terlebih dahulu agar mau mengerjakan tugas, misalnya seperti Ibu harus menjelaskan satu per satu materi yang harus dipelajari dengan pelan-pelan dan menemani di sampingnya sampai belajar selesai.<sup>114</sup>

Selanjutnya Ibu Ika Ratnasari mengatakan bahwa:

“Mengerjakan tugasnya kalau saya ada waktu senggang, kadang besoknya baru dikerjakan, karena dia rewel. Tapi gurunya sudah paham, jadi memaklumi. Kalau belajarnya malam hari itu sama saya juga, saya damping sampai selesai.”<sup>115</sup>

Menurut Ibu Ika, karena Ibu Ika sibuk memasak dan berjualan saat pagi hari, beliau bisa meluangkan waktunya saat senggang. Anaknya yang rewel juga membuat pendampingan belajar darinya terhambat dan dilakukan keesokan harinya.

Selanjutnya wawancara dengan Ibu Titik,

“Anak saya ikut les pagi jam 9-10, malamnya saya koreksi lagi sampai benar dan tuntas semua, baru dikumpulkan. Malam itu dia juga belajar lagi membuka-buka meteri selanjutnya dan saya yang mendampingi sampai selesai belajar.”<sup>116</sup>

Dari penjelasan Ibu Titik, anaknya diikutkan les pagi hari, namun malamnya tugas-tugas anaknya tetap diteliti oleh beliau

---

<sup>114</sup> Hasil observasi pada 11 November 2020

<sup>115</sup> Wawancara dengan Ibu Ika Ratnasari pada 11 November 2020

<sup>116</sup> Wawancara dengan Ibu Titik pada 11 November 2020

sampai tuntas dan dikumpulkan. Saat malam hari itu, anaknya juga belajar lagi untuk materi yang selanjutnya.

Adapun Ibu Sumarlik, berbicara bahwa:

“Kalau ada tugas dari guru langsung dikerjakan saya yang mengajari dan langsung dikumpulkan. Kalau belajar kadang ya siang pas mengerjakan tugas itu, kadang juga malam semauanya anak saya saja. Yang mendampingi juga saya sampai belajarnya selesai.”<sup>117</sup>

Senada dengan pendampingan yang dilakukan oleh Ibu Mubarokah, yakni:

“Kalau ada tugas langsung dikerjakan saat itu juga, saya yang mengajari sampai selesai dikumpulkan. Kadang kalau belajarnya malam harinya, ya sama saya juga.”

Menurut Ibu Sumarlik dan Ibu Mubarokah menjelaskan bahwa, jika ada tugas langsung dibimbing dan dikumpulkan saat itu juga. Untuk belajarnya, kadang anaknya ingin belajar saat mengerjakan tugas pagi itu, kadang juga malam hari dibimbing oleh beliau sendiri.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa mengenai pendampingan belajar orang tua, ada dua cara yaitu didampingi langsung saat ada tugas dari guru dan menunggu orang tua memiliki waktu senggang dengan berbagai alasan dari masing-masing keluarga yang telah diejelaskan. Alasan umum orang tua mendampingi anak belajar

---

<sup>117</sup> Wawancara dengan Ibu Sumarlik pada 11 November 2020

daring di saat senggang adalah kesibukan orang tua yang sejak pagi hari sudah bekerja.

### c. Kondisi Anak Saat Belajar Daring

Pada saat proses belajar daring di rumah, tentunya orang tua tidak hanya mendampingi, namun sekaligus memperhatikan perkembangan anak-anaknya. Berikut hasil wawancara peneliti dengan para orang tua mengenai kondisi anak di saat pembelajaran daring:

“Belajarnya sama ayahnya, kadang ya saya cuma di sampingnya gitu. Mungkin karena masih umur 7 tahun kelas 1 SD ya mbak, jadi harus ditemani terus, harus dibacakan materi dan tugasnya satu per satu. Ya kalau belajar memang agak lama, tapi dia tidak terlalu rewel.”<sup>118</sup>

Menurut Ibu Lestari, karena anaknya masih kecil jadi belajarnya perlu ditemani dan dituntun pelan-pelan. Berbeda dengan penjelasan dari Ibu Ika Ratnasari, beliau mengungkapkan perkembangan anaknya saat belajar daring, yaitu:

“Anak saya itu rewel sekali mbak, mainnya terus yang didahulukan, lihat temannya main gitu dia langsung keluar ikut main juga. Dia seperti belum punya tanggung jawab sama belajar dan tugas-tugas sekolahnya.”<sup>119</sup>

Dari penjelasan Ibu Ika Ratnasari, anak beliau yang berumur 9 tahun kelas 3 SD belum memiliki tanggung jawab dengan kegiatan belajarnya karena saat belajar masih tergoda bermain

---

<sup>118</sup> Wawancara dengan Ibu Lestari pada 11 November 2020

<sup>119</sup> Wawancara dengan Ibu Ika Ratnasari pada 11 November 2020

bersama teman-temannya. Penjelasan tersebut hampir sama dengan penjelasan Ibu Sumarlik yaitu:

“Kalau kondisi belajar menurut saya ya lebih baik di sekolah ya mbak. Anak saya gampang meremehkan karena kan belajarnya sama ibunya sendiri jadi kayak nggak punya rasa takut, beda kalau sama gurunya di sekolah. tiap belajar juga selalu terburu-buru.”<sup>120</sup>

Menurut Ibu Sumarlik, kondisi belajar anaknya lebih baik di sekolah daripada belajar daring di rumah. Saat belajar daring, anaknya mudah meremehkan karena belajarnya tidak bersama guru di sekolah. hampir sama seperti yang dikatakan oleh Ibu Siti Romlah mengenai perkembangan belajar anaknya, yaitu:

“Anak saya ini kalau belajar susah banget mbak, tidak mau mendengarkan. Saya harus teriak dulu baru mau belajar, susah sekali pokoknya lebih mendingan di sekolah aja sama gurunya. Jadi perkembangannya selama belajar daring ini menurut saya menurun.”<sup>121</sup>

Menurut keempat persepsi orang tua di atas, kondisi belajar anaknya menurun saat dilakukannya pembelajaran daring. Berbeda dengan persepsi Ibu Mubarokah, beliau menuturkan bahwa:

“Alhamdulillah anak saya belajarnya tetap rajin, sama seperti di sekolah biasanya. Dia anaknya nurut, kalau waktunya belajar ya langsung belajar, tidak harus nunggu perintah dulu.”<sup>122</sup>

Berikut persepsi kondisi belajar daring menurut Ibu Titik:

---

<sup>120</sup> Wawancara dengan Ibu Sumarlik pada 11 November 2020

<sup>121</sup> Wawancara dengan Ibu Siti Romlah pada 11 November 2020

<sup>122</sup> Wawancara dengan Ibu Mubarokah pada 11 November 2020

“Perkembangannya baik, dia rajin, tugasnya juga selalu selesai tepat waktu, malam harinya dia belajar lagi sama saya.”<sup>123</sup>

Dari persepsi ke-enam orang tua yang telah dipaparkan di atas, empat orang tua memiliki persamaan yaitu sama-sama merasa bahwa perkembangan belajar anaknya menurun dengan adanya pembelajaran daring. Alasan yang membuat orang tua berpendapat demikian terlihat pada saat observasi berlangsung, di antaranya kurangnya pendampingan orang tua (orang tua sudah bekerja sejak pagi hari, jadi saat mendampingi anak belajar sudah kelelahan). Orang tua mendampingi secara fisik namun kurang mendampingi dan membimbing dalam belajarnya (tidak begitu memahami apa yang dipelajari anaknya). Faktor stimulus dari guru (penjabaran dan materi yang diberikan kurang luas sehingga siswa masih kurang memahami materi) Suasana rumah yang kurang kondusif, (seperti rumah yang berantakan, banyak orang lalu lalang dan berisik).<sup>124</sup> Kondisi tersebutlah yang tidak mendukung proses belajar daring sehingga mengganggu proses belajar anak dan membuat belajarnya di rumah justru menurun.

Berbeda dengan dua orang tua lainnya. Menurut beliau, selama belajar daring di rumah, anaknya memiliki perkembangan yang cukup baik sama seperti belajar di sekolah

---

<sup>123</sup> Wawancara dengan Ibu Titik pada 11 November 2020

<sup>124</sup> Hasil observasi pada 11 November 2020

yang biasa dilakukan. Hal tersebut dikarenakan anaknya memang anak yang rajin dan selalu mengerjakan tugas tepat waktu tanpa menunggu disuruh orangtuanya. Faktor yang kedua adalah pendampingan orang tua (orang tua selalu meneliti kembali hingga tugasnya tuntas) dan faktor lainnya adalah stimulus dari guru (penjabaran materi dan penugasan sesuai dengan kebutuhan siswa).<sup>125</sup> sehingga kondisi-kondisi tersebut dapat mendukung suasana belajar anak.

**d. Upaya Orang Tua Dalam Mendampingi Sekaligus Menghadapi Kesulitan Saat Anak Belajar Daring**

Belajar daring yang dilakukan di rumah masing-masing siswa selama pandemi bersama orang tua dan keluarga masing-masing, tentunya tidak jauh dari kesulitan-kesulitan yang berbeda-beda dari setiap keluarga. Selain itu untuk mengatasi hal tersebut, ada berbagai macam upaya orang tua dalam menghadapi kesulitan-kesulitan yang mereka alami. Berikut penjelasan mengenai upaya orang tua dalam mendampingi sekaligus menghadapi kesulitan anak saat belajar daring:

“Kalau belajar sama mengerjakan tugasnya selalu nunggu ayahnya ada waktu senggang, kadang malam hari baru bisa menemani belajar. Pernah kesulitan sama tugasnya, tidak terlalu paham sama materinya langsung menghubungi gurunya lewat wa.”<sup>126</sup>

---

<sup>125</sup> Hasil observasi pada 11 November 2020

<sup>126</sup> Wawancara dengan Ibu Lestari pada 11 November 2020

Menurut penjelasan Ibu Lestari, upayanya saat mengalami kesulitan mendampingi anak belajar daring adalah dengan menghubungi guru sekolahnya.

“Setiap hari kalau pagi saya goreng ikan yang mau dijual sorenya. Jadi saya bisanya menemani anak saya belajar kalau malam hari setelah maghrib. Kalau kesulitannya kan mengenai tidak ada HP android ya mbak, jadi kalau pagi gitu saya antar anak saya ke desa sebelah untuk menanyakan tugas hari itu, setiap hari seperti itu. Mengerjakan tugas-tugasnya di buku tulis sendiri, nanti dikumpulkan ke gurunya langsung.”<sup>127</sup>

Kesulitan yang dialami oleh Ibu Ika Ratnasari adalah mengenai tidak adanya HP android di rumah, jadi setiap hari harus mengantarkan anaknya ke rumah temannya di desa sebelah untuk bertanya tugas yang diberikan oleh guru pada hari itu.

Selanjutnya solusi yang dilakukan oleh Ibu Sumarlik, berikut penjelasan dari beliau:

“Kalau yang mendampingi belajar tiap hari saya yg membimbing. Kan gurunya kalau ngasih tugas di wa itu pagi sekitar jam 9 begitu langsung dikerjakan dan dikumpulkan. Malamnya kadang belajar lagi baca-baca buku buat materi besoknya tapi itu nggak setiap hari karena kadang anaknya susah kalau disuruh belajar. Pernah merasa kesulitan, ya langsung wa gurunya bertanya sampai jelas. Saya ngajarinnay pelan-pelan mbak, ya sebisa saya karna memang bukan guru dan nggak pernah kuliah.”<sup>128</sup>

Upaya yang dilakukan oleh Ibu Sumarlik untuk menyelesaikan kesulitan belajar daring anaknya adalah dengan bertanya

<sup>127</sup> Wawancara dengan Ibu Ika Ratnasari pada 11 November 2020

<sup>128</sup> Wawancara dengan Ibu Sumarlik pada 11 November 2020

langsung kepada guru sampai benar-benar jelas dan mengerti. Setelah itu, Ibu Sumarlik menjelaskan pada anaknya sehingga anaknya bisa mengerjakan tugasnya sendiri, lalu diteliti oleh beliau dan dikumpulkan.

Berbeda dengan upaya yang dilakukan oleh Ibu Siti Mubarokah, yaitu:

“Pagi itu kalau ada tugas yang harus dikumpulkan hari itu, langsung dikerjakan. Kadang kalau pas nggak bisa, diajarkan kakaknya, kalau tetep nggak bisa tanya ke tetangga. Belajarnya malam hari, saya yang membimbing mbak”<sup>129</sup>

Solusi yang dilakukan oleh Ibu Siti Mubarokah saat mengalami kesulitan mendampingi anak belajar daring adalah dengan bertanya kepada tetangga yang merasa lebih paham, biasanya tetangga yang lebih muda atau masih sekolah SMA. Saat bertanya kepada tetangga, anak Ibu Sumarlik juga ikut mendengarkan penjelasan dari tetangganya sampai jelas dan paham sehingga bisa dapat lanjut mengerjakan.

Selanjutnya penjelasan dari Ibu Siti Romlah:

“Kan tugasnya emang dari pagi ya mbak, di HP kakaknya tapi nggak bisa langsung ngerjakan karena kakaknya jualan, saya dan bapaknya juga ke sawah kalau pagi. Jadi mulai mengerjakannya ya malam gini ini mulai habis maghrib kadang habis isya’. Itupun sering juga ditunda ngerjakan besoknya gitu, anaknya agak susah dikasih tau mbak, nggak pernah takut sama saya dan bapaknya, mklum anak laki-laki. Gurunya sudah paham kalau ngumpulin tugas sering telat-telat, sudah mengerti. Kalau untuk kesulitan sejauh ini

---

<sup>129</sup> Wawancara dengan Ibu Mubarokah pada 11 November 2020

masih belum ada, Alhamdulillah saya masih bisa mengajari sendiri, cuma susah ya di anak saya sendiri yang susah diberi semangatnya. Jadi harus ditemani terus sampai selesai belajar”<sup>130</sup>

Menurut penjelasan Ibu Siti Romlah, sejauh ini kesulitan yang beliau alami adalah sulitnya menumbuhkan motivasi belajar kepada anaknya. Solusi yang dilakukan oleh beliau adalah dengan selalu mendampingi anaknya belajar hingga selesai tanpa ditinggal-tinggal mengurus pekerjaan lainnya, agar anaknya merasa bahwa ibunya perhatian padanya.

Setiap orang tua memiliki solusi dan upaya sendiri untuk mendampingi belajar anaknya agar dapat meningkatkan prestasi yang lebih baik. Begitu juga dengan Ibu Titik, beliau memilih untuk mengesleskan anaknya agar belajarnya lebih giat.

Berikut wawancara dengan beliau:

“Kalau anak saya, saya leskan dia mbak. Seminggu 3x pertemuan, mulai pagi jam 9-10an. Di les-lesan mengerjakan tugas hari itu, lalu nanti malam saya koreksi lagi tugas-tugasnya, baru dikumpulkan. Tapi yang ikut les itu anaknya banyak jadi kadang ya tidak begitu maksimal, sering tidak selesai juga. Mau tidak mau ya tetep saya yang menuntaskan tugasnya benar-benar harus selesai dan bisa dikumpulkan hari itu.”<sup>131</sup>

Dari penjelasan Ibu Titik, solusi yang diberikan untuk anaknya adalah mengikutkan anaknya les walaupun hasilnya kurang maksimal, namun cukup membantu beliau. Malamnya beliau

---

<sup>130</sup> Wawancara dengan Ibu Siti Romlah pada 11 November 2020

<sup>131</sup> Wawancara dengan Ibu Titik pada 11 November 2020

teliti kembali sampai tugas anaknya tuntas dan selesai dikumpulkan.



## BAB V

### PEMBAHASAN

Berdasarkan data-data yang telah diperoleh dari hasil penelitian di desa Gedog, peneliti akan menjelaskan dan menguraikan permasalahan yang terjadi di lapangan berdasarkan data-data yang telah ada. Selanjutnya peneliti akan mengambil intisari dari permasalahan tersebut yang akan dikaitkan dengan kajian teori dan memberikan pendapat dalam tahap analisa. Pada bab ini, peneliti membagi dalam tiga pokok pembahasan yang disesuaikan dengan rumusan masalah, di antaranya:

#### A. Pembelajaran Daring Menurut Orang Tua

##### 1. Persepsi Orang Tua Mengenai Pembelajaran Daring

Dalam suatu peristiwa baru atau yang belum pernah dialami, tentu memiliki arti tersendiri di dalam benak masing-masing individu yang dinamakan dengan istilah persepsi. Menurut pernyataan Alkhadiyah, persepsi diartikan sebagai sebuah proses mengetahui dan mengenali objek suatu kejadian dengan bantuan penginderaan.<sup>132</sup> Persepsi dari masing-masing orang tua berbeda, karena setiap orang tua memiliki pendapat sendiri dalam memahami pendidikan sekolah anak-anaknya dan memiliki perbedaan alasan mengenai sistem dimana anak mereka belajar.<sup>133</sup> Persepsi dipengaruhi oleh tiga faktor: yakni pengetahuan,

---

<sup>132</sup> Alkhadiyah., Loc.Cit.

<sup>133</sup> Dodi S., Loc.Cit.

keyakinan dan pengalaman.<sup>134</sup> Pengetahuan dapat diartikan suatu hal yang dimengerti dan dipahami oleh orang tua terhadap cara mendidik anak. Antara orang tua yang satu dengan lainnya tentu berbeda cara pandang. Orang tua yang lulusan SD dengan orang tua lulusan SMA sudah memiliki cara berpikir dan cara pandang yang berbeda dalam mendidik anak-anaknya. Selanjutnya mengenai keyakinan orang tua dalam mendidik anak dapat diartikan bahwa semua orang tua entah Ayah ataupun Ibu memiliki kewajiban yang sama dalam mendidik anak. Keduanya sama-sama berperan penting dalam tumbuh kembang perkembangan anaknya. Adapun yang ketiga adalah pengalaman, dapat diartikan bahwa anak bisa menjadi pintar karena dibantu belajar dan diarahkan oleh kedua orangtuanya. Orang tua adalah role model yang paling utama bagi anak-anaknya. Anak bisa berbicara dengan lancar dan baik karena orangtuanya yang selalu berbicara baik sehingga anak akan meniru. Begitu pula anak yang berperilaku baik, karena sering melihat orangtuanya berperilaku baik. Itulah ketiga faktor tentang persepsi orang tua terhadap cara mendidik anak.

Pada peristiwa pandemi covid-19 yang terjadi di tahun 2020 ini yang menyebabkan diadakannya pembelajaran daring di rumah masing-masing siswa. Hal tersebut membuat para orang

---

<sup>134</sup> Hasil bimbingan dari dosen penguji skripsi Bapak Nur Ali pada 2 Maret 2021

tua memiliki persepsi masing-masing mengenai pembelajaran daring.

Menurut para orang tua, pembelajaran daring adalah proses belajar secara mandiri yang dilakukan dengan cara online tanpa tatap muka bersama guru dan teman-teman di sekolah. Belajar daring dilakukan di rumah dengan didampingi oleh keluarga masing-masing siswa. Siswa bisa belajar kapanpun dan dimanapun yang mereka inginkan, asalkan tidak melebihi waktu yang telah ditetapkan oleh guru. Materi dan tugas yang diberikan berbentuk file/video yang nantinya dibagikan di grup *whatsapp* kelas.

Hal ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Latjuba Sofyana dan Abdul Rozaq yang menyatakan bahwa pembelajaran daring adalah suatu proses belajar mengajar yang dilakukan secara terbuka. Pelaksanaannya tidak dibatasi oleh ruang dan waktu yang mewajibkan siswanya harus berada di dalam ruang kelas. Selain itu belajar daring dilakukan menggunakan alat elektronik seperti HP dan laptop dengan sambungan koneksi internet yang mendukung jalannya pembelajaran.<sup>135</sup>

## 2. Persepsi Orang Tua Mengenai Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi

---

<sup>135</sup> Latjuba Sofyana dan Abdul Rozaq., Loc.Cit.

Dengan adanya pandemi virus Covid-19 yang dapat membahayakan semua orang, maka Pemerintah mengadakan kebijakan pembelajaran daring yang dilakukan dengan keluarga di rumah masing-masing. Hal tersebut menyebabkan adanya persepsi dari para orang tua mengenai pembelajaran daring di masa pandemi.

Para orang tua menjelaskan bahwa dengan diadakannya pembelajaran daring di masa pandemi ini, menyebabkan waktu orang tua tersita. Orang tua yang bekerja dari pagi hingga sore dengan kesibukan pekerjaan masing-masing harus membagi waktu untuk mendampingi anak-anaknya belajar daring. Namun para orang tua mamahami dan mengerti akan pentingnya kesehatan di situasi pandemi ini, jadi mereka tetap berusaha mendampingi anak belajar daring mengingat tanggung jawab sebagai orang tua serta memotivasi anak agar tidak cepat bosan belajar di rumah.

Pernyataan tersebut relevan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lia Nur Atiqoh bahwa orang tua dengan segudang aktivitas dan kesibukannya harus meluangkan waktu untuk anaknya saat pembelajaran daring di rumah. Orang tua harus berusaha memberi motivasi kepada anak agar mereka tidak cepat bosan saat belajar. Mereka berpikir bahwa mendampingi anak

belajar merupakan keharusan dan tanggung jawab sebagai orang tua.<sup>136</sup>

Jadi, persepsi orang tua mengenai pembelajaran daring di masa pandemi adalah proses pembelajaran yang dilakukan secara online tanpa tatap muka dengan guru dan teman-teman. Pembelajaran dilakukan dengan dampingan orang tua dan keluarga di rumah masing-masing siswa. Orang tua dengan segudang aktivitas kesibukannya, harus membagi waktu untuk mendampingi anaknya belajar daring mengingat peran orangtualah yang dibutuhkan anak untuk mencapai perkembangan belajar yang baik. Orang tua tetap berusaha memberikan yang terbaik demi kesehatan dan keselamatan anak-anaknya di tengah wabah pandemic seperti saat ini.

## **B. Dampak Positif dan Negatif Pembelajaran Daring**

### **1. Dampak Negatif Pembelajaran Daring**

Dalam proses pembelajaran daring yang belum pernah dilakukan sebelumnya ini, sudah dapat dipastikan akan memberikan dampak positif maupun negatif dari berbagai sudut pandang masing-masing prang tua. Berikut dampak negatif menurut persepsi orang tua megenai pembelajaran daring:

#### **a. Waktu Orang Tua Tersita**

---

<sup>136</sup> Lia Nur Atiqoh, Loc.Cit., hlm. 49-50

Telah dijelaskan bahwa mendampingi anak belajar daring membuat orang tua harus pandai membagi waktunya antara kesibukan bekerja dengan mendampingi anak belajar. Ayah yang sibuk bekerja dari pagi di luar rumah hanya bisa mendampingi anak belajar saat malam hari. Sedangkan ibu harus membagi waktu antara memasak, mengurus rumah dan mendampingi anak belajar. Tidak jarang para orang tua bercerita bahwa karena waktu orang tua yang kurang, anak tertinggal tugas hari itu. Namun para guru di sekolah sudah memahami dan memaklumi hal tersebut.

Hal itu sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Kholil bahwa orang tua memiliki peran ganda sekaligus tantangan yakni antara mendampingi anak belajar dan menyelesaikan pekerjaan rumah. Secara tidak langsung orang tua menggantikan peran guru di sekolah.<sup>137</sup>

b. Kurangnya Pendidikan Orang Tua

Orang tua merasa bahwa pendidikan yang dimiliki juga berpengaruh untuk mendampingi anak-anaknya belajar daring. Dari ke-6 orang tua, mereka tidak ada yang lulusan sarjana. Latar belakang pendidikan orang tua adalah lulusan SD, SMP, dan SLTA. Materi yang diberikan oleh guru kurang luas yang menyebabkan orang tua tidak begitu paham, mereka merasa

---

<sup>137</sup> Kholil pada penelitian Haerudin, Loc.Cit., hlm. 9

kesulitan menjelaskan kepada anak seperti pelajaran Matematika dan Bahasa Inggris, sehingga mengajarnya tidak maksimal. Orang tua juga menjelaskan bahwa mereka bukanlah seorang guru, maka saat mendampingi anak belajar di rumah, hanya mengajarkan sebisanya. Orang tua harus menjadi guru dadakan dan memastikan bahwa anaknya benar-benar memahami materi yang disampaikan oleh guru dengan baik.

Hal ini sesuai dengan pendapat Juniarti dan Hamizah bahwa pembelajaran daring membuat anak kesulitan memahami materi pelajaran. Pemberian tugas pembelajaran daring, dalam pengerjaannya dibantu oleh orang tua di rumah. Karena orangtualah yang dipercaya anak membimbing dalam hal belajar mengajar layaknya seperti guru di sekolah. Terlebih untuk orang tua yang pendidikannya kurang, mereka harus tetap memastikan bahwa anak-anaknya tetap bisa belajar daring dengan baik di rumah.<sup>138</sup>

c. Orang Tua Dituntut Mengerti Teknologi

Proses pembelajaran daring memerlukan teknologi sebagai faktor utama. Teknologi yang dimaksudkan untuk memenuhi pelaksanaan belajar daring di antaranya seperti *smartphone* dan komputer/laptop yang dapat tersambung dengan jaringan internet.

---

<sup>138</sup> Juniarti dan Hazizah, Loc.Cit., hlm. 156

Seperti pendapat yang dituturkan oleh Zainudin bahwa faktor yang mempengaruhi keberhasilan kegiatan belajar mengajar di antaranya adalah adanya pendidik, siswa yang aktif, sarana (fasilitas) dan yang terakhir adalah media teknologi.<sup>139</sup>

Ada salah satu orang tua yang kesulitan melakukan kegiatan pembelajaran daring ini karena tidak memiliki *smartphone*, yang secara otomatis juga tidak memiliki *whatsapp*. Padahal hal utama yang diperlukan demi kelancaran proses pembelajaran daring adalah adanya teknologi *smartphone*. Beberapa orang tua lainnya masih merasa kesulitan dengan pengoperasian sistem pembelajaran daring, seperti *link* materi dan tugas yang ada di *group whatsapp* maupun *google form*. Mereka bercerita bahwa terkadang *link* saat dibuka mengalami *error* yang membuatnya kebingungan.

Hal tersebut relevan dengan pendapat menurut Regozin, ia menuturkan bahwa dengan menggunakan *smartphone* sebagai media pembelajaran maka akan menjadikan siswa lebih mengembangkan pembelajaran dengan cara penelusuran informasi di internet, terlebih dapat melatih keterampilan dan

---

<sup>139</sup> Musyrif Kamal J. Haq, Pengaruh Penggunaan Media Smartphone Sebagai Sumber Belajar Terhadap Motivasi Belajar Dan Prestasi Akademik Mata Kuliah Studi Fiqh Mahasiswa Jurusan PAI UIN Malang (Malang: Desember, 2017) hlm. 9

kompetensinya.<sup>140</sup> Begitu pula pendapat menurut Haerudin yaitu orang tua dituntut untuk melek teknologi dalam melancarkan proses belajar mengajar anak yang dilakukan secara daring. Dengan begitu, kegiatan belajar mengajar akan memudahkan orang tua dan anak.<sup>141</sup>

d. Kurangnya Rasa Tanggung Jawab Anak

Sebagian orang tua merasa bahwa anaknya lebih rajin di sekolah daripada di rumah. Pembelajaran daring membuat anak merasa bahwa dirinya diawasi oleh orang tua, bukan lagi guru mereka di sekolah. Maka anak-anak jadi meremehkan bimbingan orang tua. Anak masih ingin belajar di sekolah bertemu dengan teman-temannya. Selama belajar di rumah, anak belajar dengan tergesa-gesa, lebih mendahulukan bermain dan tidak mendengarkan nasehat orang tua.

Sebagaimana pendapat yang dituturkan oleh Sobron, bahwa belajar daring dapat membuat siswa merasa senang, karena belajar daring tidak hanya menyimak buku saja, tapi dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja dengan menyimak android, laptop ataupun komputer. Namun belajar daring juga membuat siswa cepat merasa bosan, karena mereka tidak bisa belajar dan bermain bersama teman-teman sebayanya serta

---

<sup>140</sup> Edi Ismanto, dkk, *Pemanfaatan smartphone Android Sebagai Media Pembelajaran Bagi Guru SMAN 2 Kota Pekanbaru*. 2017 (Jurnal Untuk Mu Negeri Vol.1 No.1) hlm. 44

<sup>141</sup> Haerudin, Loc.Cit., hlm. 9

tidak bisa bertatap muka langsung dengan gurunya di sekolah.<sup>142</sup>

Adapun pendapat yang dituturkan oleh Aulia Luqman, bahwa pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang dilakukan secara langsung tatap muka dengan guru dan teman-temannya. Karena dengan begitu interaksi dapat terjadi, anak akan mudah bersosialisasi dan mengalami proses pendewasaan sosial, budaya, etika dan moral.<sup>143</sup> Begitu pula hasil penelitian menurut Juniarti dan Hazizah bahwa pembelajaran di rumah tidak menguntungkan bagi anak karena jika belajar di sekolah, anak bisa berinteraksi langsung dan bersosialisasi dengan teman-temannya.<sup>144</sup>

e. Pengeluaran Bertambah

Hal utama yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran daring adalah kuota internet demi kelancaran jaringan yang memadai. Kuota internet dibutuhkan karena materi dan tugas dibagikan melalui *group whatsapp* kelas serta dipakai untuk membuka link dan mencari pemahaman melalui *google*. Selain itu, hanya melalui *whatsapp* orang tua dapat berkomunikasi dengan guru. Orang tua sepakat bahwa pembelian kuota

---

<sup>142</sup> Sobron, A.N, dkk, (2019). *Persepsi Siswa dalam Studi Pengaruh Daring Learning Terhadap Minat Belajar IPA*. (dikutip dalam Jurnal Lia Nur Atiqoh. hlm. 50)

<sup>143</sup> Aulia Luqman pada Penelitian Lia Nur Atiqoh, Loc.Cit., hlm. 50

<sup>144</sup> Juniarti dan Hazizah, Loc.Cit., hlm. 156

internet membuat pengeluaran rumah tangga bertambah lebih banyak dari biasanya.

Hal itu relevan dengan pernyataan menurut Purwanto, beliau berpendapat bahwa teknologi online dalam proses pembelajaran daring memerlukan kuota internet. Maka dari itu otomatis diperlukan biaya yang lebih besar selama pembelajaran daring masih dilaksanakan.<sup>145</sup>

## 2. Dampak Positif Pembelajaran Daring

### a. Memiliki Banyak Waktu Bersama Anak

Belajar daring yang dilakukan di rumah membuat para orang tua sepakat bahwa dapat menjadikan hubungan dan komunikasi dengan anak terjalin semakin dekat. Hal tersebut dikarenakan waktu yang disisihkan orang tua untuk mendampingi anak belajar dilakukan setiap hari. Dengan demikian, orang tua semakin mengetahui kemauan anak dan bisa bersikap lebih tegas saat anak lalai dalam belajar. Selain itu, orang tua sedikit demi sedikit mengerti perkembangan anak belajar dengan saling bertukar komunikasi dengan guru di sekolah.

Hal ini relevan dengan pendapat dari Kurniawan, menurutnya dengan adanya pembelajaran daring, orang tua lebih mengenal sikap dan karakter anak. Tujuan agar orang tua

---

<sup>145</sup> Haerudin, Loc.Cit., hlm. 9

dengan mudah mengarahkan dan membimbing anak ke hal yang positif.<sup>146</sup>

b. Mengerti Perkembangan Anak

Dengan menyisihkan waktu bersama anak, membuat semakin dekatnya hubungan orang tua dengan anak. Orang tua semakin mengerti sedikit demi sedikit perkembangan belajar anaknya. Mereka memahami bahwa saat belajar daring, anak memiliki gaya belajarnya sendiri. Anak bisa belajar sambil bersantai, makan, berbaring dan bermain dengan nyaman.

Hal itu relevan dengan penelitian Lia Nur Atiqoh bahwa orang tua setuju, bahwa pembelajaran daring membuat mereka semakin kompak dengan anak. Wujud dari kekompakan itu adalah kegiatan belajar bisa diselingi dengan bermain yang membuat anak semakin nyaman belajar.<sup>147</sup>

Jadi, dampak negatif yang dirasakan orang tua selama mendampingi anak belajar di antaranya adalah waktu yang tersita, kurangnya pendidikan orang tua sehingga merasa kesulitan mengajari anak, orang tua yang dituntut mengerti teknologi, kurangnya rasa tanggung jawab anak dan pengeluaran bertambah untuk membeli kuota internet. Adapun dampak positifnya yakni orang tua lebih banyak memiliki waktu bersama anak dan menjadi mengerti perkembangan

---

<sup>146</sup> Lia Nur Atiqoh, Loc.Cit., hlm. 49

<sup>147</sup> Ibid.

anak-anaknya karena setiap hari anak berada di rumah dengan dampingan orang tua secara langsung.

### C. Peran Orang Tua Mendampingi Anak Belajar Daring

#### 1. Ponsel Sebagai Fasilitas Belajar

Kebutuhan utama yang diperlukan untuk melancarkan pembelajaran daring adalah adanya *smartphone*/ponsel android. Benda ini dianggap penting karena di dalamnya terdapat aplikasi *whatsapp* di mana guru membagikan materi dan tugas di *group whatsapp* tersebut. Dari ke-6 keluarga, ada 4 keluarga yang masih menggunakan ponsel bersama orang tua untuk belajar daring, 1 keluarga mempercayakan anaknya memakai *smartphone* sendiri dan 1 keluarga lagi tidak memiliki *smartphone*. Banyak orang tua belum memberikan anaknya *smartphone* sendiri dikarenakan mereka berpendapat bahwa anak-anak masih terlalu kecil untuk dibelikan ponsel sendiri. Jadi orang tua harus berbagi ponsel dengan anak demi lancarnya belajar daring walaupun terkadang masih merasa kesulitan waktu antara dibawa kerja dan dibuat anak belajar.

Hal itu relevan dengan pendapat dari Minovic bahwa perkembangan zaman yang semakin maju seperti sekarang, penggunaan *smartphone* tidak hanya sebatas alat komunikasi, namun bertambah fungsi digunakan sebagai media pembelajaran. Apalagi dengan adanya pembelajaran daring, sudah seharusnya

orang tua memfasilitasi anaknya dengan *smartphone* untuk mendukung kegiatan belajar sehari-hari.<sup>148</sup>

## 2. Pendampingan Orang Tua Dalam Pembelajaran Daring

Dalam mendampingi anak belajar daring, orang tua pasti menginginkan pendampingan yang terbaik untuk anak-anaknya, termasuk dapat membagi waktu antara kesibukan pekerjaan dan tanggung jawab sebagai orang tua. Orang tua berharap agar walaupun mereka sibuk bekerja, anaknya tetap mendapatkan perhatian dan dampingan saat proses belajar berlangsung layaknya belajar di sekolah seperti biasanya.

Mengenai waktu yang disisihkan orang tua untuk mendampingi anak belajar daring, ada dua cara yang dilakukan orang tua yaitu ketika ada tugas dari guru saat pagi hari, orang tua yang memiliki waktu saat itu langsung mendampingi anak mengerjakan tugasnya hingga selesai. Cara yang ke-dua adalah dengan mendampingi anak belajar daring ketika orang tua memiliki waktu senggang, biasanya saat malam hari sekitar pukul 18.30 WIB sampai selesai sekitar pukul 20.00 WIB. Orang tua tetap bertanggung jawab meluangkan waktu untuk mendampingi anak belajar daring di rumah demi kepentingan belajar anak-anaknya.

---

<sup>148</sup> Musyrif Kamal J. Haq, Loc.Cit., hlm. 44

Seperti yang dikatan oleh Lia Nur Atiqoh dari hasil penelitiannya, yaitu orang tua harus dapat membimbing anaknya secara berkelanjutan, terlebih pada saat pandemi Covid-19 di mana anak dituntut belajar daring di rumah. Saat berada di sekolah, anak mendapat bimbingan dari gurunya. Maka saat di rumah, anak sudah sepantasnya mendapat bimbingan dari orangtuanya<sup>149</sup>

Selanjutnya mengenai siapa yang mendampingi anak belajar daring dari 6 keluarga, 5 keluarga yang mendampingi anak belajar daring adalah Ibu dan satunya lagi adalah Ayah. Hal itu disebabkan karena Ayah lebih sibuk daripada Ibu, Ayah sudah bekerja sejak pagi hari sampai sore hari, maka sudah dipastikan bahwa Ibu lah yang mendampingi anak belajar. Ibu juga dipercaya lebih telaten mengajari anak dengan pelan-pelan. Antara ayah dan ibu, mereka sama-sama orang tua yang memiliki tanggungjawab terhadap perkembangan belajar anak.

Jadi siapapun di antara mereka yang mendampingi belajar, itu dianggap sama saja tergantung waktu kesibukan dan alasan lainnya. Untuk waktu, orang tua mendampingi anak belajar saat malam hari karena jika pagi sampai siang sibuk bekerja. Saat belajarpun, orang tua mendampingi hingga selesai dan tugas

---

<sup>149</sup> Ibid., hlm. 48

dikumpulkan, namun terkadang masih tertinggal tugas dengan alasan seperti kurang pahami materi, kuota internet habis, dll.

Seperti yang dikatakan oleh Hermawan, bahwa kewajiban mendidik anak agar kelak menjadi orang yang memiliki wawasan luas dan etika yang baik adalah tanggungjawab semua orang tua. Terlebih dalam proses perkembangannya orang tua mengawasi tumbuh kembang anak agar jauh dari hal-hal negatif.<sup>150</sup>

### 3. Kondisi Anak Saat Belajar Daring

Menurut persepsi dari 4 orang tua, kondisi anak saat belajar daring ini kurang/menurun dengan berbagai alasan. Yang pertama, dikarenakan anak masih SD, anak butuh ditemani sampai belajar selesai jadi harus dibimbing dengan pelan-pelan sampai dia benar-benar paham jadi belajarnya lama. Yang kedua, anak masih belum memiliki tanggung jawab terhadap kewajibannya sebagai pelajar, contohnya seperti belajar tergesa-gesa, main yang didahulukan, tidak mau mendengarkan nasehat orangtuanya. Alasan-alasan tersebut adalah alasan pada umumnya yang diceritakan oleh orang tua mengenai perkembangan anak saat belajar daring.

Hal tersebut bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lia Nur Atiqoh. Dalam penelitiannya menyebutkan bahwa pembelajaran daring membuat anak memiliki rasa semangat yang tinggi, anak semakin rajin belajar dan mengerjakan tugas-

---

<sup>150</sup> Lia Nur Atiqoh, Loc.Cit., hlm. 48

tugas di rumah. Selain itu dapat memudahkan orang tua memotivasi anak-anaknya karena anak sangat antusias belajar di rumah.<sup>151</sup>

Namun adapun penjelasan dari 2 orang tua yang sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Lia Nur Atiqoh. Mereka menuturkan bahwa kondisi belajar anaknya baik sama seperti di sekolah. Anak tetap belajar rajin dan mengerjakan tugas lalu mengumpulkannya tepat pada waktunya.

#### 4. Upaya Orang Tua Dalam Mendampingi Sekaligus Menghadapi Kesulitan Saat Anak Belajar Daring

Hal penting lainnya dalam pembelajaran daring yang dilakukan di rumah adalah bagaimana orang tua mendampingi anak belajar serta upaya apa saja yang dilakukan orang tua saat mengalami kesulitan. Semua orang tua sepakat bahwa mereka mendampingi anak sampai selesai belajar. Jika ada tugas saat pagi hari, ada Ibu yang mendampingi sampai tugas selesai, dilanjutkan pada malam hari untuk belajar. Orang tua mendampingi anak belajar pada malam hari, waktunya adalah setelah maghrib sampai selesai.

Sejauh ini, orang tua tidak memiliki banyak kesulitan saat mendampingi anak belajar daring. Hanya saja, saat benar-benar kurang paham mengenai materi yang disampaikan oleh guru,

---

<sup>151</sup> Ibid., hlm. 51

terkadang ditanyakan ke tetangga. Jika memang kurang jejas, orang tua langsung bertanya pada guru sampai paham dan tuntas. Adapun salah satu orang tua yang kesulitan karena tidak memiliki smartphone. Beliau menuturkan bahwa upaya yang dilakukan adalah dengan mengantar anak pergi ke rumah temannya setiap hari untuk menanyakan tugas pada hari itu. Adapun upaya orang tua agar anaknya lebih rajin belajar adalah dengan mengikutkan anaknya bimbel/les pada pagi hari, lalu malam harinya orang tua tetap meneliti tugas-tugas tadi pagi dan mendampingi belajar. Hal lain adalah sulitnya menumbuhkan motivasi anak agar tetap semangat belajar.

Hal tersebut bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Lia Nur Atqoh. Menurut hasil penelitiannya, belajar daring tidak membuat anak dan orang tua merasa kesulitan dengan materi yang dibagikan secara online oleh guru.<sup>152</sup> Hasil penelitian Haerudin juga bertolak belakang dengan pernyataan di atas mengenai motivasi orang tua. Pada penelitiannya menyebutkan bahwa banyak orang tua menumbuhkan motivasi dengan mudah kepada anak-anaknya demi suksesnya pembelajaran karena himbauan pemerintah mengenai Covid-19.<sup>153</sup>

Jadi, peran orang tua mendampingi anaknya belajar daring di antaranya orang tua berbagi ponsel dengan anak. Dari ke-6

---

<sup>152</sup> Ibid., hlm. 50

<sup>153</sup> Haerudin, Loc.Cit., hlm. 9

orang tua, 5 di antaranya yang mendampingi belajar adalah Ibu dan 1 Ayah, kondisi anak belajar ada yang rewel, belajar tergesa-gesa, mendahulukan bermain dan meremehkan nasehat orang tuanya. Kesulitan yang dialami seperti kurangnya pemahaman materi, ada salah satu orang tua yang tidak memiliki *smartphone*, kedua orang tua yang sibuk mengikutkan anaknya bimbel/les.



## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada bab 4 dan bab 5, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Persepsi orang tua mengenai pembelajaran daring di masa pandemi adalah proses belajar mengajar yang dilakukan secara *online* (dalam jaringan) tanpa tatap muka dengan guru dan teman-teman di sekolah. Orang tua tetap berusaha memenuhi hal-hal demikian demi keselamatan dan kesehatan anak-anaknya.
2. Adapun dampak dari adanya pembelajaran daring menurut persepsi orang tua, di antaranya:
  - a. Dampak Negatif Pembelajaran Daring
    - Waktu orang tua tersita
    - Kurangnya pendidikan orang tua
    - Orang tua dituntut mengerti teknologi
    - Kurangnya rasa tanggung jawab anak
    - Pengeluaran bertambah
  - b. Dampak Positif Pembelajaran Daring
    - Memiliki banyak waktu bersama anak
    - Mengerti perkembangan anak
3. Peran orang tua dalam mendampingi anak belajar daring adalah hal yang sangat diperlukan, di antaranya sebagai berikut:

- a. Saat belajar daring, anak membutuhkan ponsel untuk membaca materi dan mengerjakan tugas. Para orang tua berbagi ponsel dengan anaknya, kecuali satu orang tua, karena masih menggunakan ponsel jaman dulu. Adapun satu anak yang sudah memiliki ponsel sendiri.
- b. Dari ke-6 orang tua, 5 di antaranya yang mendampingi anak belajar daring adalah Ibu, dan yang satu Ayah. Untuk waktu yang disisihkan menemani anak belajar daring ada 2 cara, yaitu
  - Mendampingi anak belajar saat mendapat tugas dari guru.
  - Mendampingi pada malam hari saat orang tua sudah benar-benar memiliki waktu luang.
- c. Mengenai kondisi anak belajar, dari 4 orang tua menilai perkembangan anaknya menurun dengan berbagai alasan, seperti: 1) anak harus selalu ditemani, 2) anak rewel 3) belajar tergesa-gesa, 4) lebih mendahulukan bermain, dan 5) gampang meremehkan nasehat orang tua. Namun 2 orang tua lagi berpendapat bahwa anaknya rajin seperti biasa di sekolah, bahkan lebih baik karena belajar tanpa mengeluh.
- d. Adapun beberapa kesulitan yang dialami orang tua saat mendampingi anak belajar daring:
  - kurangnya pemahaman materi yang diberikan oleh guru. Upaya yang dilakukan orang tua adalah dengan

menanyakan langsung kepada tetangga yang lebih paham dan bertanya pada guru sampai benar-benar paham.

- ada salah satu orang tua yang tidak memiliki smartphone, solusinya adalah mengantarkan anaknya setiap pagi ke rumah temannya untuk menanyakan tugas.
- ada orang tua yang keduanya sibuk bekerja dari pagi sampai sore, maka beliau mengikutkan anaknya untuk bimbel/les pada pagi hari kemudian malam dikoreksi oleh orang tua dan belajar sampai selesai.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah dituliskan, adapun saran yang dapat disampaikan oleh penulis, di antaranya:

### **1. Bagi Orang Tua**

Setiap orang tua dapat dikatakan telah menjadi orang tua yang berhasil jika melihat kesuksesan pada anak, terutama dalam hal belajar. Maka sudah sepatutnya orang tua memberikan yang terbaik bagi anak-anaknya dengan perhatian dan komunikasi yang lebih dekat lagi pada anak. Belajar akan terasa menyenangkan apabila orang tua memahami keinginan anak agar anak lebih memiliki motivasi dan semangat belajar di masa pandemi yang sulit ini.

### **2. Bagi Anak**

Diharapkan untuk ke depannya, anak lebih memahami dan mengerti keadaan yang sedang sulit ini dengan lebih mendengarkan nasehat orang tua serta memiliki motivasi dan semangat belajar yang tinggi agar mencapai hasil belajar yang diinginkan.

### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penulis berharap, pada penelitian selanjutnya akan diteliti mengenai persepsi dari sudut pandang anak saat melakukan kegiatan pembelajaran daring.



## DAFTAR PUSTAKA

- Alkhadijah, S. dkk. 1999. *Pengantar Persepsi Indonesia*. Jakarta: Erlangga
- Al-Quran dan Terjemahannya, Surat Al-Insyirah Ayat 5-8. Surabaya: Fajar Mulya
- Alwi, Mustholiq. 2015. *Pendidikan Kesabaran Dalam Al-Qur'an Surah Al-Baqarah dan Ali Imran*. Salatiga: Skripsi
- Arifin, Zainal. 2102. *Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Atman, Hutomo Maulana dan Hamidi, Muhammad. "Persepsi Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Daring Pada Mata Kuliah Praktik di Pendidikan Vokasi". *Jurnal Pendidikan: Politeknik Negeri Bengkalis*
- Azmi, Rahmad. 2017. *Hubungan Sabar dan Shalat Dalam Al-Qur'an*. Banda Aceh: Skripsi
- Bafadal, Ibrahim. *Teknik Analisis Data Kualitatif dalam Metodologi Penelitian Kualitatif: Tinjauan Teoritis dan Praktis*. Malang: Unisma
- Balfaqih, Yusuf dan Qomarudin, Nur. 2012. *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*. Yogyakarta: Deepublish
- Bungin, Burhan. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Aktualisasi Metodologi ke Arah Ragam Varian Kontemporer*. Jakarta: PT. Grafindo Persada
- Cahyati, Nika dan Kusumah, Rita. 2020. "Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pembelajaran Di Rumah Saat Pandemi Covid-19". Kuningan. *Jurnal Golden Age*, Universitas Hamzanwadi
- Data WHO. 2020. *Jurnal Tinjauan Literatur*
- Dina, Lia Nur Atiqoh Bela. 2020. "Respon Orang Tua Terhadap Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi COVID-19". Malang: *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*
- Dodit, S. 2000. *Persepsi Orang Tua*. Depok: Ghalia Indonesia
- Fatkurrochman, Muhammad. 2017. *Tanggungjawab Orang Tua Terhadap Anak*. Salatiga: Skripsi UIN Salatiga
- Gunawan, Imam. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif dan Praktek*. Jakarta: Bumi Aksara

- Hayati, Nur. 2020. *Metode Pembelajaran Daring/E-Learning yang Efektif*. Bali: Universitas Pendidikan Ganesha
- Helaludin. 2018. "Mengenal Lebih Dekat Pendekatan Fenomenologi: Sebuah Penelitian Kualitatif". *Jurnal UIN Banten*
- Ismanto, Edi, dkk. 2017. "Pemanfaatan Smartphone Android Sebagai Media Pembelajaran Bagi Guru SMAN 2 Kota Pekanbaru". *Jurnal Untuk Mu Negeri*
- Irawati, Ayu. *Korelasi Antara Keterlibatan Orang Tua dan Prestasi Belajar Siswa Kelas V Tahun Ajaran 2016*. Magelang: Skripsi
- Kamal, Musyrif. 2107. "Pengaruh Penggunaan Media Smartphone Sebagai Sumber Belajar Terhadap Motivasi Belajar Dan Prestasi Akademik Mata Kuliah Studi Fiqh Mahasiswa Jurusan PAI UIN Malang". *Skripsi UIN Malang*
- Marzuki. 2020. *Metodologi Riset*. Yogyakarta: PT. Prasetia Widia Pratama
- Muchlisin, Asep Ahmad. 2013. "Karya Ilmiah Mahasiswa S2". *Jurnal UPI*
- Mulya, Fajar. *Qur'an dan Terjemah Surah Al-Insyirah*. Surabaya
- Navis, A.A. 2006. *Robohnya Surau Kami*. Jakarta: Balai Pustaka. *Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik*
- Rijali, Ahmad. 2018. *Analisi Data Kualitatif*. *Jurnal Alhadharah*
- Surat Sekretaris Jenderal Kemendikbud. 2020. *Pencegahan Penyebaran Covid-19*
- Siregar, Nina Siti Almaniah. 2013. *Persepsi Orang Tua terhadap Pentingnya Pendidikan bagi Anak*. *Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik*
- Susilo, Adityo, dkk. 2020. *Coronavirus Disease 2019*. Jakarta: *Jurnal Tinjauan Literatur Terkini*. Fakultas Kedokteran UI
- Satrio, Adi. 2005. *Kamus Ilmiah Populer, Sosial Budaya, Agama, Kedokteran, Teknik, Hukum, Ekonomi, Komunikasi, Komputer, Kimia*
- Syafei, Sahlan. 2002. *Bagaimana Anda Mendidik Anak*. Depok: Ghalia Indonesia
- The Minimum Age Conversion. 1973
- Usman, Husaini dan Akbar, Purnomo Setiady. 2009. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara
- Valeza, Alsi R. 2017. "Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Anak di Perum Tanjung Raya Permai Kelurahan Pematang Wangi Kecamatan Tanjung Senang Bandar Lampung". *Skripsi: UIN Raden Intan Lampung*

Wang, Z dan Qiang, W. 2020. A Handbook of 2019-nCov Pneumonia and Prevention Hubei Science and Technology Press. China: *Jurnal Tinjauan Literatur*

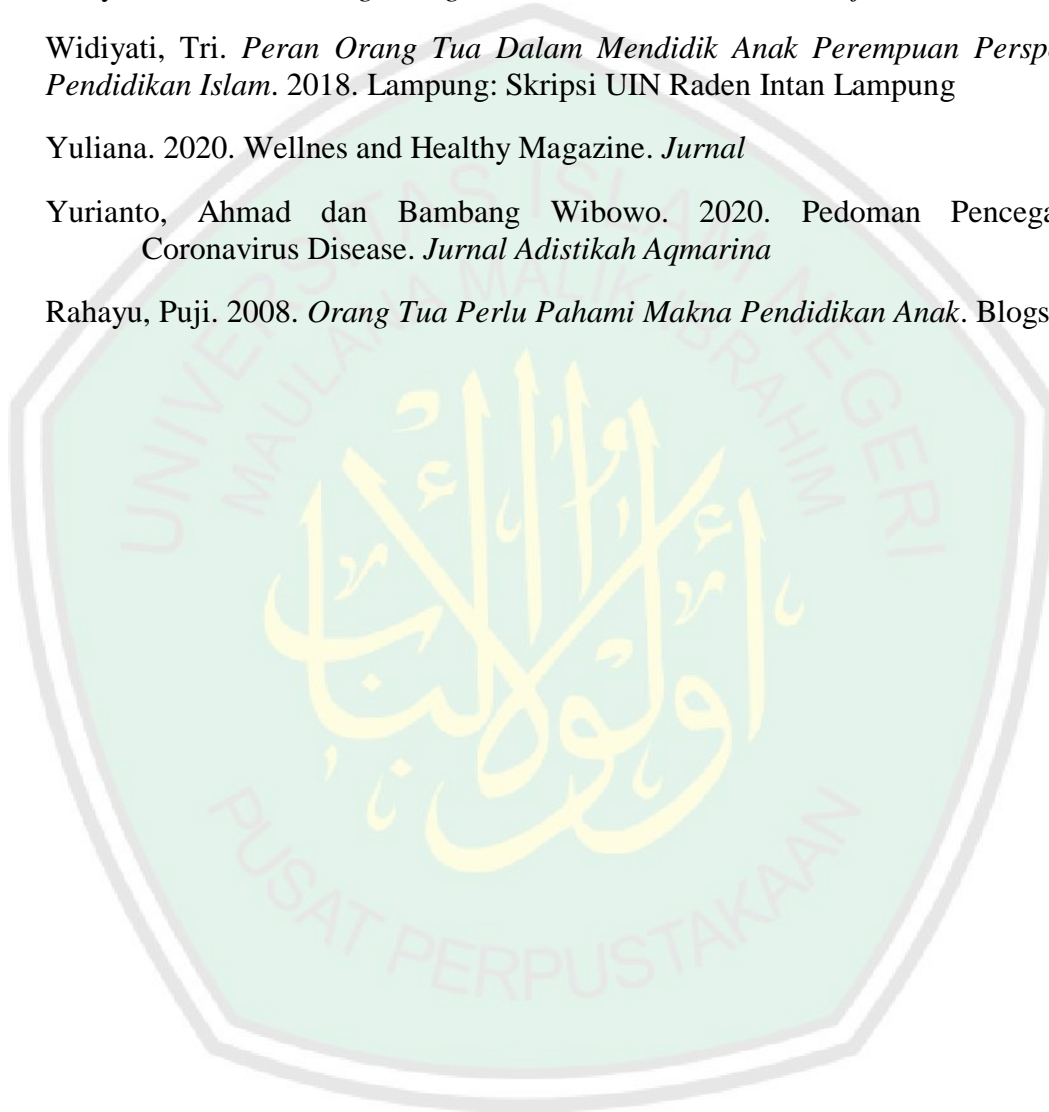
Waryanto, N.H. *Learning Sebagai Salah Satu Inovasi Pembelajaran*

Widiyati, Tri. *Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak Perempuan Perspektif Pendidikan Islam*. 2018. Lampung: Skripsi UIN Raden Intan Lampung

Yuliana. 2020. Wellnes and Healthy Magazine. *Jurnal*


Yurianto, Ahmad dan Bambang Wibowo. 2020. Pedoman Pencegahan Coronavirus Disease. *Jurnal Adistikah Aqmarina*

Rahayu, Puji. 2008. *Orang Tua Perlu Pahami Makna Pendidikan Anak*. Blogspot



## Lampiran 1

### Surat Izin Penelitian dari FITK UIN Malang

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**  
**FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAH**  
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang  
<http://fitk.uin-malang.ac.id> email : [fitk@uin-malang.ac.id](mailto:fitk@uin-malang.ac.id)

Nomor : 1248 /Un.03.1/TL.00.1/07/2020 17 Juli 2020  
Sifat : Penting  
Lampiran : -  
Hal : Izin Penelitian

Kepada  
Yth. Kepala Kelurahan Gedog  
di  
Blitar

*Assalamu'alaikum W.r. W.b.*


Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Olga Yolanda Della Rizka  
NIM : 16130017  
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)  
Semester - Tahun Akademik : Genap - 2019/2020  
Judul Skripsi : **Persepsi Orangtua terhadap Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) di Masa Pandemi**  
Lama Penelitian : Juli 2020 sampai dengan September 2020  
(3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum W.r. W.b.*


ekan.  
Dr. H. Agus Maimun, M.Pd  
NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan P.IPS
2. Arsip

## Lampiran 2

### Surat Izin Penelitian dari Kesbanglinmas Kota Blitar

**PEMERINTAH KOTA BLITAR**  
**BADAN KESATUAN BANGSA, POLITIK DAN**  
**PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH KOTA BLITAR**  
Jl. Anjasmoro No. 53 Telp./Fax. (0342) 804063  
BLITAR

---

**SURAT REKOMENDASI PENELITIAN**  
Nomor : 070/P.2/410.204/2020

**UNTUK MELAKUKAN PENELITIAN/SURVEY/RESEARCH/PENGABDIANMASYARAKAT**


Memperhatikan : Surat dari Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Tanggal, 17 Juli 2020 Nomor :1248/Un.03.1/TL.00.1/07//2020 Perihal Permohonan Rekomendasi Penelitian/Survey/Resarch /Riset Pengambilan Data/OJT/PKL/PengabdianMasyarakat  
Dengan ini menyatakan tidak keberatan Penelitian/Survey/Research/Riset/PKL dilakukan oleh :

Nama : **OLGA YOLANDA DELLA RIZKA**  
NIM : 16130017  
Prodi/Fakultas : SI Pendidikan IPS FITK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang  
Alamat : Jl. Kasan Sobari 7 RT.03 RW.02 Kel.Gedog Kec.Sananwetan Kota.Blitar  
Tempat Pelaksanaan : Kelurahan Gedog Kec Sananwetan Kota Blitar.  
Judul : **"Persepsi orangtua terhadap pembelajaran daring di masa pandemi)**  
Waktu Pelaksanaan : 3 Agustus s/d 3 September 2020

Dengan ketentuan-ketentuan sebagai berikut :

1. Mentaati segala ketentuan yang berlaku ditempat Penelitian / Survey / Research.
2. Dalam setiap melakukan kegiatan selalu menggunakan identitas yang berlaku.
3. Tidak diperkenankan menjalankan kegiatan-kegiatan diluar ketentuan yang telah ditetapkan sebagaimana tersebut diatas.
4. Setelah selesai melakukan kegiatan dimaksud, diwajibkan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat Pemerintah (Badan Kesatuan Bangsa, Politik dan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Blitar) mengenai hasil pelaksanaan kegiatan dimaksud.
5. Surat Keterangan ini akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat keterangan ini tidak memenuhi ketentuan-ketentuan sebagaimana tersebut diatas.

Blitar , 30 Juli 2020



An. KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA,  
POLITIK DAN PENANGGULANGAN BENCANA  
DAERAH KOTA BLITAR  
Sekretaris

*[Signature]*

**Drs.YUDHA BUDIONO,MM**  
Pembina Tingkat I  
NIP. 19660326 198603 1 011

**Tembusan** disampaikan kepada Yth:

- 1.Lurah Gedog Kec. Sananwetan Kota Blitar
- 2.Camat Sananwetan Kota Blitar
- 3.Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
- 4 Yang Bersangkutan

### Lampiran 3

### Peta Kelurahan Gedog



**Lampiran 4**

**Dokumentasi Wilayah RW 12 Desa Gedog**





## Lampiran 5

### Dokumentasi Observasi dan Wawancara



Gambar 1: Wawancara dengan Ibu Lestari



Gambar 2: Foto dengan Bapak Aris Setiawan (suami Ibu Lestari)



Gambar 3: Wawancara dengan Ibu Ika Ratnasari



Gambar 4: Foto dengan Ibu Ika dan Bapak Mujari



Gambar 5: Wawancara dengan Ibu Sumarlik



Gambar 6: Foto dengan Ibu Sumarlik dan Bapak Siswanto



Gambar 7: Wawancara dengan Ibu Mubarakah



Gambar 8: Foto dengan Ibu Mubarakah dan Bapak Nur Udin



Gambar 9: Wawancara dengan Ibu Siti Romlah



Gambar 10: Foto dengan Ibu Siti Romlah dan Adik Ahmad Naufal Wafi



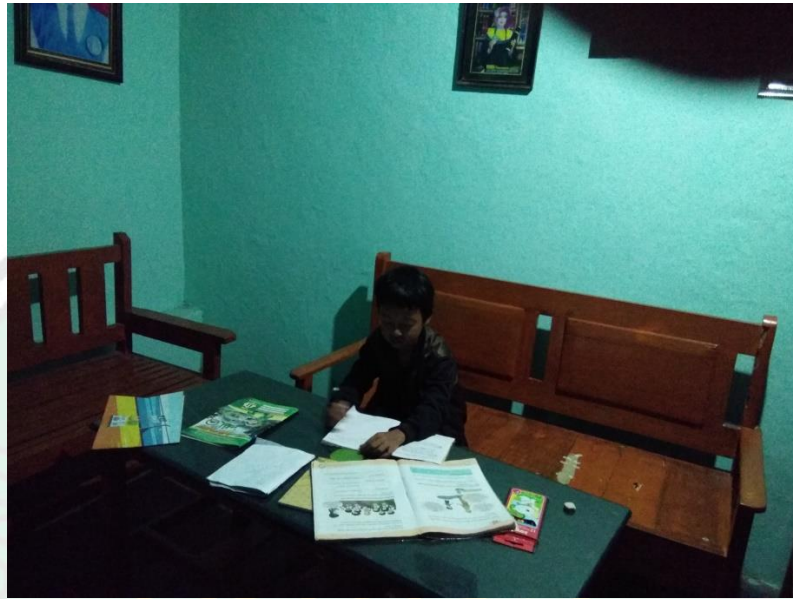
Gambar 11: wawancara dengan Ibu Titik



Gambar 12: Foto dengan Ibu Titik dan Adik Via

**Lampiran 6**

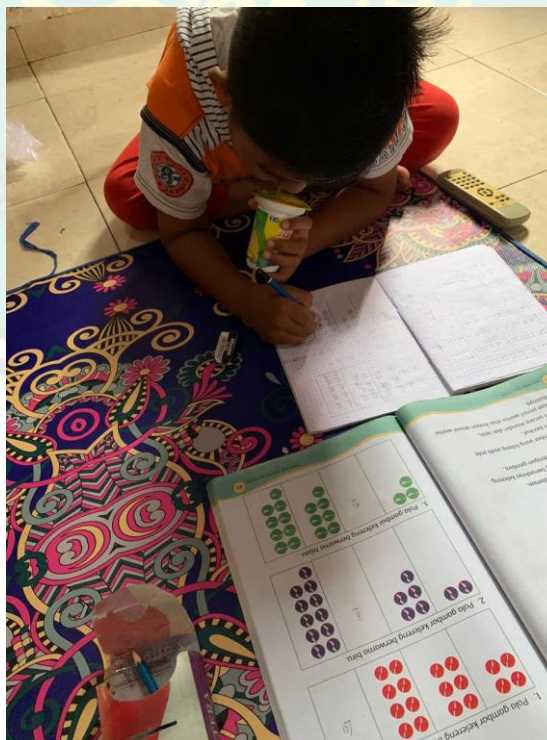
**Dokumentasi Anak Belajar Daring**



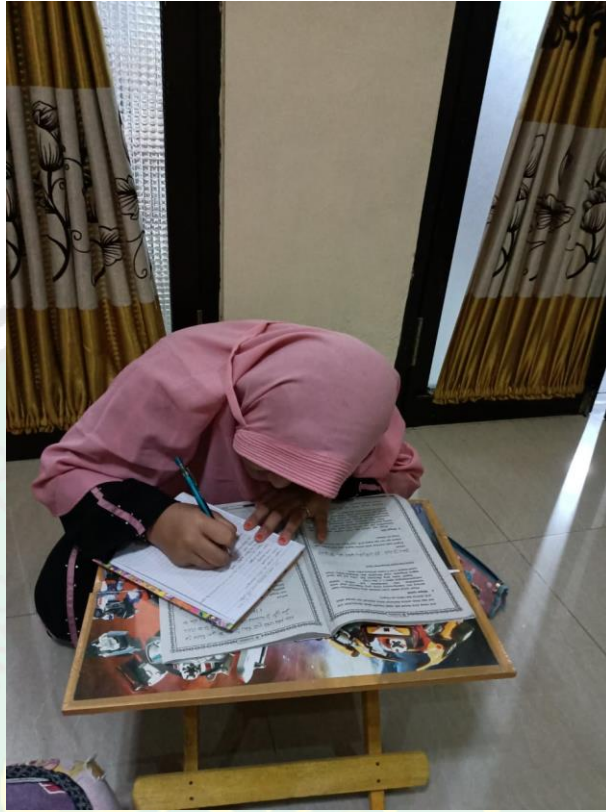
Gambar 13: Adik Naufal belajar ditemani Ibu



Gambar 14: adik Dian Ayu saat belajar daring sendiri



Gambar 15: adik Alfin saat belajar sambil bersantai



Gambar 16: adik Annisa saat mengerjakan tugas dari sekolah